

**Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Aneka Tambang Tbk
dan anak perusahaan/*and subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2010 and 2009*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010**

**DIRECTOR'S STATEMENT OF
RESPONSIBILITY OVER THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We the undersigned :

- | | | | | |
|----|-----------------|---|----|---------------------|
| 1. | Nama | Ir. Alwin Syah Loebis, M.M. | 1. | Name |
| | Alamat Kantor | Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530 | | Office Address |
| | Alamat Domisili | Bintaro Jaya, Tangerang | | Address of Domicile |
| | Nomor Telepon | +6221 789 1234 | | Telephone Number |
| | Jabatan | Direktur Utama/President Director | | Position |
| 2. | Nama | Djaja M. Tambunan | 2. | Name |
| | Alamat Kantor | Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530 | | Office Address |
| | Alamat Domisili | Duren Tiga, Pancoran Jakarta | | Address of Domicile |
| | Nomor Telepon | +6221 789 1234 | | Telephone Number |
| | Jabatan | Direktur Keuangan/Finance Director | | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (Perusahaan) dan Anak Perusahaan; | 1. | <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (the Company) and Subsidiaries;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. | <i>The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. <i>All information in the Company's consolidated financial statements is complete and correct;</i>
b. <i>The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;</i> |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | <i>Responsible for the Company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This declaration has been made truthfully.

Untuk dan atas nama Dewan Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

Jakarta, 21 Maret/March 2011

Direktur Utama / President Director

Direktur Keuangan / Finance Director

(Ir. Alwin Syah Loebis, M.M.)

(Djaja M. Tambunan)



PT Antam (Persero)
Head Office
Gedung Aneka Tambang
Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia

T 62-21 789 1234
F 62-21 789 1224
E corsec@antam.com
www.antam.com



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Stockholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6-7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-119	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-701/PSS/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Aneka Tambang Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa Anak Perusahaan untuk tahun 2010 dan 2009, yang laporannya mencerminkan jumlah aset sekitar 1,38% dan 2,24% dari jumlah konsolidasian masing-masing tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan rugi bersih sekitar Rp50,8 miliar dan Rp31,91 miliar untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk beberapa Anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan-laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-701/PSS/2011

The Stockholders and the Boards of Commissioners
and Directors
Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Aneka Tambang Tbk

We have audited the consolidated balance sheets of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("the Company") and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the 2010 and 2009 financial statements of certain Subsidiaries, which statements reflect total assets of approximately 1.38% and 2.24% of the related consolidated totals as of December 31, 2010 and 2009, respectively, and net loss of approximately Rp50.8 billion and Rp31.91 billion for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively. Those statements were audited by other independent auditors whose reports with unqualified opinion have been furnished to us, and our opinion insofar as it relates to the amounts included for those Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia tidak sama dengan di Australia. Penjelasan mengenai perbedaan signifikan antara kedua prinsip akuntansi yang berlaku umum tersebut dan dampak perbedaan pada laba bersih dan ekuitas konsolidasian dijelaskan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK tersebut telah diberlakukan secara prospektif.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Generally accepted accounting principles in Indonesia do not conform to those in Australia. A description of the significant differences between those two generally accepted accounting principles and the approximate effects of those differences on the consolidated net income and stockholders' equity are set forth in Note 36 to the consolidated financial statements.

As described in Note 2e to the consolidated financial statements, effective January 1, 2010, the Company and Subsidiaries have implemented Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The implementation of those PSAKs has been applied prospectively.

Purwantono, Suherman & Surja



E. Batara Manurung, CPA

Izin Akuntan Publik No. 09.1.1063/Public Accountant License No. 09.1.1063

21 Maret 2011/March 21, 2011

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.308.242.737	2a,3	2.773.582.727	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp13.453.274 pada tahun 2010 dan Rp1.038.311 pada tahun 2009)	1.579.883.859	2f,4	818.097.073	<i>Trade receivables - third parties (net of allowance for impairment of Rp13,453,274 in 2010 and Rp1,038,311 in 2009)</i>
Piutang lain-lain (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp29.434.981 pada tahun 2010 dan Rp12.323.678 pada tahun 2009)	113.433.988	5	212.837.602	<i>Other receivables (net of allowance for impairment of Rp29,434,981 in 2010 and Rp12,323,678 in 2009)</i>
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp6.614.713 pada tahun 2010 dan Rp5.071.183 pada tahun 2009)	1.229.283.112	2g,6	1.170.505.411	<i>Inventories (net of allowance for obsolescence of Rp6,614,713 in 2010 and Rp5,071,183 in 2009)</i>
Pajak dibayar di muka	211.824.795	2o,18a	163.372.533	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	40.205.738	7	44.049.314	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lain-lain	110.756.197	8	130.701.574	<i>Other current assets</i>
Jumlah Aset Lancar	7.593.630.426		5.313.146.234	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	95.711.618	9	123.700.783	<i>Restricted cash</i>
Investasi dalam saham - bersih	164.595.567	2d,10	73.506.059	<i>Investments in shares of stock - net</i>
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.393.648.255 pada tahun 2010 dan Rp2.906.728.332 pada tahun 2009 dan akumulasi rugi penurunan nilai sebesar Rp91.125.100 pada tahun 2010 dan Rp114.086.042 pada tahun 2009)	2.952.396.841	2h,11	2.890.601.952	<i>Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of Rp3,393,648,255 in 2010 and Rp2,906,728,332 in 2009 and accumulated impairment loss of Rp91,125,100 in 2010 and Rp114,086,042 in 2009)</i>
Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp152.512.903 pada tahun 2010 dan Rp116.541.187 pada tahun 2009 dan akumulasi rugi penurunan nilai sebesar Rp341.454.462 pada tahun 2010 dan Rp325.070.254 pada tahun 2009)	913.438.233	2k,12	780.712.101	<i>Deferred exploration and development expenditures (net of accumulated amortization of Rp152,512,903 in 2010 and Rp116,541,187 in 2009 and accumulated impairment loss of Rp341,454,462 in 2010 and Rp325,070,254 in 2009)</i>
Biaya tanggungan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp80.319.752 pada tahun 2010 dan Rp64.831.461 pada tahun 2009)	31.684.644	2j,14	28.695.283	<i>Deferred charges (net of accumulated amortization of Rp80,319,752 in 2010 and Rp64,831,461 in 2009)</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	20.006.927	2o,18c	281.438.187	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Goodwill - bersih	89.766.189	2t,13	80.964.126	<i>Goodwill - net</i>
Aset pajak tanggungan - bersih	407.752.089	2o,18d	348.539.106	<i>Deferred tax assets - net</i>
Biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup tanggungan	1.625.968		2.033.435	<i>Deferred environmental and reclamation expenditures</i>
Aset tidak lancar lainnya	40.123.597	15	16.659.172	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.717.101.673		4.626.850.204	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	12.310.732.099		9.939.996.438	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	247.912.405	16	155.577.968	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16.744.722	2i,16,31	2.932.320	Related parties
Biaya masih harus dibayar	420.448.898	17,31	227.432.287	Accrued expenses
Hutang pajak	412.061.288	2o,18b	16.425.379	Taxes payable
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Uang muka pelanggan	61.506.413		20.697.369	Advances from customers
Pinjaman investasi	768.730.500	19	239.700.000	Investment loans
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	24.791.187	2l,11,20	18.479.675	Provision for environmental and reclamation costs
Hutang lain-lain	36.875.899	19a	66.286.098	Other payables
Jumlah Kewajiban Lancar	1.989.071.312		747.531.096	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	200.855.561	2l,11,20	157.623.126	Provision for environmental and reclamation costs
Uang muka pelanggan	-		13.744.978	Advances from customers
Pinjaman investasi	-	19	239.700.000	Investment loans
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	23.934.291	31	31.333.344	Due to related parties
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	493.399.406	2p,2q,2r,30	555.519.304	Pension and other post-retirement obligations
Kewajiban tidak lancar lainnya	2.636.231		2.675.571	Other non-current liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	720.825.489		1.000.596.323	Total Non-current Liabilities
HAK MINORITAS	20.737.073	2b	42.929.529	MINORITY INTERESTS

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized capital -
1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa seri B				1 preferred series A Dwiwarna share and 37,999,999,999 series B ordinary shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 9.538.459.749 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (rupiah penuh) per saham	953.845.975	21	953.845.975	Issued and fully paid capital - 1 preferred series A Dwiwarna share and 9,538,459,749 series B ordinary shares with par value of Rp100 (full amount) per share
Tambahan modal disetor - bersih	2.526.309	2s,22	2.526.309	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	106.998.772	2b	93.344.910	Difference in foreign currency translation
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.334.633	1b,2n	21.334.633	Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Yang telah ditentukan penggunaannya	6.825.427.687		6.487.015.718	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya	1.683.399.992		604.307.088	Unappropriated
Saham diperoleh kembali	(13.435.143)	2v,21	(13.435.143)	Treasury stock
Jumlah Ekuitas Bersih	9.580.098.225		8.148.939.490	Net Stockholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	12.310.732.099		9.939.996.438	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENJUALAN BERSIH	8.744.300.219	2m,24	8.711.370.255	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(5.807.220.162)	2i,2m,2p,25, 28,30,31	(7.513.371.858)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	2.937.080.057		1.197.998.397	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(756.993.203)	2i,2m,2p, 26,28,30,31	(468.182.753)	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	(104.269.787)		(77.877.295)	Selling and marketing
Eksplorasi	(129.281.024)	12,35u	(64.417.244)	Exploration
Jumlah Beban Usaha	(990.544.014)		(610.477.292)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.946.536.043		587.521.105	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Dividen	366.026.427	10	227.134.120	Dividend
Penghasilan bunga	58.315.889		151.196.066	Interest income
Beban keuangan - bersih	(122.740.175)	2c,2e,29	(287.086.019)	Finance charges - net
Beban bunga	(12.651.557)	19	(47.049.683)	Interest expense
Penghasilan denda dan klaim	-	27,35w	119.126.316	Income from penalty and claims
Lain-lain - bersih	38.893.815		34.947.085	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	327.844.399		198.267.885	Other Income - Net
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	(1.756.758)	2d,10	(1.771.248)	Equity in net losses of associates
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.272.623.684		784.017.742	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2o,18c		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	656.708.882		157.054.718	Current
Tangguhan	(59.009.609)		31.732.124	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	597.699.273		188.786.842	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	1.674.924.411		595.230.900	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	8.475.581	2b	9.076.188	MINORITY INTERESTS IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	1.683.399.992		604.307.088	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	176,77	2u,32	63,46	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahannya modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference arising from restructuring transactions of entities under common control	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Jumlah ekuitas - bersih/ Net stockholders' equity	
					Yang telah Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo tanggal 1 Januari 2009	953.845.975	2.526.309	44.072.576	21.334.633	5.686.654.306	1.368.139.165	(13.435.143)	8.063.137.821	Balance, January 1, 2009
Laba bersih pada tahun 2009	-	-	-	-	-	604.307.088	-	604.307.088	Net income in 2009
Cadangan umum	-	-	-	-	800.361.412	(800.361.412)	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen	23	-	-	-	-	(547.255.666)	-	(547.255.666)	Dividend
Alokasi untuk program kemitraan	23	-	-	-	-	(20.522.087)	-	(20.522.087)	Allocation for partnership program
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	49.272.334	-	-	-	-	49.272.334	Difference in foreign currency translation
Saldo tanggal 31 Desember 2009	953.845.975	2.526.309	93.344.910	21.334.633	6.487.015.718	604.307.088	(13.435.143)	8.148.939.490	Balance, December 31, 2009
Saldo tanggal 1 Januari 2010	953.845.975	2.526.309	93.344.910	21.334.633	6.487.015.718	604.307.088	(13.435.143)	8.148.939.490	Balance, January 1, 2010
Laba bersih pada tahun 2010	-	-	-	-	-	1.683.399.992	-	1.683.399.992	Net income in 2010
Cadangan umum	-	-	-	-	338.411.969	(338.411.969)	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen	23	-	-	-	-	(241.722.835)	-	(241.722.835)	Dividend
Alokasi untuk program kemitraan dan bina lingkungan	23	-	-	-	-	(24.172.284)	-	(24.172.284)	Allocation for partnership and community development program
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	13.653.862	-	-	-	-	13.653.862	Difference in foreign currency translation
Saldo tanggal 31 Desember 2010	953.845.975	2.526.309	106.998.772	21.334.633	6.825.427.687	1.683.399.992	(13.435.143)	9.580.098.225	Balance, December 31, 2010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.919.932.022		8.338.364.981	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari restitusi pajak	366.240.287	18e	70.870.227	Cash receipts from tax restitution
Penerimaan bunga	60.504.874		155.983.781	Cash receipts from interest income
Penurunan kas yang dibatasi penggunaannya	27.989.166		34.849.181	Decrease in restricted cash
Pembayaran kepada pemasok	(5.308.406.714)		(6.755.072.345)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada komisaris, direksi dan karyawan	(647.017.176)		(665.717.026)	Payments to commissioners, directors and employees
Pembayaran pajak	(379.534.789)		(242.973.768)	Payments of tax
Pembayaran bunga	(12.342.513)		(48.060.861)	Payments of interest
Penerimaan kas dari penghasilan denda dan klaim	-	27	119.126.316	Cash receipts from income from penalty and claims
Pembayaran lain-lain - bersih	(22.791.626)		(11.960.792)	Other payments - net
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.004.573.531		995.409.694	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penghasilan dividen	343.388.915	10	138.403.686	Dividend income
Perolehan aset tetap	(560.340.434)	11	(449.433.519)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pengeluaran biaya eksplorasi dan pengembangan	(120.959.942)		(126.178.079)	Disbursements for exploration and development expenditures
Perolehan investasi dalam saham	(92.103.530)	10	(18.991.109)	Acquisitions of investments in shares of stock
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(430.014.991)		(456.199.021)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang jangka pendek	539.460.000		-	Proceeds from short-term borrowings
Pembayaran dividen	(241.722.835)	23	(547.255.666)	Payment of dividends
Pembayaran hutang jangka panjang	(230.689.769)		(232.681.363)	Repayment of long-term borrowings
Pembayaran untuk alokasi program kemitraan dan/atau bina lingkungan	(24.172.284)	23	(20.522.087)	Payment of allocation for partnership and/or community development program
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	42.875.112		(800.459.116)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.617.433.652		(261.248.443)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS	(82.773.642)		(249.387.362)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.773.582.727		3.284.218.532	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>4.308.242.737</u>	3	<u>2.773.582.727</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Anggaran Dasar (AD) Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir pada tanggal 15 Juni 2010 sehubungan dengan, antara lain, perubahan tingkat "transaksi material" sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-413/BL/2009 tanggal 25 November 2009. Perubahan ini termuat dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 90 tanggal 15 Juni 2010. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-39860.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 12 Agustus 2010.

Berdasarkan Pasal 3 AD Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan galian tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

1. GENERAL

a. General

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("the Company") was established as "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" in the Republic of Indonesia on July 5, 1968 under Government Regulation No. 22 of 1968. Its establishment was published in Supplement No. 36 of the State Gazette No. 56 dated July 5, 1968. On September 14, 1974, based on Government Regulation No. 26 of 1974, the status of the Company was changed from a state-owned corporation (PN) to a state-owned limited liability corporation ("Perusahaan Perseroan") and the Company has since been known as "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

The Company's Articles of Association (AA) have been amended several times, the latest on June 15, 2010 in relation to, among others, changes in the level of "material transaction" in accordance with the Decision No. KEP-413/BL/2009 dated November 25, 2009 of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency. These changes are stated in Notarial Deed No. 90 dated June 15, 2010 of Sutjipto, S.H., M.Kn. The latest amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-39860.AH.01.02 Year 2010 dated August 12, 2010.

According to Article 3 of the Company's AA, its scope of activities comprises mining of natural deposits, manufacturing, trading, transportation and other related services. The Company commenced its commercial operations on July 5, 1968.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Umum (lanjutan)

Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham yang merupakan 35% dari jumlah 1.230.769.000 saham ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di dahulu Bursa Efek Jakarta ("BEJ") dan Bursa Efek Surabaya ("BES") pada tanggal 27 November 1997 (pada tahun 2008, kedua bursa tersebut digabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, semua saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 9.538.459.749 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2002, saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Australia ("BEA") sebagai *Chess Depository Interests* ("CDI"). Pada tanggal 31 Desember 2010, unit yang diperdagangkan di BEA adalah sejumlah 1.907.691.950 unit CDI yang merupakan 9.538.459.749 saham biasa seri B.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2010, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Ir. Wisnu Askari Marantika
Dr. Ir. Irwan Bahar
Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D
Prof. Ir. H. Mahmud Hamundu, MSc.

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. Alwin Syah Loebis, M.M.
Djaja M. Tambunan
Ir. Winardi, M.M.
Ir. Tato Miraza, M.M.
Achmad Ardianto, S.T., MBA
Ir. Denny Maulasa, M.M.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Ir. Wisnu Askari Marantika
Dr. Ir. Irwan Bahar
Mahendra Siregar, S.E., M.Ec
Prof. Ir. H. Mahmud Hamundu, MSc.
Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M, Ph.D.

1. GENERAL (continued)

a. General (continued)

In 1997, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 430,769,000 shares or 35% of its 1,230,769,000 issued and fully paid shares. The shares offered to the public during the IPO were listed in the former Jakarta Stock Exchange ("JSX") and Surabaya Stock Exchange ("SSX") on November 27, 1997 (in 2008, these exchanges were merged to become the Indonesia Stock Exchange). As of December 31, 2010 and 2009, all the Company's issued and fully paid shares of 9,538,459,749 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. In 2002, the Company's shares were listed in the Australian Securities Exchange ("ASX") where its shares were traded as *Chess Depository Interests* ("CDI"). As of December 31, 2010, a total of 1,907,691,950 CDI units are traded on the ASX representing 9,538,459,749 series B ordinary shares.

Based on the minutes of the Stockholders' General Meeting held on May 27, 2010, the composition of the Company's Boards of Directors and Commissioners as of December 31, 2010 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Directors

Based on the minutes of the Stockholders' General Meeting held on May 27, 2009, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2009 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioners

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Umum (lanjutan)

a. General (continued)

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama
Direktur

Ir. Alwin Syah Loebis, M.M.
Djaja M. Tambunan
Ir. Winardi, M.M.
Ir. Tato Miraza, M.M.
Achmad Ardianto, S.T., MBA
Ir. Denny Maulasa, M.M.

President Director
Directors

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp25.055.052 dan Rp27.787.325 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

The compensation and other benefits of the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to approximately Rp25,055,052 and Rp27,787,325 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Ketua
Anggota

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M, Ph.D
Ir. Wisnu Askari Marantika
Drs. Mursyid Amal, M.M.
Edwar Nurdin, Ak., MA
Kindy Rinaldy Syahrir, B.Eng, M.Com, M.Ec
DR. Ratna Wardhani, M.Si, CPFS

Chairman
Members

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2009, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Ketua
Anggota

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M, Ph.D
Mahendra Siregar, S.E., M.Ec
Drs. Mursyid Amal, M.M.
Edwar Nurdin, Ak., MA
Kindy Rinaldy Syahrir, B.Eng, M.Com, M.Ec

Chairman
Members

*) pada tanggal 15 Oktober 2009, telah mengajukan pengunduran diri

*) submitted his resignation on October 15, 2009

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai masing-masing 2.591 dan 2.523 karyawan tetap.

The Company and Subsidiaries had a total of 2,591 and 2,523 permanent employees as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kuasa pertambangan di berbagai lokasi di Indonesia.

The Company's head office is located at Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. The Company and its subsidiaries have mining authorization in several locations in Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan

Perusahaan melakukan konsolidasi Anak Perusahaan di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries

The Company consolidates the following Subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
					2010	2009
Kepemilikan langsung/Direct ownership:						
1. Asia Pacific Nickel Pty. Ltd. (APN)	Australia	Perusahaan investasi/ Investment company	100%	2003	9.443.006	10.256.974
2. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)*	Indonesia	Pengolahan stainless steel/ Manufacturing of stainless steel	100%	-	20.071.645	92.532.681
3. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)*	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	100%	-	459.147	-
4. PT Antam Resourcindo (AR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	99,98%	1997	53.123.808	56.460.353
5. PT Indonesia Coal Resources (ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	99,98%	2010	43.918.045	31.590.871
6. PT Mega Citra Utama (MCU)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,5%	-	24.043.124	20.335.110
7. PT Borneo Edo International (BEI)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,5%	-	18.637.589	11.819.426
8. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)	Indonesia	Eksplorasi, pembangunan, penjualan dan pemurnian di industri emas/Exploration, construction, marketing and refining in the gold mining industry	99,15%	2010	873.896.593	638.130.725
9. PT Indonesia Chemical Alumina (ICA)*	Indonesia	Industri alumina dan jasa kontraktor pertambangan umum/Alumina industry and general mining contractor services	80%	-	217.365.608	30.613.399
Kepemilikan tidak langsung melalui APN/Indirect ownership through APN						
10. PT GAG Nikel (GAG)*	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	100%	-	9.204.601	10.256.974

* Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, MCU, ICA, BEI, AJSI, DEK dan GAG belum beroperasi secara komersial.

* As of December 31, 2010, MCU, ICA, BEI, AJSI, DEK and GAG have not yet started their respective commercial operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.

Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham Asia Pacific Nickel Pty. Ltd. (dahulu BHP Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.) sehingga mengakibatkan pemilikan secara tidak langsung (100%) atas PT Gag Nikel (GAG). GAG mempunyai Kontrak Karya eksplorasi bahan galian nikel di Papua Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Desember 2010.

2. PT Antam Resourcindo (AR)

AR memulai aktivitas operasinya pada tanggal 16 Juli 1997 yang sebelumnya merupakan Anak Perusahaan dari International Antam Resources Limited ("IARL"), yang sebelumnya merupakan Anak Perusahaan Antam di Kanada dengan kepemilikan 82%. Pada tahun 2003, Perusahaan menjual seluruh 82% kepemilikannya di IARL dan memperoleh 99,98% kepemilikan langsung di AR.

Selisih yang timbul dari restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai buku AR yang diperoleh dari restrukturisasi	16.287.951
Nilai buku bersih (negatif) IARL yang dilepas dalam restrukturisasi	(5.046.682)
Selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>21.334.633</u>

3. PT Indonesia Coal Resources (ICR)

Pada tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan mendirikan ICR dan memiliki kepemilikan saham sebesar 99,98%. ICR bergerak dalam bidang usaha pertambangan dan perdagangan batubara yang mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Februari 2010.

4. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)

Pada tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di CSD dari 10,25% menjadi 99,15%. CSD melakukan penambangan dan pengolahan emas di Pandeglang, Indonesia, mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Juni 2010.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

1. Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.

In December 2008, the Company acquired 100% interest in Asia Pacific Nickel Pty. Ltd. (formerly BHP Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.) and consequently also acquired an indirect ownership (100%) in PT Gag Nikel (GAG). GAG has a Contract of Work for nickel exploration in West Papua, Indonesia and is in the exploration stage as of December 31, 2010.

2. PT Antam Resourcindo (AR)

AR commenced its operating activities on July 16, 1997 and was previously a subsidiary of International Antam Resources Limited ("IARL"), previously the Company's 82%-owned subsidiary in Canada. In 2003, the Company sold all its 82% interest in IARL and acquired 99.98% direct interest in AR.

The resulting difference arising from the above-mentioned restructuring was as follows:

<i>Net book value of AR acquired in restructuring</i>	<i>16.287.951</i>
<i>Net book value (negative) of IARL disposed in restructuring</i>	<i>(5.046.682)</i>
<i>Difference arising from restructuring transactions of entities under common control</i>	<u>21.334.633</u>

3. PT Indonesia Coal Resources (ICR)

On December 24, 2008, the Company established ICR and obtained share ownership of 99.98%. ICR, which is engaged in coal mining and trading, commenced its commercial operations on February 5, 2010.

4. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)

On July 6, 2009, the Company increased its interest in CSD, from 10.25% to become 99.15%. CSD, which produces and manufactures gold in Pandeglang, Indonesia, commenced its commercial operations on June 1, 2010.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan (lanjutan)

**4. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)
(lanjutan)**

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22, "Akuntansi Penggabungan Usaha", selisih lebih bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai buku aset bersih CSD pada saat akuisisi di atas biaya perolehan saham Perusahaan telah diturunkan secara proporsional kepada akun biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan dan aset tetap.

Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	10.441.714
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	352.546.555
Selisih lebih nilai buku aset bersih CSD diatas biaya perolehan saham	342.104.841

5. PT Mega Citra Utama (MCU)

Pada bulan November 2007 dan Januari 2008, Perusahaan mengakuisisi masing-masing 4% dan 76% kepemilikan saham MCU. Pada tanggal 12 Juli 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di MCU menjadi 99,5%. MCU mempunyai izin pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Desember 2010.

6. PT Indonesia Chemical Alumina (ICA)

Pada tanggal 26 Februari 2007, Perusahaan mendirikan ICA dan memiliki kepemilikan saham sebesar 49%. Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan melakukan akuisisi untuk tambahan 16% saham ICA sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebesar 65%. Pada tanggal 10 Agustus 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di ICA menjadi 80%. ICA akan melakukan pengolahan bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap pengembangan pada tanggal 31 Desember 2010.

7. PT Borneo Edo International (BEI)

Pada bulan September 2007, Perusahaan mengakuisisi 60% kepemilikan saham BEI.

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di BEI menjadi 99,5%.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

**4. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)
(continued)**

In compliance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 22, "Accounting for Business Combination", the excess of the Company's equity share in net assets of CSD at the time of acquisition over the cost of investment has been reduced proportionately to deferred exploration and development expenditures, and property, plant and equipment.

The acquisition details are as follows:

	Acquisition cost
	Fair value of net assets acquired
Excess of equity share in net assets of CSD over cost of investment	

5. PT Mega Citra Utama (MCU)

In November 2007 and January 2008, the Company acquired 4% and 76% interests, respectively, in MCU. On July 12, 2010, the Company increased its interest in MCU, to become 99.5%. MCU has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of December 31, 2010.

6. PT Indonesia Chemical Alumina (ICA)

On February 26, 2007, the Company established ICA and had share ownership of 49%. In August 2008, the Company acquired 16% additional interest in ICA, making the total ownership to become 65%. On August 10, 2010, the Company increased its interest in ICA, to become 80%. ICA will manufacture bauxite in West Kalimantan, Indonesia and is in the development stage as of December 31, 2010.

7. PT Borneo Edo International (BEI)

In September 2007, the Company acquired 60% interest in BEI.

On February 12, 2010, the Company increased its interest in BEI, to become 99.5%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan (lanjutan)

**7. PT Borneo Edo International (BEI)
(lanjutan)**

BEI mempunyai izin pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Desember 2010.

8. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)

Pada tanggal 20 Agustus 2008, Perusahaan mendirikan PT Antam Jindal Stainless Indonesia dan memiliki kepemilikan saham sebesar 55%. Pada tanggal 23 September 2010, PT Antam Jindal Stainless Indonesia telah berganti nama menjadi PT Abuki Jaya Stainless Indonesia. Pada tanggal 22 Desember 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di AJSI menjadi 100%. AJSI akan melakukan pengolahan *stainless steel* dan masih dalam tahap pengembangan pada tanggal 31 Desember 2010.

9. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham DEK. DEK mempunyai izin pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Desember 2010.

Sesuai dengan PSAK No. 22, "Akuntansi Penggabungan Usaha", selisih lebih bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai buku aset bersih DEK pada saat akuisisi di atas biaya perolehan saham Perusahaan telah diturunkan secara proporsional kepada akun biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan dan aset tetap.

Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	6.525.000
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	10.698.914

Selisih lebih nilai buku aset bersih DEK diatas biaya perolehan saham	4.173.914
--	------------------

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

**7. PT Borneo Edo International (BEI)
(continued)**

BEI has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of Desember 31, 2010.

8. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)

On August 20, 2008, the Company established PT Antam Jindal Stainless Indonesia and obtained share ownership of 55%. On September 23, 2010, PT Antam Jindal Stainless Indonesia changed its name to become PT Abuki Jaya Stainless Indonesia. On December 22, 2010, the Company increased its interest in AJSI, to become 100%. AJSI will manufacture stainless steel and is in the development stage as of December 31, 2010.

9. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)

On December 28, 2010, the Company acquired 100% interest in DEK. DEK has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in exploration stage as of December 31, 2010.

In compliance with PSAK No. 22, "Accounting for Business Combination", the excess of the Company's equity share in net assets of DEK at the time of acquisition over the cost of investment has been reduced proportionately to deferred exploration and development expenditures and property, plant and equipment.

The acquisition details are as follows:

Acquisition cost
Fair value of net assets acquired

Excess of equity share in net assets of DEK over cost of investment
--

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki wilayah eksplorasi dan eksploitasi yang tercakup dalam berbagai Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), dahulu bernama Kuasa Pertambangan. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Exploration and Exploitation Areas

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiaries have exploration and exploitation areas covered by several Mining Authorizations ("IUP"), previously known as KP. The details of each Mining Authorization are as follows:

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi dan Produksi/ IUP Operation and Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) *** – tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) *** – tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Bagelan, Purworejo Jawa Tengah/ Central Java*)	-	5.331	SK Bupati Purworejo No. 188.4/475/2008 berlaku sampai dengan/valid until 21/9/2009 (perpanjangan IV/extension IV)	-	-	-	-	-
Kalumpang, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	10.000	SK Bupati Mamuju No.213 Tahun /Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 5/6/2014 (perpanjangan IV/extension IV)	-	-	-	-	-
Bonehau, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi*)	-	4.926	SK Bupati Mamuju No.262 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/ valid until 4/6/2010 (perpanjangan IV/extension IV)	-	-	-	-	-
Topoyo, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	10.000	SK Bupati Mamuju No.214 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 5/6/2014 (perpanjangan IV/extension IV)	-	-	-	-	-
Karossa, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi*)	-	5.200	SK Bupati Mamuju No. 05 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 22/ 05/2014 (perpanjangan IV/extension IV)	-	-	-	-	-
Seko, Luwu Utara, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	KW 01 LU-08SS	9.917	SK Bupati Luwu Utara No. 188 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2016	-	-	-	-	-
Kampa Wawonii, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 001	36.660	SK Bupati Konawe No. 80 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014	-	-	-	-	-
Batang Asai, Sarolangun, Jambi	KW 05 KP 010407	4.983	SK Bupati Sarolangun No. 82 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 29/5/2012	-	-	-	-	-
Sungai Tenang, Merangin, Jambi	-	9.690	SK Bupati Merangin No. 184/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014	-	-	-	-	-
Batang Asai, Sarolangun, Jambi	KW 020 KP 100408	5.000	SK Bupati Sarolangun No. 81 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 29/4/2012	-	-	-	-	-
Jangkat, Merangin, Jambi	-	7.633	SK Bupati Merangin No. 185/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014	-	-	-	-	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) *** – tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) *** – tidak diaudit/unaudited	
				Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Mandiodo/Lalindu, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 10 APR OP 005	16.920	-	-	-	33.000	56.500
Besulutu, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 002	39.370	SK Bupati Konawe No. 81 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014	-	-	-	-
Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 002	41.560	SK Bupati Konawe Utara No. 11 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2014	-	-	-	-
Toho, Pontianak Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	12.630	-	SK Bupati Pontianak No. 221 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 1/7/2028	-	10.500	-
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	20.710	SK Bupati Landak No. 544.2/284/HK-2009 berlaku sampai dengan/valid until 23/12/2014	-	-	-	-
G. Pongkor, Bogor, Jawa Barat/ West Java	KW 98PPO138	6.047	-	SK Bupati Bogor No. 541.2/005/kpts/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/3/2021	31.300 oz Au	1.005.600 oz Au	-
Ciarinem, Papandayan Garut, Jawa Barat/ West Java	-	4.513	-	SK Bupati Garut No.540/Kep.279-SDAP/2010 berlaku sampai dengan/valid until 23/10/2019	-	-	-
Buli Serani, Halmahera Timur, Maluku Utara/ North Maluku	KW 97PPO443	39.040	-	SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540-04/2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2020	16.600	37.800	-
Oeboeli, Maluku Utara/North Maluku**)	-	866,20	-	SK Dirjen Pertambangan Umum No. 540/KEP/400/2007 Tahun/Year 2007 berlaku sampai dengan/valid until 29/1/2011	-	-	-
Tapunopaka, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 98STP057a	6.213	-	SK Bupati Konawe Utara No. 15 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2028	-	13.750	-

1. GENERAL (continued)

**c. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) *** – tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) *** – tidak diaudit/unaudited	
				Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Mandiodo/Lalindu, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 10 APR OP 005	16.920	-	-	-	33.000	56.500
Besulutu, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 002	39.370	SK Bupati Konawe No. 81 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014	-	-	-	-
Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 002	41.560	SK Bupati Konawe Utara No. 11 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2014	-	-	-	-
Toho, Pontianak Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	12.630	-	SK Bupati Pontianak No. 221 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 1/7/2028	-	10.500	-
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	20.710	SK Bupati Landak No. 544.2/284/HK-2009 berlaku sampai dengan/valid until 23/12/2014	-	-	-	-
G. Pongkor, Bogor, Jawa Barat/ West Java	KW 98PPO138	6.047	-	SK Bupati Bogor No. 541.2/005/kpts/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/3/2021	31.300 oz Au	1.005.600 oz Au	-
Ciarinem, Papandayan Garut, Jawa Barat/ West Java	-	4.513	-	SK Bupati Garut No.540/Kep.279-SDAP/2010 berlaku sampai dengan/valid until 23/10/2019	-	-	-
Buli Serani, Halmahera Timur, Maluku Utara/ North Maluku	KW 97PPO443	39.040	-	SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540-04/2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2020	16.600	37.800	-
Oeboeli, Maluku Utara/North Maluku**)	-	866,20	-	SK Dirjen Pertambangan Umum No. 540/KEP/400/2007 Tahun/Year 2007 berlaku sampai dengan/valid until 29/1/2011	-	-	-
Tapunopaka, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 98STP057a	6.213	-	SK Bupati Konawe Utara No. 15 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2028	-	13.750	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi dan Produksi/ IUP Operation and Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) ***) – tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) ***) – tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Maniang, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSWD 003	195	-	SK Bupati Kolaka No. 201 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 28/2/2013	110	-	-	-
Tambea, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.014	2.712	-	SK Bupati Kolaka No. 202 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 16/3/2014	945	-	-	-
Sitallo, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.015	584,3	-	SK Bupati Kolaka No. 200 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 16/3/2014	135	-	-	-
Batu Kilat, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 017	878,20	-	SK Bupati Kolaka No. 199 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	529	-	-	-
Pomala, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 016	1.954	-	SK Bupati Kolaka No. 198 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	2.000	-	-	-
Tembeling, Tanjung Pinang, Kep. Riau**)	KW 96PPO346	2.988	-	SK Bupati Kep.Riau No. 313/IX/2006 berlaku sampai dengan/valid until 13/12/2009	2.000	-	-	-
Kijang, Tanjung Pinang, Kep. Riau**)	KW 97PPO359	1.098,5	-	SK Bupati Kep.Riau No. 313/IX/2006 berlaku sampai dengan/valid until 13/12/2009				
Sirandil, Cilacap, Jawa Tengah/ Central Java**)	KW 99PPO029	575,9	-	SK Bupati Cilacap No. 820K/24.01/DJP/ 2000 berlaku sampai dengan/valid until 26/11/2009	700	-	-	-
Bunton, Cilacap, Jawa Tengah/ Central Java**)	KW 99PPO030	203,3	-	SK Bupati Cilacap No. 540/424/32/Tahun/ Year 2002 berlaku sampai dengan/valid until 2/12/2012				
				SK Bupati Cilacap No. 821K/24.01/DJP/ 2000 berlaku sampai dengan/valid until 21/11/2009				

1. GENERAL (continued)

**c. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi dan Produksi/ IUP Operation and Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) ***) – tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) ***) – tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Lumajang, Jawa Timur/ East Java**)	KW 96PPO290	504,4	-	SK Bupati Lumajang No. 30.K/24.02/DJP/ 2000 berlaku sampai dengan/valid until 7/2/10	-	-	-	-
Meliau, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	10.000	-	SK Bupati Sanggau No. 444 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 21/12/2028	-	-	800	9.700
Tayan, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	KW 98PPO183	36.410	-	SK Bupati Sanggau No. 02 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	43.400	62.300	-	-
Moyo Utara dan Hilir, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat/ West Nusa Tenggara	-	11.320	SK Bupati Sumbawa No. 506 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/4/2015	-	-	-	-	-
Landak, Menjalin, Mandor, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	MJL/MDR- EKPR07.036	20.000	SK Bupati Landak No. 544.2/286/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	-	-	-
Landak, Mempawah, Menjalin, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	MPH/MJL- EKPR07.035	20.000	SK Bupati Landak No. 544.2/285/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	-	-	-
Cikidang, Lebak, Banten**)	KW 96PPO456	426,4	SK Bupati Lebak No. 96PPO456 berlaku sampai dengan/ valid until 13/5/2010	SK Diijen Pertambangan Umum No. 738.K/24.01/DJP/ 1999 Tahun/Year 2008 berlaku sampai dengan/valid until 3/12/2010	-	-	-	-
Cibaliung, Pandeang, Banten	KW 96PPO019	1.340	-	SK Bupati Pandeglang No.541/ 118-BPPT/ XI / 2010 berlaku sampai dengan/valid until 28/7/2015	179.000 oz Au	-	-	-
Tentang, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur/ East Nusa Tenggara	-	12.070	SK Bupati Manggarai Barat No. DPE.540/390/XII/2009 berlaku sampai dengan/valid until 17/12/2011	-	-	-	-	-
Parsoburan, Toba Samosir, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	15.940	SK Bupati Toba Samosir No. 50 Tahun 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/1/2017	-	-	-	-	-
Garoga, Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	6.492	SK Kepala Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu No.216/21/KPPT Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-
Parmonangan & Sipoholon Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	20.680	SK Kepala Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu No.215/21/KPPT Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-

1. GENERAL (continued)

**c. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi dan Produksi/ IUP Operation and Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) ***) – tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) ***) – tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Lumajang, Jawa Timur/ East Java**)	KW 96PPO290	504,4	-	SK Bupati Lumajang No. 30.K/24.02/DJP/ 2000 berlaku sampai dengan/valid until 7/2/10	-	-	-	-
Meliau, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	10.000	-	SK Bupati Sanggau No. 444 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 21/12/2028	-	-	800	9.700
Tayan, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	KW 98PPO183	36.410	-	SK Bupati Sanggau No. 02 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	43.400	62.300	-	-
Moyo Utara dan Hilir, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat/ West Nusa Tenggara	-	11.320	SK Bupati Sumbawa No. 506 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/4/2015	-	-	-	-	-
Landak, Menjalin, Mandor, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	MJL/MDR- EKPR07.036	20.000	SK Bupati Landak No. 544.2/286/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	-	-	-
Landak, Mempawah, Menjalin, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	MPH/MJL- EKPR07.035	20.000	SK Bupati Landak No. 544.2/285/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	-	-	-
Cikidang, Lebak, Banten**)	KW 96PPO456	426,4	SK Bupati Lebak No. 96PPO456 berlaku sampai dengan/ valid until 13/5/2010	SK Diijen Pertambangan Umum No. 738.K/24.01/DJP/ 1999 Tahun/Year 2008 berlaku sampai dengan/valid until 3/12/2010	-	-	-	-
Cibaliung, Pandeang, Banten	KW 96PPO019	1.340	-	SK Bupati Pandeglang No.541/ 118-BPPT/ XI / 2010 berlaku sampai dengan/valid until 28/7/2015	179.000 oz Au	-	-	-
Tentang, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur/ East Nusa Tenggara	-	12.070	SK Bupati Manggarai Barat No. DPE.540/390/XII/2009 berlaku sampai dengan/valid until 17/12/2011	-	-	-	-	-
Parsoburan, Toba Samosir, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	15.940	SK Bupati Toba Samosir No. 50 Tahun 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/1/2017	-	-	-	-	-
Garoga, Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	6.492	SK Kepala Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu No.216/21/KPPT Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-
Parmonangan & Sipoholon Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	20.680	SK Kepala Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu No.215/21/KPPT Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) ***) – tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) ***) – tidak diaudit/unaudited	
				Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Adiankoting, Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	12.580	SK Kepala Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu No.214/21/KPPT Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-
Bungbulang,Pakerjeng, Cisewu, Pamulihan, Garut Jawa Barat/West Java	-	11.660	SK Kepala Dinas SDAP No.540/Kep.278-SDAP/2010 berlaku sampai dengan/valid until 23/3/2012	-	-	-	-
Banyumas, Jawa Tengah/ Central Java	-	16.930	SK Bupati Banyumas No.545/175/2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/3/2014	-	-	-	-
Jatiroto, Tirtomoyo Wonogiri, Jawa Tengah/ Central Java	-	5.711,69	SK Kepala Kantor Pelayanan Terpadu No. 545.21/006/2010 berlaku sampai dengan/valid until 5/3/2016	-	-	-	-
Tarinding Mamasa, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	888	SK Bupati Mamasa No. 540./KPTS-104/VII/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/12/2014	-	-	-	-
Wolasi Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	5.988	SK Bupati Konawe Selatan No. 728 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016	-	-	-	-
Kolono Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	9.596	SK Bupati Konawe Selatan No. 727 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016	-	-	-	-
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.975	SK Bupati Tebo No. 137/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014	-	-	-	-
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.959	SK Bupati Tebo No. 138/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014	-	-	-	-
Ma. Bantan, Merangin Jambi	-	14.910	SK Bupati Merangin No.178/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 24/5/2017	-	-	-	-
Toho, Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	5.898	SK Bupati Pontianak No. 163 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 3/12/ 2014	-	-	-	-
Laubaleng dan/and Mardinding,Karo Sumatera Utara/ North Sumatra	-	8.176	SK Bupati Karo No. 540/335/TAMBEN/2009 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2014	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.830	SK Gubernur Papua No.540/2892/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-

1. GENERAL (continued)

**c. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) ***) – tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) ***) – tidak diaudit/unaudited	
				Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Adiankoting, Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	12.580	SK Kepala Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu No.214/21/KPPT Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-
Bungbulang,Pakerjeng, Cisewu, Pamulihan, Garut Jawa Barat/West Java	-	11.660	SK Kepala Dinas SDAP No.540/Kep.278-SDAP/2010 berlaku sampai dengan/valid until 23/3/2012	-	-	-	-
Banyumas, Jawa Tengah/ Central Java	-	16.930	SK Bupati Banyumas No.545/175/2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/3/2014	-	-	-	-
Jatiroto, Tirtomoyo Wonogiri, Jawa Tengah/ Central Java	-	5.711,69	SK Kepala Kantor Pelayanan Terpadu No. 545.21/006/2010 berlaku sampai dengan/valid until 5/3/2016	-	-	-	-
Tarinding Mamasa, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	888	SK Bupati Mamasa No. 540./KPTS-104/VII/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/12/2014	-	-	-	-
Wolasi Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	5.988	SK Bupati Konawe Selatan No. 728 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016	-	-	-	-
Kolono Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	9.596	SK Bupati Konawe Selatan No. 727 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016	-	-	-	-
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.975	SK Bupati Tebo No. 137/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014	-	-	-	-
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.959	SK Bupati Tebo No. 138/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014	-	-	-	-
Ma. Bantan, Merangin Jambi	-	14.910	SK Bupati Merangin No.178/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 24/5/2017	-	-	-	-
Toho, Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	5.898	SK Bupati Pontianak No. 163 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 3/12/ 2014	-	-	-	-
Laubaleng dan/and Mardinding,Karo Sumatera Utara/ North Sumatra	-	8.176	SK Bupati Karo No. 540/335/TAMBEN/2009 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2014	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.830	SK Gubernur Papua No.540/2892/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi dan Produksi/ IUP Operation and Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) *** – tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) *** – tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.740	SK Gubernur Papua No.540/2876/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.830	SK Gubernur Papua No.540/2883/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.920	SK Gubernur Papua No.540/2884/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	
Siempat Nempu Hilir Dan Tanah Pinem, Dairi Sumatera Utara/ North Sumatra	KW.02-AT-Dairi-09	19.100	SK Bupati Dairi No. 540/790/XII/2009 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2016	-	-	-	-	
Air Niru, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-008	2.000	SK Bupati Bengkulu Utara No.399 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 29/12/2012	-	-	-	-	
Lebong Kandis, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-009	2.000	SK Bupati Bengkulu Utara No.400 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 29/12/2012	-	-	-	-	
Air Nokan, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-010	1.909	SK Bupati Bengkulu Utara No.418 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2012	-	-	-	-	
Telatang, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-011	2.000	SK Bupati Bengkulu Utara No.419 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2012	-	-	-	-	
Pulau Gag	-	13.136	Kontrak Karya/ Contract of Work No.B.53/Pres/1/1998	-	44.100	-	-	
Cibaliung, Pandeglang Banten	-	6.488	SK Bupati Pandeglang No. 541/103-BPPT/2010 berlaku sampai dengan / valid until 7/10/2015	-	-	-	-	

*) dalam proses perpanjangan/extension of permits in progress

**) status: pasca tambang/mine closed

***) kecuali dinyatakan lain/unless otherwise stated

1. GENERAL (continued)

**c. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu PSAK dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih dan instrumen keuangan yang dinyatakan dengan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi ribuan rupiah.

Mata uang fungsional Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah rupiah, kecuali untuk APN dengan mata uang fungsional dolar Australia, ICA dengan mata uang fungsional dolar Amerika Serikat dan CSD dengan mata uang fungsional dolar Amerika Serikat pada tahun 2009.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation

The consolidated financial statements were prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia, which are based on PSAK and the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK").

The consolidated financial statements are prepared using the historical cost basis of accounting, except for inventories which are stated at the lower of cost or net realizable value and financial instruments which are stated at fair value.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with maturities of three months or less, net of overdrafts.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, thousands of rupiah unless otherwise stated.

The functional currency of the Company and Subsidiaries is the rupiah, except for APN with functional currency is the Australian dollar, ICA with functional currency is the United States dollar and CSD with functional currency is the United States dollar in 2009.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan seperti: CSD (dikonsolidasi sejak tanggal 6 Juli 2009), APN, AR, ICA, BEI, MCU, AJSI, DEK (dikonsolidasi sejak tanggal 28 Desember 2010) dan ICR.

Selisih kurs dalam mata uang asing karena penjabaran laporan keuangan ICA dan APN ke dalam mata uang Rupiah dilaporkan secara terpisah dalam akun "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasian.

Bagian proporsional aset bersih dari pemegang saham minoritas pada Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan disajikan sebagai "Hak Minoritas" di neraca konsolidasian.

Semua transaksi dan saldo yang material antara Perusahaan dengan setiap Anak Perusahaan dan antar Anak Perusahaan telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan dijabarkan ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, nilai kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	Rupiah Penuh/Rupiah Full Amount		
	2010	2009	
1 Dolar Amerika Serikat	8.991	9.400	1 United States dollar
100 Yen Jepang	11.029	10.170	100 Japanese yen
1 Euro Eropa	11.956	13.510	1 European euro
1 Dolar Australia	9.143	8.432	1 Australian dollar
1 Dolar Singapura	6.981	6.699	1 Singapore dollar
1 Pound sterling Inggris	13.894	15.114	1 British pound sterling

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries: CSD (consolidated since July 6, 2009), APN, AR, ICA, BEI, MCU, AJSI, DEK (consolidated since December 28, 2010) and ICR.

The resulting difference in foreign currency arising from the translation of ICA and APN financial statements to rupiah is presented as "Difference in Foreign Currency Translation" under the Stockholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

The proportionate shares of the minority stockholders in net assets of the consolidated Subsidiaries are presented as "Minority Interests" in the consolidated balance sheets.

The effect of all material transactions and balances between the Company and each of the Subsidiaries and between Subsidiaries has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Subsidiaries.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies other than the Company's functional currency are translated to rupiah based on the middle rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2010 and 2009, the rates of exchange used were as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Investasi

Penyertaan saham Perusahaan dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*) dimana biaya perolehannya ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan dan dikurangi dengan dividen yang diterima. Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama 5 tahun atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi pemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset bersih pada tanggal perolehan (*goodwill*). Jika bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, maka investasi dilaporkan nihil. Jika selanjutnya perusahaan asosiasi memperoleh laba, Perusahaan akan mengakui laba setelah bagiannya atas laba melebihi bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

Penyertaan saham dengan pemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar harga perolehan.

Investasi dalam perusahaan Kontrak Karya ("KK"), jika ada, dicatat berdasarkan nilai wajar dari aset yang diserahkan ke perusahaan KK atau penyertaan yang diterima oleh Perusahaan, mana yang lebih dapat ditentukan secara andal.

e. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Investments

Investments in shares of stock in which the Company has ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for under the equity method whereby the cost of the investment is increased or decreased by the Company's share in the net earnings (losses) of the associate since the date of acquisition and reduced by dividends received. Equity in net earnings (losses) in the associate is adjusted for the straight-line amortization, over a 5-year period, of the difference between the cost of such investment and the Company's proportionate share in the underlying fair value of the net assets at the date of acquisition (goodwill). If the Company's share of losses in an associate equals or exceeds the carrying amount of the investment, the investment is reported at zero value. If the associate subsequently reports profits, the Company will recognize income only after its share of profits exceeds the share of net losses not recognized.

Investments where ownership interest is less than 20% are stated at cost.

Investments in Contract of Work ("CoW") companies, if any, are recorded based on the fair value of assets transferred to a CoW company or interest received by the Company, whichever is more reliably determinable.

e. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Company and Subsidiaries have applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which superseded PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", prospectively.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan dalam empat kategori sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi dalam saham, kas yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified in four categories as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company's and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, investments in shares of stock, restricted cash and other non-current assets - guarantee deposits.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

• Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiaries do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash and other non-current assets - guarantee deposits are included in this category.

• Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM investments when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi pada saham yang dicatat sebesar harga perolehan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2010.

2. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries do not have any financial assets classified as held-to-maturity investments as of December 31, 2010.

- Available-for-sale (AFS) financial assets
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in stockholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in stockholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company has investments in shares of stock stated at cost as AFS financial assets as of December 31, 2010.

2. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk hutang usaha, hutang lain-lain, hutang program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, biaya masih harus dibayar, hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, pinjaman investasi dan kewajiban derivatif.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas kewajiban yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kewajiban derivatif termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, include directly attributable transaction costs.

The Company's and Subsidiaries' financial liabilities include trade payables, other payables, corporate social responsibility program payable, accrued expenses, due to related parties, investment loans, and derivative liabilities.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the short term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

Derivative liabilities are included in this category.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

• Hutang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, hutang program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pinjaman investasi Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

• Loans and borrowings

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company's and Subsidiaries' trade payables, other payables, accrued expenses, corporate social responsibility program payable, due to related parties and investment loans are included in this category.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries assess the impairment based on the individual objective evidence of impairment.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- AFS financial assets

In the case of equity investments classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan suatu kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

7. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak *interest rate swap* untuk tujuan mengelola risiko perubahan suku bunga yang berasal dari kewajiban jangka panjang - pinjaman investasi Perusahaan dengan suku bunga tetap. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laporan laba rugi.

Kewajiban derivatif disajikan masing-masing sebagai kewajiban lancar (termasuk dalam akun Hutang Lain-lain). Derivatif melekat, bila ada, disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada neraca konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

f. Piutang Usaha

Sebelum tahun 2010, penyisihan penurunan nilai berdasarkan penelaahan saldo umur masing-masing piutang pada akhir tahun. Sejak tahun 2010, penyisihan ditentukan berdasarkan kebijakan yang terdapat di Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

7. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in interest rate swap instruments for the purpose of managing its interest rate exposures emanating from the Company's long-term liability - investment loans with fixed interest rates. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative liabilities are presented under current liabilities (included as part of Other Payables). Embedded derivative, if any, is presented with the host contract on the consolidated balance sheets which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

The net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are presented under "Other Income (Expenses)" in the consolidated statements of income.

f. Trade Receivables

Prior to 2010, the allowance for impairment was provided based on the review of the aging status of the individual receivables at the end of the year. Starting 2010, the allowance is determined based on the policies outlined in Note 2e.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang dapat diatribusikan secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya (Catatan 6).

Penyisihan persediaan usang digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Prasarana	6 - 20
Bangunan	10 - 20
Pabrik, mesin dan peralatan	8 - 25
Kendaraan	4 - 8
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Cost of finished goods and work in process comprises materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and selling expenses (Note 6).

Allowance for obsolescence is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

h. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of income as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment, except land, is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

Land improvements
Buildings
Plant, machinery and equipment
Vehicles
Furniture, fixtures and office equipment

The cost of maintenance and repairs is charged as an expense as incurred. Expenditures which extend the useful life of an asset or provide further economic benefits by increasing the capacity or quality of production, are capitalized and depreciated based on the applicable depreciation rate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap di-review, dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan penyesuaian sesuai keadaan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti diskonto baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu (*qualifying assets*), dikapitalisasi sampai saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang dapat dihubungkan secara langsung dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi dalam periode berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan suatu aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan menggunakan tingkat kapitalisasi untuk pengeluaran aset tertentu tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah tingkat rata-rata tertimbang biaya pinjaman terkait pinjaman dalam periode tertentu, tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk pendanaan pembangunan aset tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property, Plant and Equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of income in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as constructions in progress. These costs are reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date when the assets become available for their intended use.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is completed. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount disbursed on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing cost applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tidak berwujud, ditelaah atas kemungkinan kerugian penurunan nilai dalam hal terdapat kejadian atau perubahan situasi yang mengindikasikan nilai tercatatnya tidak dapat diperoleh kembali. Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang diperkirakan dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

i. Transaksi-transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" mendefinisikan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

- i) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk definisi *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*).
- ii) Perusahaan asosiasi.
- iii) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan atas perusahaan tersebut, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut.
- iv) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor, termasuk komisaris, direksi dan manajemen serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property, Plant and Equipment (continued)

At balance sheet date, the Company and Subsidiaries review whether there is any indication of an asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset carrying amount is written down to its recoverable amount which is determined as the higher amount between an asset's net selling price and its value in use.

i. Transactions with Related Parties

PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", defines related parties as follows:

- i) Enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (this definition includes holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries).
- ii) Associated companies.
- iii) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the families of any such individual.
- iv) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and management, and close members of the families of such individuals.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Transaksi-transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

- v) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang perseorangan yang diuraikan dalam angka (iii) atau (iv), atau setiap orang perseorangan tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Definisi ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Sifat dan besarnya transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak tersebut.

Transaksi antara Perusahaan dengan badan usaha milik negara yang bergerak di bidang pelayanan umum tidak diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7.

j. Biaya Tanggahan

Biaya yang dikeluarkan dalam jumlah signifikan yang diperkirakan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya.

k. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan

Biaya eksplorasi diakumulasi untuk setiap *area of interest* dan ditangguhkan sebagai aset apabila izin usaha pertambangan masih berlaku dan biaya-biaya tersebut diharapkan akan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan, atau apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut akan dapat menghasilkan cadangan yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam *area of interest* terkait masih berlangsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transactions with Related Parties (continued)

- v) *Enterprises in which a substantial interest in the voting rights is owned, directly or indirectly, by a person described in (iii) or (iv), or over which such a person is able to exercise significant influence. This definition includes enterprises owned by commissioners, directors or major stockholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.*

The nature and extent of the transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements. Such transactions are conducted on terms agreed between the parties.

Transactions between the Company and state-owned public utility entities are not considered as transactions with related parties under PSAK No. 7.

j. Deferred Charges

Significant expenditures incurred which are considered to have a benefit of more than one year, are deferred and amortized applying the straight-line method over the period expected to benefit from such expenditures.

k. Deferred Exploration and Development Expenditures

Exploration expenditures are accumulated for each area of interest and deferred as an asset when the mining authorization is still valid and the costs are expected to be recouped through exploitation or sale, or where activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan (lanjutan)

Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi dan apabila diperlukan, penyesuaian dibuat untuk menghapuskan biaya eksplorasi tanggahan sepanjang nilainya tidak dapat dipulihkan kembali di masa yang akan datang.

Biaya pengembangan dikapitalisasi termasuk biaya-biaya untuk mengembangkan *area of interest* sebelum dimulainya kegiatan operasi dalam *area of interest* yang bersangkutan. Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi selama masa produksi yang diharapkan atau berdasarkan estimasi umur tambang atau periode izin usaha pertambangan, mana yang lebih pendek. Biaya yang tidak diamortisasi dihapuskan pada saat Perusahaan menentukan bahwa tidak ada lagi nilai yang dapat diharapkan dari *area of interest* yang bersangkutan di masa mendatang.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggahan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest* yang bersangkutan.

l. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Perusahaan menghitung besarnya kewajiban tersebut dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang masa penambangannya sehingga diperoleh jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Deferred Exploration and Development Expenditures (continued)

Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period and, where appropriate, an adjustment is made to write off deferred exploration expenditures to the extent that they are not recoverable in the future.

Development expenditures are capitalized and incorporate cost in developing an area of interest prior to the commencement of operations in that area. Exploration and development expenditures are amortized over the expected life of production for the area or the shorter of the mine life or period of the mining authorization. Unamortized costs are written off in the period in which the Company determines that no future value is expected from the area of interest.

Deferred exploration and development expenditures are amortized on the unit-of-production method from the date of commencement of commercial production of each respective area of interest.

l. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Company has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. Such obligations are being accrued on the unit-of-production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is complete. Changes in estimated restoration and environmental expenditures to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pendapatan dan Beban

Penjualan dari produk diakui sebagai pendapatan pada saat pengalihan risiko kepada pelanggan dan:

- bentuk dari produk telah sesuai untuk pengiriman serta tidak terdapat proses lebih lanjut yang diperlukan oleh produsen;
- kuantitas serta kualitas dari produk dapat ditentukan dengan cukup akurat;
- produk telah diserahkan kepada pelanggan serta tidak lagi di bawah pengendalian fisik dari produsen atau hak kepemilikannya telah diserahkan kepada pelanggan; dan
- harga jual dapat ditentukan dengan cukup akurat.

Penjualan dari produk yang dilakukan melalui agen diakui sebagai pendapatan pada saat produk diterima oleh pembeli akhir.

Perjanjian penjualan tertentu atas feronikel diakui dengan menggunakan harga penjualan sementara pada saat tanggal pengiriman. Harga final ditentukan berdasarkan harga nikel *London Metal Exchange* (LME) yang biasanya berkisar antara 30 sampai 180 hari setelah pengiriman ke pelanggan. Penjualan jenis ini mengandung instrumen derivatif melekat yang berhubungan erat dan tidak dicatat secara terpisah dari kontrak utama penjualan. Pada tanggal pelaporan, harga penjualan feronikel sementara disesuaikan dengan harga LME nikel rata-rata bulanan yang paling dekat, dengan melakukan penyesuaian atas penjualan.

Harga jual emas dan perak pada umumnya didasarkan atas harga yang ditetapkan oleh *London Bullion Market Association* pada tanggal transaksi. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan, atau bentuk entitas lainnya) yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara) mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendalian yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expenses

Sales of products are recognized as revenue when risks are transferred to the customer, and:

- *the product is in a suitable form for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the producer;*
- *the quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;*
- *the product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the producer or ownership in the product has been passed to the customer; and*
- *the selling price can be determined with reasonable accuracy.*

Sales of products arranged by third party (agent) are recognized as revenue when the products are received by end-buyers.

Certain ferronickel sale agreements provide for provisional pricing of sales at the time of shipment. Final pricing is based on the London Metal Exchange (LME) nickel price which normally ranges from 30 to 180 days after delivery to customers. Such a provisional sale contains an embedded derivative which is closely related and not recorded separately from the host sales contract. At the reporting date, the provisionally priced ferronickel sales are adjusted to the nearest subsequent monthly average LME nickel price, with the adjustments recorded in sales.

Sales of gold and silver are priced generally based on the London Bullion Market Association's quoted price at the date of transaction. Revenue earned from services is recognized at the time the services are rendered. Expenses are recognized when incurred.

n. Transactions among Entities under Common Control

Entities under common control are parties (individuals, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Transaksi Entitas Sepengendali (lanjutan)

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*). Nilai buku historis ekuitas bersih dari entitas yang diakuisisi digabungkan, seolah-olah merupakan entitas tunggal untuk seluruh periode pelaporan, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dialihkan, setelah memperhitungkan pajak penghasilan yang relevan, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas.

Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" direalisasi ke laba atau rugi setelah status sepengendali tidak ada lagi antara entitas yang bertransaksi atau aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya telah dialihkan ke entitas lain yang tidak sepengendali.

o. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan kewajiban antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada tahun saat nilai aset direalisasikan atau nilai kewajiban tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Transactions among Entities under Common Control (continued)

Restructuring transactions among entities under common control are accounted for under the pooling-of-interests method. The historical carrying amounts of the net equities of the entities acquired are combined, as if they are a single entity for all periods presented, in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities under Common Control". The difference between the transfer price and book values of the assets, liabilities, shares and other equity instruments, net of applicable income tax, is shown under Stockholders' Equity as "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control".

The balance of "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" is realized to gain or loss from the time the common control no longer exists between the entities that entered into the transactions or the related assets, liabilities, shares or other equity instruments have been transferred to another entity not under common control.

o. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryover of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to stockholders' equity.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to stockholders' equity.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

p. Kewajiban Pensiun

Perusahaan memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan Perusahaan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun dimana Perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aktiva yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aktiva program, yang disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

p. Pension Obligations

The Company has pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and the Company's policy. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

The liability recognized in the consolidated balance sheets in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected-unit-credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Kewajiban Pensiun (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perusahaan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

q. Kewajiban Imbalan Pasca-Kerja Lainnya

i. Imbalan Pelayanan Kesehatan Pensiun

Perusahaan menyediakan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk pensiunan yang berhak. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini masih harus diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi kualifikasi.

ii. Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terhutang ketika karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kemungkinannya untuk dibatalkan rendah. Pesangon yang akan dibayarkan lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Pension Obligations (continued)

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the year are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. The Company's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuary provides that the expected benefits under the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

q. Other Post-Retirement Obligations

i. Post-Retirement Health Care Benefits

The Company provides post-retirement health care benefits to its entitled retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employees' remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting method similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

ii. Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminating the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted to present value.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Imbalan Purnajasa

Perusahaan juga memberikan imbalan purnajasa kepada semua karyawan tetapnya. Kewajiban imbalan purnajasa dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang dilakukan oleh aktuaris independen.

Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan kematian, cacat tetap, dan imbalan pensiun yang tergantung dari lamanya masa kerja.

Perusahaan mengakui timbulnya biaya pada saat Perusahaan menerima manfaat ekonomis dari jasa yang diberikan karyawan.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

t. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Perusahaan, atas aset bersih anak perusahaan atau perusahaan asosiasi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat tetapi tidak lebih dari 20 tahun.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian pengakuisisi atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi.

u. Laba Bersih per Saham Dasar

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Past-Service Benefits

The Company also provides past-service benefits for all of its permanent employees. The liability in respect of past service benefits is recorded based on actuarial calculations using the projected-unit-credit method by an independent actuary.

This benefit scheme is a defined benefit arrangement providing for death, permanent disability and retirement benefits depending on the years of completed service.

The Company recognizes the expense for the benefits when the Company receives the economic benefits arising from services provided by its employees.

s. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

t. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net assets of the acquired subsidiary or associate at the date of acquisition. *Goodwill* is amortized using the straight-line method over its estimated useful life but no more than 20 years.

When the cost of acquisition is less than the acquirer's interest in the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of the exchange transaction, the fair values of the acquired non-monetary assets should be reduced proportionately until all the excess is eliminated.

u. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Saham Diperoleh Kembali

Ketika Perusahaan membeli kembali sahamnya, jumlah yang dibayarkan, termasuk tambahan biaya yang terkait secara langsung (bersih dari pajak penghasilan), dikurangi dari ekuitas pemegang saham Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan, diterbitkan kembali atau dijual. Pada saat saham tersebut dijual atau diterbitkan kembali, pembayaran yang diterima, bersih setelah dikurangi tambahan biaya dan pajak penghasilan yang terkait langsung, diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

w. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyajikan informasi segmen untuk tujuan mengevaluasi kinerja segmen dan alokasi dari sumber daya. Informasi segmen disajikan berdasarkan produk sebagai segmen usaha dan area pemasaran sebagai segmen geografis.

x. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontingen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Treasury Stock

Where the Company buys back its share capital, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes), is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled, reissued or disposed. Where such shares are subsequently sold or reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

w. Segment Information

The Company and Subsidiaries present segment information for the purpose of evaluating the performance of the segments and the allocation of resources. Segment information is presented according to the general classification of products as the business segment and marketing area as the geographical segment.

x. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

	2010	2009
Kas		
Rupiah	366.931	697.939
Dolar Amerika Serikat	83.344	201.799
Yen Jepang	2.910	30.889
	<u>453.185</u>	<u>930.627</u>
Bank		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	619.182.967	153.288.930
Citibank N.A., Jakarta	324.415.168	63.548.103
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	38.997.079	35.447.002
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.999.439	-
Standard Bank PLC, Singapura	5.057.913	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.261.086	213.250
PT Bank Central Asia Tbk	1.822.291	1.905.751
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	948.808	992.042
PT Bank Permata Tbk	18.558	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	-	23.970
	<u>1.000.703.309</u>	<u>255.419.048</u>
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145.896.108	109.475.050
PT Bank Central Asia Tbk	80.082.287	22.142.318
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22.605.685	2.268.208
Citibank N.A., Jakarta	4.122.308	7.726.937
PT Bank Permata Tbk	1.047.603	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	920.144	11.824.599
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	905.885	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	717.544	849.057
PT Bank CIMB Niaga Tbk	579.342	3.547.564
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	110.698	110.864
PT Bank Kendari	33.590	-
	<u>257.021.194</u>	<u>157.944.597</u>
Dolar Australia		
Citibank N.A., Jakarta	101.258.723	51.690.349
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.590.812	1.023.968
	<u>108.849.535</u>	<u>52.714.317</u>
Yen Jepang		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.514	154.138
	<u>1.366.579.552</u>	<u>466.232.100</u>

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010	2009	
Cash on hand			
Rupiah	366.931	697.939	
United States dollar	83.344	201.799	
Japanese yen	2.910	30.889	
	<u>453.185</u>	<u>930.627</u>	
Cash in banks			
United States dollar			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	619.182.967	153.288.930	
Citibank N.A., Jakarta	324.415.168	63.548.103	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	38.997.079	35.447.002	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.999.439	-	
Standard Bank PLC, Singapore	5.057.913	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.261.086	213.250	
PT Bank Central Asia Tbk	1.822.291	1.905.751	
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	948.808	992.042	
PT Bank Permata Tbk	18.558	-	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	-	23.970	
	<u>1.000.703.309</u>	<u>255.419.048</u>	
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145.896.108	109.475.050	
PT Bank Central Asia Tbk	80.082.287	22.142.318	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22.605.685	2.268.208	
Citibank N.A., Jakarta	4.122.308	7.726.937	
PT Bank Permata Tbk	1.047.603	-	
PT Bank OCBC NISP Tbk	920.144	11.824.599	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	905.885	-	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	717.544	849.057	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	579.342	3.547.564	
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	110.698	110.864	
PT Bank Kendari	33.590	-	
	<u>257.021.194</u>	<u>157.944.597</u>	
Australian dollar			
Citibank N.A., Jakarta	101.258.723	51.690.349	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.590.812	1.023.968	
	<u>108.849.535</u>	<u>52.714.317</u>	
Japanese yen			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.514	154.138	
	<u>1.366.579.552</u>	<u>466.232.100</u>	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2010
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.123.875.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	944.055.000
PT Bank Permata Tbk	539.460.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	89.910.000
PT Bank UOB Buana	89.910.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
	<u>2.787.210.000</u>
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.000.000
	<u>154.000.000</u>
Dolar Australia	
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	-
	<u>2.941.210.000</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>4.308.242.737</u>

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2010
Rupiah	6% - 7%
Dolar Amerika Serikat	1% - 4,5%
Dolar Australia	3% - 4,25%

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2009	
		Time deposits
		<i>United States dollars</i>
		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
	1.880.000.000	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
		<i>PT Bank Permata Tbk</i>
	188.000.000	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
		<i>PT Bank UOB Buana</i>
		<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	9.400.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	4.700.000	
	<u>2.082.100.000</u>	
		Rupiah
		<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
		<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	140.000.000	
	<u>140.000.000</u>	
		Australian dollar
		<i>PT ANZ Panin Bank, Jakarta</i>
	84.320.000	
	<u>2.306.420.000</u>	
Jumlah kas dan setara kas	<u>2.773.582.727</u>	Total cash and cash equivalents

The range of annual interest rates on time deposits is as follows:

	2009	
Rupiah	7,5% - 14%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,2% - 5%	<i>United States dollar</i>
Dolar Australia	3% - 6%	<i>Australian dollar</i>

As of December 2010 and 2009, there are no cash and cash equivalents in related-party banks.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2010
Dolar Amerika Serikat	
Avarus AG	1.088.602.988
Raznoimport Nickel (UK) Limited	321.395.662
Mitsubishi Corporation	64.234.876
Mitsui & Co. Ltd.	39.141.551
Tricell (HK) Ltd.	26.507.867
Guang Xi Beining	22.761.975
Pohang Iron & Steel Co., Ltd.	3.982.220
Marubeni Corporation	1.394.950
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	14.677.979
	1.582.700.068
Rupiah	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	10.637.065
	1.593.337.133
Cadangan penurunan nilai	(13.453.274)
Piutang usaha - bersih	1.579.883.859

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010
Belum jatuh tempo	969.464.243
Lewat jatuh tempo:	
1 sampai 30 hari	223.488.910
31 sampai 90 hari	290.720.450
Lebih dari 90 hari	109.663.530
	1.593.337.133
Penyisihan penurunan nilai	(13.453.274)
Piutang usaha - bersih	1.579.883.859

Piutang usaha merupakan piutang tanpa bunga yang pelunasannya diterima oleh Perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat piutang usaha yang dijamin dan tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa selama tahun yang berakhir pada tanggal tersebut atas saldo piutang usaha.

4. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2009	
		<i>United States dollar</i>
		<i>Avarus AG</i>
	275.094.507	<i>Raznoimport Nickel (UK) Limited</i>
	135.948.428	<i>Mitsubishi Corporation</i>
	32.939.300	<i>Mitsui & Co. Ltd.</i>
	41.486.901	<i>Tricell (HK) Ltd.</i>
	57.623.325	<i>Guang Xi Beining</i>
	-	<i>Pohang Iron & Steel Co., Ltd.</i>
	239.749.669	<i>Marubeni Corporation</i>
	17.298.972	<i>Others (each below Rp10,000,000)</i>
	10.892.765	
	811.033.867	<i>Rupiah</i>
		<i>Others (each below Rp1,000,000)</i>
	819.135.384	
	(1.038.311)	<i>Allowance for impairment</i>
Piutang usaha - bersih	818.097.073	Trade receivables - net

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2009	
	610.322.068	<i>Current</i>
		<i>Overdue:</i>
	99.237.048	<i>1 to 30 days</i>
	76.527.214	<i>31 to 90 days</i>
	33.049.054	<i>over 90 days</i>
	819.135.384	
	(1.038.311)	<i>Allowance for impairment</i>
Piutang usaha - bersih	818.097.073	Trade receivables - net

Trade receivables are non-interest bearing and are generally collected within certain specified periods.

As of December 31, 2010 and 2009, no trade receivables are used as collateral for obligations and there had been no transactions with related parties during the years then ended that would give rise to outstanding trade receivables.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Perubahan penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal	1.038.311
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	12.414.963
Saldo akhir	13.453.274

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010
Piutang dividen	83.100.819
Komisi atas penjualan batu granit	14.172.981
Despatch	11.757.295
Sewa	8.935.549
Piutang karyawan	3.117.751
Bunga	2.353.776
Reimbursable disbursement dari kontraktor	1.689.903
Piutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan	-
Lain-lain	17.740.895
Jumlah	142.868.969
Penyisihan penurunan nilai	(29.434.981)
Piutang lain-lain - bersih	113.433.988

Piutang lain-lain merupakan piutang tanpa bunga yang pelunasannya diterima oleh Perusahaan selama jangka waktu tertentu.

4. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from the non-collection of the accounts.

Changes in the amounts of the allowance for impairment are as follows:

	2009	
	4.605.628	<i>Beginning balance</i>
	(3.567.317)	<i>Provision (recovery) during the year</i>
	1.038.311	<i>Ending balance</i>

5. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2009	
	118.642.767	<i>Dividends receivable</i>
	14.102.715	<i>Fee from sales of granite</i>
	22.051.563	<i>Despatch</i>
	6.835.790	<i>Rent</i>
	3.196.623	<i>Employee receivables</i>
	4.542.761	<i>Interest receivables</i>
	1.574.093	<i>Reimbursable disbursements from contractor</i>
	42.300.000	<i>Receivable from stockholder of the Company's Subsidiary</i>
	11.914.968	<i>Others</i>
	225.161.280	<i>Total</i>
	(12.323.678)	<i>Allowance for impairment</i>
	212.837.602	<i>Other receivables - net</i>

Other receivables are non-interest bearing and are generally collected within certain specified periods.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN

	2010
Persediaan produk:	
Feronikel	279.320.722
Emas dan perak	274.063.242
Bijih nikel	187.215.283
Presipitat emas dan perak	44.563.021
Bijih bauksit	21.973.324
Logam mulia lainnya	3.610.000
	810.745.592
Suku cadang dan bahan pembantu	375.678.403
Barang dalam proses	49.473.830
	1.235.897.825
Penyisihan persediaan usang	(6.614.713)
Persediaan - bersih	1.229.283.112

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan emas dan perak telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan fisik dan pencurian dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar US\$27.116.624 dan US\$24.230.175.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang usang.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran atas:

	2010
Asuransi	37.931.048
Bonus	-
Lain-lain	2.274.690
Jumlah	40.205.738

6. INVENTORIES

	2009	
	264.187.238	<i>Products inventory:</i>
	244.856.891	<i>Ferronickel</i>
	206.156.718	<i>Gold and silver</i>
	55.001.952	<i>Nickel ore</i>
	48.697.125	<i>Gold and silver precipitates</i>
	2.320.701	<i>Bauxite ore</i>
	821.220.625	<i>Other precious metals</i>
	307.897.073	<i>Spare parts and supplies</i>
	46.458.896	<i>Work-in-process</i>
	1.175.576.594	
	(5.071.183)	<i>Allowance for obsolescence</i>
Persediaan - bersih	1.170.505.411	<i>Inventories - net</i>

As of December 31, 2010 and 2009, inventories of gold and silver were insured against the risk of physical damage and theft under blanket policies with total insurance coverage of US\$27,116,624 and US\$24,230,175, respectively.

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on its assessment, management believes that the allowance for obsolescence is adequate to cover possible losses on obsolete inventories.

7. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepayments of the following:

	2009	
	37.110.193	<i>Insurance</i>
	5.404.698	<i>Bonuses</i>
	1.534.423	<i>Others</i>
Jumlah	44.049.314	<i>Total</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET LANCAR LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2010</u>
Uang muka bahan bakar	45.963.756
Uang muka kepada pemasok	35.984.950
Uang muka proyek	26.003.491
Lain-lain	2.804.000
Jumlah	<u>110.756.197</u>

Aset lancar lain-lain merupakan uang muka tanpa bunga.

9. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo yang dibatasi penggunaannya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 merupakan rekening koran yang ditempatkan pada:

- a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp93.446.727 dan Rp107.831.476 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan (Catatan 35p).
- b. BPR Bestari sebesar Rp2.264.891 pada tanggal 31 Desember 2010, digunakan sebagai jaminan reklamasi atas pertambangan bauksit PT Antam Resourcindo, Anak Perusahaan.
- c. Standard Bank Plc, Singapura (SBP) sebesar Rp15.869.307 pada tanggal 31 Desember 2009, digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan transaksi pembelian dan penjualan emas dan perak.

Berdasarkan perjanjian pembelian dan penjualan emas dan perak antara Perusahaan dan SBP, Perusahaan diharuskan memiliki rekening koran di SBP.

8. OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of:

	<u>2009</u>	
	89.987.101	<i>Fuel advances</i>
	29.692.689	<i>Advances to suppliers</i>
	9.583.374	<i>Project advances</i>
	1.438.410	<i>Others</i>
Jumlah	<u>130.701.574</u>	Total

Other current assets are non-interest bearing.

9. RESTRICTED CASH

The balance of restricted cash as of December 31, 2010 and 2009 represents cash in:

- a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp93,446,727 and Rp107,831,476 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, which is used as guarantee for employees' loan facility (Note 35p).
- b. BPR Bestari amounting Rp2,264,891 as of December 31, 2010, which is used as guarantee for the bauxite mining reclamation cost of PT Antam Resourcindo, a Subsidiary.
- c. Standard Bank Plc, Singapore (SBP) amounting to Rp15,869,307 as of December 31, 2009, which is used as guarantee in connection with sale and purchase transactions of gold and silver.

Under a sale and purchase of gold and silver agreement between the Company and SBP, the Company is required to maintain a bank account in SBP.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTASI DALAM SAHAM

10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

2010

Perusahaan/Companies	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya Perolehan/ Cost of Investment	Bagian atas akumulasi rugi bersih/ Equity in accumulated net losses	Bersih/ Net
Metode ekuitas/Under equity method						
PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS") (Catatan 35m/Note 35m)	Indonesia	Industri stainless steel/ Manufacturing of stainless steel	34%	132.344.639	(3.417.371)	128.927.268
Metode biaya/Under cost method						
PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ Mining exploration and operator	17,5%	35.668.299	-	35.668.299
				168.012.938	(3.417.371)	164.595.567

*) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, MEJIS belum beroperasi secara komersial.

*) As of December 31, 2010, MEJIS has not yet started its commercial operations.

2009

Perusahaan/Companies	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya Perolehan/ Cost of Investment	Bagian atas akumulasi rugi bersih/ Equity in accumulated net losses	Bersih/ Net
Metode ekuitas/Under equity method						
Tango Mining Pte. Ltd.** ("Tango" - Catatan 35/ Note 35)	Singapura/ Singapore	Eksplorasi tambang/ Mining exploration	40%	259	-	259
PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS") (Catatan 35m/Note 35m)	Indonesia	Industri stainless steel/ Manufacturing of stainless steel	34%	40.241.109	(2.403.608)	37.837.501
				40.241.368	(2.403.608)	37.837.760
Metode biaya/Under cost method						
PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ Mining exploration and operator	17,5%	35.668.299	-	35.668.299
				75.909.667	(2.403.608)	73.506.059

***) Pada tanggal 4 November 2010, Tango telah dilikuidasi.

**) On November 4, 2010, Tango was liquidated.

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan telah mengakui penghasilan dividen dari NHM masing-masing sebesar Rp366.026.427 dan Rp227.134.120.

In 2010 and 2009, the Company recognized dividend income from NHM amounting to Rp366,026,427 and Rp227,134,120, respectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

		2010					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Harga perolehan						Cost	
Tanah	30.202.199	6.905.868	4.685.300	32.422.767		Land	
Prasarana	950.026.724	227.428.162	13.353.758	1.164.101.128		Land improvements	
Bangunan	288.763.297	67.772.136	2.071.340	354.464.093		Buildings	
Pabrik, mesin dan peralatan	4.085.152.505	125.844.502	19.893.013	4.191.103.994		Plant, machinery and equipment	
Kendaraan	57.304.659	10.203.892	6.143.032	61.365.519		Vehicles	
Peralatan dan perabotan kantor	81.573.285	7.461.324	11.401.063	77.633.546		Furniture, fixtures and office equipment	
Aset dalam penyelesaian	418.393.657	421.099.265	283.413.773	556.079.149		Constructions in progress	
	<u>5.911.416.326</u>	<u>866.715.149</u>	<u>340.961.279</u>	<u>6.437.170.196</u>			
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Prasarana	626.714.533	113.870.862	2.230.636	738.354.759		Land improvements	
Bangunan	108.368.734	34.368.055	1.504.517	141.232.272		Buildings	
Pabrik, mesin dan peralatan	2.065.232.656	365.538.121	19.169.592	2.411.601.185		Plant, machinery and equipment	
Kendaraan	41.626.766	5.162.910	5.309.125	41.480.551		Vehicles	
Peralatan dan perabotan kantor	64.785.643	8.154.081	11.960.236	60.979.488		Furniture, fixtures and office equipment	
	<u>2.906.728.332</u>	<u>527.094.029</u>	<u>40.174.106</u>	<u>3.393.648.255</u>			
Akumulasi rugi penurunan nilai	114.086.042	-	22.960.942	91.125.100		Accumulated impairment loss	
Nilai buku	<u>2.890.601.952</u>			<u>2.952.396.841</u>		Net book value	
		2009					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Harga perolehan						Cost	
Tanah	30.202.199	-	-	30.202.199		Land	
Prasarana	817.379.283	133.565.171	917.730	950.026.724		Land improvements	
Bangunan	244.213.532	44.666.265	116.500	288.763.297		Buildings	
Pabrik, mesin dan peralatan	3.899.608.388	256.039.644	70.495.527	4.085.152.505		Plant, machinery and equipment	
Kendaraan	51.315.126	6.934.423	944.890	57.304.659		Vehicles	
Peralatan dan perabotan kantor	70.843.737	10.735.983	6.435	81.573.285		Furniture, fixtures and office equipment	
Aset dalam penyelesaian	147.975.099	402.958.408	132.539.850	418.393.657		Constructions in progress	
	<u>5.261.537.364</u>	<u>854.899.894</u>	<u>205.020.932</u>	<u>5.911.416.326</u>			
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Prasarana	527.222.190	101.204.309	1.711.966	626.714.533		Land improvements	
Bangunan	90.022.745	17.096.569	(1.249.420)	108.368.734		Buildings	
Pabrik, mesin dan peralatan	1.665.030.104	408.538.846	8.336.294	2.065.232.656		Plant, machinery and equipment	
Kendaraan	35.446.911	6.826.791	646.936	41.626.766		Vehicles	
Peralatan dan perabotan kantor	53.337.634	10.926.273	(521.736)	64.785.643		Furniture, fixtures and office equipment	
	<u>2.371.059.584</u>	<u>544.592.788</u>	<u>8.924.040</u>	<u>2.906.728.332</u>			
Akumulasi rugi penurunan nilai	-	114.086.042	-	114.086.042		Accumulated impairment loss	
Nilai buku	<u>2.890.477.780</u>			<u>2.890.601.952</u>		Net book value	

Penambahan aset tetap termasuk didalamnya transaksi non-kas yang merupakan reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap sebesar Rp283.413.773 dan Rp132.539.850 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009, serta penambahan akibat pemulihan penurunan nilai CSD sebesar Rp22.960.942 untuk tahun 2010 dan akuisisi CSD sebesar Rp272.926.525 untuk tahun 2009.

Perusahaan memiliki 63 bidang tanah dengan Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada tanggal-tanggal yang berbeda, antara 1 sampai 30 tahun dari tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

Additions in property, plant and equipment are including non-cash transaction from transfers of construction in progress into property, plant and equipment amounting to Rp283,413,773 and Rp132,539,850 in 2010 and 2009, respectively, and addition arises from recovery of CSD's impairment loss amounting to Rp22,960,942 for year 2010 and acquisition of CSD amounting to Rp272,926,525 for year 2009.

The Company owns 63 plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles which will expire in various dates ranging from 1 to 30 years from December 31, 2010. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, kekerasan dan penghentian operasi dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar US\$1.370.093.872 dan US\$1.492.097.210 yang menurut pendapat manajemen memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Biaya penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Biaya produksi (Catatan 25)	509.949.133
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	12.248.630
Jumlah	<u>522.197.763</u>

Pada tahun 2010, biaya penyusutan aset tetap tertentu milik CSD dan BEI masing-masing sebesar Rp4.859.626 dan Rp36.640 dikapitalisasi ke biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal neraca.

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian berkisar dari 20% sampai dengan 91% pada tanggal 31 Desember 2010 dan dari 60% sampai dengan 80% pada tanggal 31 Desember 2009.

Sebelum diakuisisi sebagai Anak Perusahaan, CSD telah mengakui penurunan nilai atas aset tetap CSD sebesar Rp130.498.327 yang disebabkan oleh jadwal penyelesaian yang tertunda dan peningkatan biaya untuk menyelesaikan pembangunan. Pada tahun 2010 dan 2009, sebagai akibat berlanjutnya proyek CSD, membaiknya harga emas dan Perusahaan telah menjadi pemegang saham mayoritas CSD, manajemen CSD melakukan pemulihan masing-masing sebesar Rp22.960.942 dan Rp16.412.285 atas penurunan nilai aset tetap.

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan perbaikan pabrik FENI III yang mengalami kerusakan *furnace* dengan nilai buku sebesar Rp45.504.900. Perusahaan telah mengeluarkan biaya perbaikan sebesar Rp90.493.043. Atas kerusakan tersebut Perusahaan melakukan klaim kepada Kawasaki (Catatan 35w).

Pada tanggal 31 Desember 2010, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan dalam nilai aset tetap kecuali yang telah diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

As of December 31, 2010 and 2009, the Company's property, plant and equipment were covered by insurance against risks of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption with total coverage of US\$1,370,093,872 and US\$1,492,097,210, respectively, which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2010 and 2009 was allocated as follows:

	<u>2009</u>	
	511.330.395	Production costs (Note 25)
	10.598.498	General and administrative expenses (Note 26)
Jumlah	<u>521.928.893</u>	Total

In 2010, depreciation of certain CSD and BEI property, plant and equipment amounting to Rp4,859,626 and Rp36,640, respectively, was capitalized to deferred exploration and development expenditures.

Constructions in progress represent projects that have not been completed at the balance sheet date.

The percentages of completion of the constructions in progress ranged from 20% to 91% as of December 31, 2010 and from 60% to 80% as of December 31, 2009.

Prior to its acquisition as a Subsidiary, CSD has recognized impairment loss of property, plant and equipment amounting to Rp130,498,327 because of the delay in the completion time and increase in the cost to complete the construction. In 2010 and 2009, due to the continuance of CSD's project, the increase in gold price and the Company becoming a CSD majority stockholder, CSD's management recognized the recovery amounting to Rp22,960,942 and Rp16,412,285, respectively, of the impairment loss on property, plant and equipment.

In 2009, the Company renovated the FENI III plant for the damage to the furnace with a book value amounting to Rp45,504,900. The Company incurred Rp90,493,043 for the renovation. The Company claimed reimbursement from Kawasaki for the aforesaid damage (Note 35w).

As of December 31, 2010, management believes that there is no impairment in the value of the property, plant and equipment except for those recognized in the Company's consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Sehubungan dengan persyaratan dalam keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum Nomor: 336 K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996 tentang Jaminan Reklamasi, Perusahaan telah membukukan kewajiban beban penarikan aset sebesar Rp5.526.567 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (termasuk dalam bagian penyisihan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup).

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

In accordance with the requirements of the General Director of General Mining in its decree No. 336 K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996 regarding Reclamation Guarantee, the Company has provided for an asset retirement obligation amounting to Rp5,526,567 as of December 31, 2010 and 2009 (included as part of provision for environmental and reclamation costs).

12. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN

	2010
Tahap eksplorasi*:	
Perusahaan:	
Tayan	123.887.518
Sangaji	104.785.316
Pulau Obi	95.657.105
Pongkor	77.645.043
Tapunopaka	65.924.553
Pakal	48.316.300
Bahubulu	25.578.721
Mandiodo	22.888.711
Maba	5.712.804
Cibaliung	909.030
Lain-lain	56.769.409
	628.074.510
Anak Perusahaan:	
Cibaliung	426.653.652
Landak	25.273.380
Meliau	10.786.703
Pulau Gag	4.402.416
	467.116.151
	1.095.190.661
Tahap pengembangan/produksi:	
Perusahaan:	
Tanjung Buli	132.693.383
Mornopo	95.042.553
Kijang	39.610.464
Pongkor	19.809.425
Cikidang	5.546.530
Pulau Gee	1.195.535
Pulau Maniang	1.078.710
	294.976.600
Anak Perusahaan:	
Cikidang	14.938.136
Cibodas	1.816.096
Kijang	484.105
	17.238.337
Dikurangi:	
Akumulasi amortisasi	(152.512.903)
Akumulasi rugi penurunan nilai	(341.454.462)
	(493.967.365)
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan - bersih	913.438.233

12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES

	2009	
		Exploration stage*:
		The Company:
		Tayan
		Sangaji
		Obi Island
		Pongkor
		Tapunopaka
		Pakal
		Bahubulu
		Mandiodo
		Maba
		Cibaliung
		Others
		Subsidiaries:
		Cibaliung
		Landak
		Meliau
		Gag Island
		Development/production stage:
		The Company:
		Tanjung Buli
		Mornopo
		Kijang
		Pongkor
		Cikidang
		Gee Island
		Maniang Island
		Subsidiaries:
		Cikidang
		Cibodas
		Kijang
		Less:
		Accumulated amortization
		Accumulated impairment loss
Deferred exploration and development expenditures - net	780.712.101	

*) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menemukan cadangan terbukti untuk area tersebut.

*) The Company and Subsidiaries have found proven reserves in these areas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

12. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN (lanjutan)

Pembebanan amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan ke biaya produksi pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp35.971.716 dan Rp19.840.742 (Catatan 25).

Sebelum diakuisisi sebagai Anak Perusahaan, CSD telah mengakui penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan sebesar Rp332.849.659 yang disebabkan oleh jadwal penyelesaian yang tertunda dan peningkatan biaya untuk menyelesaikan pembangunan. Pada tahun 2010 dan 2009, sebagai akibat berlanjutnya proyek CSD, membaiknya harga emas dan Perusahaan telah menjadi sebagai pemegang saham mayoritas CSD, manajemen CSD melakukan pemulihan masing-masing sebesar Rp50.765.534 dan Rp36.286.768 atas penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan.

Sehubungan dengan pembatalan Kuasa Pertambangan di Pulau Obi dan pengurangan luas lahan Kuasa Pertambangan di Tapunopaka, manajemen Perusahaan telah mencadangkan penyisihan penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan masing-masing sebesar Rp95.657.105 dan Rp28.507.363 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan penambahan atas penurunan nilai untuk biaya eksplorasi tangguhan di Pulau Obi sebesar Rp67.149.742. Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan pemulihan (penambahan) atas penurunan nilai untuk biaya eksplorasi tangguhan di Tapunopaka sebesar Rp12.448.374 dan Pulau Obi sebesar (Rp10.670.189), karena pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan telah menerima Izin Usaha Pertambangan ("IUP") atas wilayah Tapunopaka dan pada tanggal 26 Oktober 2009, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Mahkamah Agung atas kasasi Perusahaan atas keputusan pengadilan yang berdampak terhadap KP eksploitasi di Pulau Obi (Catatan 35u).

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	325.070.254	30.285.548
Penambahan selama tahun berjalan:		
Pulau Obi	67.149.742	10.670.189
Penambahan akibat akuisisi CSD	-	332.849.659
Pemulihan selama tahun berjalan:		
Cibaliung	50.765.534	36.286.768
Tapunopaka	-	12.448.374
	<u>50.765.534</u>	<u>48.735.142</u>
Saldo akhir tahun	<u>341.454.462</u>	<u>325.070.254</u>

12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)

Amortization of deferred exploration and development expenditures charged to production costs in 2010 and 2009 amounted to Rp35,971,716 and Rp19,840,742, respectively (Note 25).

Prior to its acquisition as a Subsidiary, CSD has recognized an impairment loss on deferred exploration and development expenditures amounting to Rp332,849,659 because of the delay in the completion time and increase in the cost to complete the construction. In 2010 and 2009, due to the continuance of CSD's project, the increase in gold price and the Company becoming a CSD majority stockholder, CSD's management recognized the recovery amounting to Rp50,765,534 and Rp36,286,768, respectively, of the impairment loss on deferred exploration and development expenditures.

In relation to the cancellation and reduction of the Company's mining authorizations in Obi Island and Tapunopaka, the management of the Company provided an allowance for impairment loss on deferred exploration and development expenditures amounting to Rp95,657,105 and Rp28,507,363 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. In 2010, the Company recognized the provision for the impairment loss on deferred exploration expenditures in Obi Island amounting to Rp67,149,742. In 2009, the Company recognized the recovery of (provision for) the impairment loss of deferred exploration expenditures in Tapunopaka amounting to Rp12,448,374 and Obi Island amounting to (Rp10,670,189), because on January 11, 2010, the Company received the Mining Right ("IUP") for Tapunopaka area and on October 26, 2009, it received the Decision Letter of the Supreme Court on the appeal made by the Company on a lower court decision affecting mining exploitation authorization at the Obi Island (Note 35u).

Movements of allowance for impairment loss on deferred exploration and development expenditures are as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

12. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penurunan nilai untuk biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan.

12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)

The management believes that the accumulated impairment loss on deferred exploration and development expenditures is adequate to cover the possible loss on the impairment of deferred exploration and development expenditures.

13. GOODWILL – BERSIH

	2010
Harga perolehan:	
Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.	44.658.887
PT Borneo Edo International	32.439.844
PT Mega Citra Utama	19.689.730
PT Indonesia Chemical Alumina	4.899.848
	101.688.309
Akumulasi amortisasi:	
Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.	4.651.968
PT Borneo Edo International	4.110.719
PT Mega Citra Utama	2.573.347
PT Indonesia Chemical Alumina	586.086
	11.922.120
Nilai buku	89.766.189

13. GOODWILL – NET

	2009	
	44.658.887	Cost:
	21.714.976	Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.
	16.648.828	PT Borneo Edo International
	4.899.848	PT Mega Citra Utama
	87.922.539	PT Indonesia Chemical Alumina
		Accumulated amortization:
	2.419.023	Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.
	2.533.414	PT Borneo Edo International
	1.664.883	PT Mega Citra Utama
	341.093	PT Indonesia Chemical Alumina
	6.958.413	
Net book value	80.964.126	Net book value

14. BIAYA TANGGUHAN

	2010
Biaya	
Biaya pengembangan sistem informasi	76.937.798
Lain-lain	35.066.598
	112.004.396
Akumulasi amortisasi	
Biaya pengembangan sistem informasi	(70.804.459)
Lain-lain	(9.515.293)
	(80.319.752)
Biaya tanggungan - bersih	31.684.644

14. DEFERRED CHARGES

	2009	
	74.670.159	Cost
	18.856.585	Information system development
	93.526.744	Others
		Accumulated amortization
	(56.167.462)	Information system development
	(8.663.999)	Others
	(64.831.461)	
Deferred charges - net	28.695.283	Deferred charges - net

Pembebanan amortisasi beban tanggungan adalah sebagai berikut:

Amortization of deferred charges was charged to the following:

	2010
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	14.660.857
Biaya produksi (Catatan 25)	827.434
Jumlah	15.488.291

	2009	
	17.394.311	General and administrative expenses (Note 26)
	479.028	Production costs (Note 25)
Total	17.873.339	Total

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2010
Uang jaminan	18.355.055
Aset belum dioperasikan	8.675.241
Lain-lain	13.093.301
Jumlah	40.123.597

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

	2009	
	7.391.671	Guarantee deposits
	3.935.162	Non-operational assets
	5.332.339	Others
Jumlah	16.659.172	Total

16. HUTANG USAHA

	2010
Pihak ketiga:	
PT Yudistira Bumi Bhakti	98.233.363
PT Sumber Setia Budi	12.915.308
PT Indonesia Energi Prima	7.446.904
CV Bina Laksana	6.423.250
PT Patra Niaga	5.997.008
PT Duta Purwindo Jaya	5.950.300
PT Wiranusa Mineratama	4.690.936
PT SLS Bearindo	4.206.888
PT Perusahaan Perdagangan	3.062.578
PT Dipa Jaya Sejahtera	2.942.198
PT Sultra Jembatan Mas	2.555.688
CV Jaya Abadi	2.453.945
PT Indoboreq	2.091.866
PT Alberta Makmur Utama	1.765.345
PT Corewel United	1.538.640
PT Karya Sakti Purnama	1.511.518
CV Yuditama	1.470.391
PT Dahana	1.419.718
PT Nawakara Perkasa Nusantara	1.365.012
PT Sandvik Mining & Construction	1.346.092
PT Marton Tekindo Abadi	1.326.415
PT Jebsen & Jessen Technology Indonesia	1.301.362
PT Jatific	1.267.918
PT Mustika Mega Utama	1.185.001
PT Sumber Multi Rejeki	1.077.744
PT Citra Wanayasa Konsultan	1.059.714
CV Dewi Jaya	1.025.252
Pacific Sowa Corporation	-
PT Wartsila Indonesia	-
PT Rodamas	-
PT Harap Panjang	-
Vesuvius KSR Sdn Bhd	-
PT Synergi Logistic	-
PT Poeser Indonesia	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	70.282.051
	247.912.405

16. TRADE PAYABLES

	2009	
	75.285.180	Third parties:
	1.496.787	PT Yudistira Bumi Bhakti
	-	PT Sumber Setia Budi
	-	PT Indonesia Energi Prima
	-	CV Bina Laksana
	-	PT Patra Niaga
	-	PT Duta Purwindo Jaya
	1.099.530	PT Wiranusa Mineratama
	-	PT SLS Bearindo
	454.682	PT Perusahaan Perdagangan
	-	PT Dipa Jaya Sejahtera
	-	PT Sultra Jembatan Mas
	1.160.259	CV Jaya Abadi
	-	PT Indoboreq
	5.454.285	PT Alberta Makmur Utama
	-	PT Corewel United
	-	PT Karya Sakti Purnama
	-	CV Yuditama
	369.709	PT Dahana
	-	PT Nawakara Perkasa Nusantara
	-	PT Sandvik Mining & Construction
	1.729.929	PT Marton Tekindo Abadi
	642.757	PT Jebsen & Jessen Technology Indonesia
	-	PT Jatific
	855.043	PT Mustika Mega Utama
	-	PT Sumber Multi Rejeki
	-	PT Citra Wanayasa Konsultan
	-	CV Dewi Jaya
	7.985.397	Pacific Sowa Corporation
	6.733.396	PT Wartsila Indonesia
	3.721.320	PT Rodamas
	3.541.736	PT Harap Panjang
	1.961.377	Vesuvius KSR Sdn Bhd
	1.526.455	PT Synergi Logistic
	1.293.769	PT Poeser Indonesia
	40.266.357	Others (each below Rp1,000,000)
	155.577.968	

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:	
PT Minerina Bhakti	11.038.564
Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perusahaan	4.962.192
PT Minerina Cipta Guna	743.966
PT Reksa Griya Antam	-
	16.744.722
Jumlah hutang usaha	264.657.127

	905.525	Related parties:
	348.466	PT Minerina Bhakti
	569.295	Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perusahaan
	1.109.034	PT Minerina Cipta Guna
	-	PT Reksa Griya Antam
	2.932.320	
Jumlah hutang usaha	158.510.288	Total trade payables

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

16. HUTANG USAHA (lanjutan)

Hutang usaha berdasarkan mata uang terdiri dari:

	2010
Rupiah	153.836.108
Dolar Amerika Serikat	109.464.498
Euro Eropa	681.243
Dolar Australia	479.967
Pound sterling Inggris	183.010
Dolar Singapura	12.301
Jumlah hutang usaha	264.657.127

Hutang usaha timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa.

Hutang usaha merupakan hutang tanpa bunga yang pembayarannya dilakukan Perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Rincian umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010
Kurang dari 30 hari	251.757.178
30 sampai 90 hari	8.347.998
91 sampai 180 hari	772.820
181 sampai 360 hari	2.211.703
Lebih dari 360 hari	1.567.428
Jumlah hutang usaha	264.657.127

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2010
Jasa kontraktor dan konsultan	165.746.895
Gaji dan kesejahteraan karyawan	158.022.264
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	44.180.710
Eksplorasi	19.193.026
Denda kontraktor (Catatan 35f)	15.439.935
Retribusi Halmahera Timur	7.872.565
Sewa	4.364.874
Bunga	708.544
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	4.920.085
Jumlah biaya masih harus dibayar	420.448.898

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp211.824.795 dan Rp163.372.533.

16. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables based on currency consist of:

	2009	
	47.891.793	Rupiah
	107.529.772	United States dollar
	1.352.362	European euro
	1.537.275	Australian dollar
	199.086	British pound sterling
	-	Singapore dollar
Total trade payables	158.510.288	

The trade payables arose from the purchase of goods and services.

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within certain periods.

Aging of trade payables is as follows:

	2009	
	135.296.420	Less than 30 days
	21.514.169	30 to 90 days
	987.823	91 to 180 days
	96.354	181 to 360 days
	615.522	More than 360 days
Total trade payables	158.510.288	

17. ACCRUED EXPENSES

	2009	
	90.385.154	Contractors' and consultants' service fees
	60.177.080	Salaries and employee benefits
	-	Corporate social responsibility program
	38.405.859	Exploitation costs
	-	Contractor penalty (Note 35f)
	4.110.795	East Halmahera retribution
	6.267.684	Rent
	399.500	Interest
	27.686.215	Others (each below Rp1,000,000)
Total accrued expenses	227.432.287	

18. TAXATION

a. Prepaid taxes

As of December 31, 2010 and 2009, prepaid taxes represent Value Added Taxes totaling Rp211,824,795 and Rp163,372,533, respectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak

	2010
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	9.846.129
Pasal 23/26	3.401.690
Pasal 25	18.340.473
Pasal 29	379.161.861
Pajak Pertambahan Nilai	1.311.135
Jumlah hutang pajak	412.061.288

c. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2.272.623.684
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan - Anak Perusahaan	74.685.851
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	2.347.309.535
Beda waktu:	
Biaya masih harus dibayar	97.907.337
Penyusutan aset tetap	84.197.755
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	67.149.741
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	44.180.710
Cadangan (pemulihan) penurunan nilai piutang dan persediaan usang	18.588.807
Pembayaran untuk pensiun dan kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya - bersih	(62.119.898)
Pembayaran untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	(25.012.640)
Pemulihan penurunan nilai persediaan	-
	224.891.812

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

	2009	
		<i>Income taxes:</i>
	3.549.912	Article 21
	2.737.753	Articles 23/26
	9.721.618	Article 25
	-	Article 29
	416.096	Value Added Tax
Jumlah hutang pajak	16.425.379	Total taxes payable

c. Income tax expense

The reconciliation between consolidated income before income tax as shown in the consolidated statements of income and the estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2009	
	784.017.742	<i>Consolidated income before income tax</i>
	(2.207.272)	<i>Loss (income) before income tax - Subsidiaries</i>
	781.810.470	<i>Income before income tax - Company</i>
Beda waktu:		<i>Temporary differences:</i>
Biaya masih harus dibayar	60.114.925	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	64.194.205	Depreciation of property, plant and equipment
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	(1.778.184)	Provision for (recovery of) impairment loss on deferred exploration and development expenditures
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	-	Corporate social responsibility program
Cadangan (pemulihan) penurunan nilai piutang dan persediaan usang	(3.567.317)	Allowance for (recovery of) impairment of receivables and inventory obsolescence
Pembayaran untuk pensiun dan kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya - bersih	(89.181.427)	Payment of pension and other post-retirement obligations - net
Pembayaran untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	(11.914.372)	Payment of environmental and reclamation costs
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(143.579.136)	Recovery of impairment loss on inventories
	(125.711.306)	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	2010	2009	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan:			<i>Non-deductible expenses:</i>
Koreksi dan denda pajak	47.509.898	-	<i>Tax assessments and penalties</i>
Kenikmatan natura karyawan	29.148.820	20.673.229	<i>Employee benefits in kind</i>
Beban jamuan	16.496.396	11.221.240	<i>Entertainment expenses</i>
Biaya pendidikan	6.858.920	5.313.683	<i>Training</i>
Kegiatan sosial	5.912.185	13.320.537	<i>Social activities</i>
Biaya majalah dan buku	1.873.717	1.913.185	<i>Magazines and books</i>
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	1.756.758	1.771.248	<i>Equity in net losses of associates</i>
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	1.000.296	4.362	<i>Salaries, wages, bonuses and employee benefits</i>
Iuran keanggotaan dan profesi	647.628	323.044	<i>Membership fee</i>
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(56.570.436)	(149.729.984)	<i>Income subject to final tax</i>
	54.634.182	(95.189.456)	
Taksiran penghasilan kena pajak - Perusahaan	2.626.835.529	560.909.708	<i>Estimated taxable income - Company</i>
Perhitungan pajak penghasilan:			<i>Computation of corporate income tax:</i>
25% x Rp2.626.835.529	656.708.882	-	<i>25% x Rp2,626,835,529</i>
28% x Rp560.909.708	-	157.054.718	<i>28% x Rp560,909,708</i>
Jumlah beban pajak kini	656.708.882	157.054.718	<i>Current income tax provision</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Less prepaid income taxes:</i>
Pasal 22	6.295.351	4.756.640	<i>Article 22</i>
Pasal 23	55.254.502	35.750.590	<i>Article 23</i>
Pasal 25	216.165.301	121.690.418	<i>Article 25</i>
	277.715.154	162.197.648	
Hutang pajak penghasilan badan (taksiran tagihan pajak penghasilan):			<i>Corporate income tax payable (estimated claims for tax refund):</i>
Perusahaan	378.993.728	(5.142.930)	<i>Company</i>
Anak Perusahaan	168.133	(6.349.273)	<i>Subsidiaries</i>
Hutang pajak penghasilan badan (taksiran tagihan pajak penghasilan) - bersih	379.161.861	(11.492.203)	<i>Corporate income tax payable (estimated claims for tax refund) - net</i>
Beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan			<i>Income tax expense (benefit)</i>
Kini	656.708.882	157.054.718	<i>Company</i>
Tangguhan	(56.222.953)	38.639.820	<i>Current</i> <i>Deferred</i>
	600.485.929	195.694.538	
Anak Perusahaan			<i>Subsidiaries</i>
Tangguhan	(2.786.656)	(6.907.696)	<i>Deferred</i>
Konsolidasian			<i>Consolidated</i>
Kini	656.708.882	157.054.718	<i>Current</i>
Tangguhan	(59.009.609)	31.732.124	<i>Deferred</i>
Bersih	597.699.273	188.786.842	<i>Net</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	2010	2009	
Taksiran tagihan pajak penghasilan			Estimated claims for tax refund
Saldo awal			Beginning balance
Perusahaan	275.088.914	269.945.984	Company
Anak Perusahaan	6.349.273	-	Subsidiaries
	281.438.187	269.945.984	
Penambahan (penerimaan) tahun berjalan			Addition (receipt) during the year
Perusahaan	(271.532.027)	5.142.930	Company
Anak Perusahaan	10.100.767	6.349.273	Subsidiaries
	(261.431.260)	11.492.203	
Saldo akhir			Ending balance
Perusahaan	3.556.887	275.088.914	Company
Anak Perusahaan	16.450.040	6.349.273	Subsidiaries
Bersih	20.006.927	281.438.187	Net

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang tercermin di dalam laporan keuangan konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense as shown in the consolidated statements of income and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax is as follows:

	2010	2009	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2.272.623.684	784.017.742	Consolidated income before income tax
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan			Loss (income) before income tax
- Anak Perusahaan	74.685.851	(2.207.272)	- Subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	2.347.309.535	781.810.470	Income before income tax - Company
Beban pajak dihitung dengan tarif 25%	586.827.384	-	Income tax expense calculated at 25%
Beban pajak dihitung dengan tarif 28%	-	218.906.932	Income tax expense calculated at 28%
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Koreksi dan denda pajak	11.877.474	-	Tax assessments and penalties
Kenikmatan natura karyawan	7.287.205	5.788.502	Employee benefits in kind
Beban jamuan	4.124.099	3.141.947	Entertainment expenses
Biaya pendidikan	1.714.730	1.487.831	Training
Kegiatan sosial	1.478.046	3.729.750	Social activities
Biaya majalah dan buku	468.429	535.691	Magazines and books
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	439.190	495.949	Equity in net losses of associates
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	250.074	1.221	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
luran keanggotaan dan profesi	161.907	90.452	Membership fee
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(14.142.609)	(41.924.395)	Income subject to final tax
Penyesuaian efek perubahan tarif pajak	-	3.440.658	Effect of reduction in tax rate
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	600.485.929	195.694.538	Income tax expense - Company
Manfaat (beban) pajak penghasilan - Anak Perusahaan	(2.786.656)	(6.907.696)	Income tax expense (benefit) - Subsidiaries
Beban pajak penghasilan - bersih	597.699.273	188.786.842	Income tax expense - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan

	2010
Perusahaan:	
Pensiun dan kewajiban pasca-kerja lainnya	152.909.445
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	134.971.338
Biaya masih harus dibayar	48.477.677
Biaya penyesuaian untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	37.235.515
Akumulasi rugi penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	24.806.135
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	11.045.178
Cadangan penurunan nilai piutang dan persediaan usang	10.248.499
Penyisihan aset pajak tangguhan	(23.035.206)
Aset pajak tangguhan - Perusahaan - bersih	396.658.581
Aset pajak tangguhan - Anak perusahaan - bersih	11.093.508
Aset pajak tangguhan bersih	407.752.089

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan penerbitan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp11.954.156 sebagai pengurangan dari manfaat pajak tangguhan.

e. Pengembalian pajak

Pada tanggal 28 April 2010, Perusahaan telah menerima persetujuan pengembalian atas Lebih Bayar PPN untuk masa bulan Juli sampai dengan Desember 2008 sebesar Rp91.321.927. Pada tanggal 30 April 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut.

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian atas Lebih Bayar PPh pasal 25 untuk tahun 2008 sebesar Rp224.022.129 dari sejumlah Rp269.945.984 yang diklaim setelah dikurangkan dengan kurang bayar untuk tahun 2008 atas PPh pasal 4(2), PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh pasal 26. Selisih antara jumlah tagihan dengan pengembalian yang telah disetujui sebesar Rp45.923.855 telah diakui sebagai beban tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari biaya lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

18. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets

	2009	
		Company:
	168.439.420	Pension and other post - retirement obligations
	113.921.899	Difference between commercial and tax basis of property, plant and equipment
	24.000.843	Accrued expenses
	43.488.677	Provision for environmental and reclamation costs
	8.018.700	Accumulated impairment loss on deferred exploration and development expenditures
	-	Corporate social responsibility program
	5.601.298	Allowance for impairment of receivables and inventory obsolescence
	(23.035.206)	Allowance for unrecoverable deferred tax assets
	340.435.631	Deferred tax assets - Company - net
	8.103.475	Deferred tax assets - Subsidiaries - net
	348.539.106	Deferred tax assets - net

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards. The Company recorded the impact of the changes in tax rate which amounted to Rp11,954,156 as a reduction of deferred tax benefit.

e. Tax restitutions

On April 28, 2010, the Company received the approval for the refund of VAT overpayment for the period from July to December 2008 amounting to Rp91,321,927. On April 30, 2010, the Company received the refund.

On May 5, 2010, the Company received the refund of income tax article 25 overpayment for the year 2008 amounting to Rp224,022,129 out of Rp269,945,984 claim after offsetting the approved claim against the Company's underpayment of 2008 income tax article 4(2), article 21, article 23 and article 26. The difference between the claim and approved refund of Rp45,923,855 was recognized as expense during the year and is presented as part of other expenses in the 2010 consolidated statement of income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pengembalian pajak (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juni 2010, Perusahaan telah menerima persetujuan pengembalian atas Lebih Bayar PPN untuk masa bulan Januari sampai dengan Maret 2009 sebesar Rp22.946.021. Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut.

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian atas Lebih Bayar PPN masa bulan April sampai dengan Agustus 2009 sebesar Rp27.950.210 setelah dikurangkan dengan Kurang Bayar PPN masa bulan April, Juli dan Agustus 2009 serta masa Juli sampai dengan Desember 2008.

Pada bulan Januari 2009, Perusahaan telah menerima persetujuan pengembalian atas Lebih Bayar PPN untuk masa bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2008 sebesar Rp70.871.141 dari sejumlah Rp83.167.119 yang diklaim. Pada tanggal 2 Maret 2009, Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut.

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan sendiri atas jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

g. Peraturan Pemerintah

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". PP 81/2007 mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang pajak penghasilan, apabila memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak.

18. TAXATION (continued)

e. Tax restitutions (continued)

On June 18, 2010, the Company received the approval for the refund of VAT overpayment for the period from January to March 2009 amounting to Rp22,946,021. On June 23, 2010, the Company received the refund.

On October 25, 2010, the Company received the refund of VAT overpayment for the period from April to August 2009 amounting to Rp27,950,210 after offsetting the approved claim against the Company's VAT underpayments for April, July and August 2009 and for the period from July to December 2008.

In January 2009, the Company received the approval for the refund of VAT overpayment for the period from January to June 2008 amounting to Rp70,871,141, out of Rp83,167,119 claim. On March 2, 2009, the Company received the refund.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes may assess and amend the tax payable within 5 years after the date when the tax becomes payable.

g. Government Regulation

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007") on "Reduction of the Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies". Gov. Reg. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate at 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public are 40% or more of the total paid shares, and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies within 6 months in one tax year.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Peraturan Pemerintah (lanjutan)

PP 81/2007 mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan belum memenuhi kriteria yang ditentukan dalam peraturan pemerintah ini. Karenanya dampak menurunnya tarif pajak tersebut belum tercakup dalam perhitungan jumlah pajak penghasilan Perusahaan pada tanggal neraca.

18. TAXATION (continued)

g. Government Regulation (continued)

Gov. Reg. 81/2007 became effective on January 1, 2008. As of December 31, 2010, the Company has not fulfilled the criteria prescribed in this government regulation. Therefore, the effect of the reduced tax rate has not been included in the calculation of the Company's income tax amounts as of balance sheet date.

19. PINJAMAN INVESTASI

	2010	2009
Pinjaman investasi:		
Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. (US\$45.500.000 pada tahun 2010 dan US\$51.000.000 pada tahun 2009)	409.090.500	479.400.000
PT Bank Panin Tbk (US\$20.000.000)	179.820.000	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$20.000.000)	179.820.000	-
Jumlah	768.730.500	479.400.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. (US\$45.500.000 pada tahun 2010 dan US\$25.500.000 pada tahun 2009)	409.090.500	239.700.000
PT Bank Panin Tbk (US\$20.000.000)	179.820.000	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$20.000.000)	179.820.000	-
Jumlah bagian jangka pendek	(768.730.500)	(239.700.000)
Bagian jangka panjang	-	239.700.000

a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Berdasarkan perjanjian kredit antara Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") dan Perusahaan pada tanggal 21 Desember 2009, BTMU memberikan pinjaman kredit sebesar US\$51.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman investasi Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") sebesar US\$31.000.000 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sebesar US\$20.000.000.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 2 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 3% per tahun. Angsuran pokok pinjaman dibayar enam bulanan setiap bulan Juni dan Desember dan bunga pinjaman dibayar triwulan setiap bulan Maret, Juni, September dan Desember.

19. INVESTMENT LOANS

	2010	2009	
Pinjaman investasi:			Investment loans:
Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. (US\$45.500.000 in 2010 and US\$51.000.000 in 2009)	409.090.500	479.400.000	Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. (US\$45,500,000 in 2010 and US\$51,000,000 in 2009)
PT Bank Panin Tbk (US\$20.000.000)	179.820.000	-	PT Bank Panin Tbk (US\$20,000,000)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$20.000.000)	179.820.000	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$20,000,000)
Jumlah	768.730.500	479.400.000	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Less current maturities:
Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. (US\$45.500.000 pada tahun 2010 dan US\$25.500.000 pada tahun 2009)	409.090.500	239.700.000	Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. (US\$45,500,000 in 2010 and US\$25,500,000 in 2009)
PT Bank Panin Tbk (US\$20.000.000)	179.820.000	-	PT Bank Panin Tbk (US\$20,000,000)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$20.000.000)	179.820.000	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$20,000,000)
Jumlah bagian jangka pendek	(768.730.500)	(239.700.000)	Total current maturities
Bagian jangka panjang	-	239.700.000	Long-term portion

a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Based on a credit agreement dated December 21, 2009 between Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") and the Company, BTMU provided the Company a credit loan amounting to US\$51,000,000. The proceeds of the loan were utilized to settle the Company's investment loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") amounting to US\$31,000,000 and from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") amounting to US\$20,000,000.

The loan is payable in installments over 2 years with an annual fixed rate of 3%. Loan installments are payable semi-annually every June and December and interest is payable quarterly every March, June, September and December.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

**a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(lanjutan)**

Perjanjian kredit tersebut di atas berisi, antara lain, pembatasan beberapa rasio keuangan, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51%, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang.

Lindung nilai atas nilai tingkat suku bunga masih menggunakan perjanjian lindung nilai dengan Barclays Capital Plc London dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Nilai wajar atas instrumen derivatif tersebut adalah sebesar Rp3.616.171 dan Rp9.984.275 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang disajikan sebagai bagian dari Hutang Lain-lain. Rugi derivatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp3.616.171 dan Rp21.926.961 disajikan sebagai Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih.

Pada bulan September 2008, Perusahaan (pembayar suku bunga tetap) melakukan perjanjian lindung nilai dengan Barclays Capital Plc London (pembayar suku bunga mengambang) terhadap tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas pinjaman investasi BCA dengan nilai pinjaman sebesar US\$22.166.667 pada masa berlaku perjanjian lindung nilai ini. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 21 Desember 2008 sampai dengan tanggal 21 Desember 2011 dengan nilai keseluruhan sama dengan nilai pinjaman kepada BCA dan tingkat suku bunga tetap sebesar 4,5% per tahun. Opsi tingkat suku bunga mengambang adalah sebesar US\$-SIBOR-SIBO atau US\$-SIBOR-Bank Referensi 3 bulanan ditambah 1,50%.

19. INVESTMENT LOANS (continued)

**a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(continued)**

The above credit agreement contains covenants with respect to, among others, the limitation on certain financial ratios, maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51%, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities. As of December 31, 2010, the Company has complied with all the loan covenants.

Hedging of the interest rates is made under existing hedging agreements with each of Barclays Capital Plc London and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. The fair value of such derivatives amounted to Rp3,616,171 and Rp9,984,275 as of December 31, 2010 and 2009, which is presented as part of Other Payables. Derivatives loss amounted to Rp3,616,171 and Rp21,926,961 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively, which is presented as Other Income (Expenses) - net.

In September 2008, the Company (the fixed rate payer) entered into a hedging agreement with Barclays Capital Plc London (the floating rate payer) to hedge the floating interest rate on the BCA investment loan facility with a nominal amount of US\$22,166,667 on the effective date of this hedging agreement. This agreement is valid from December 21, 2008 up to December 21, 2011 with a notional amount equivalent to the BCA investment loan nominal amount and an annual fixed rate of 4.5%. The floating rate option is US\$-SIBOR-SIBO or US\$-SIBOR-Reference Banks at 3 months maturity at the annual spread of plus 1.50%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

**a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(lanjutan)**

Pada bulan September 2008, Perusahaan (pembayar suku bunga tetap) melakukan perjanjian lindung nilai dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (pembayar suku bunga mengambang) untuk melindungi tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas pinjaman investasi Mandiri dengan nilai pinjaman sebesar US\$30.000.000 pada masa berlaku perjanjian lindung nilai ini. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 23 Desember 2008 sampai dengan tanggal 23 Desember 2011 dengan nilai keseluruhan sama dengan nilai pinjaman investasi kepada Mandiri dan tingkat suku bunga tetap sebesar 5,15%. Opsi tingkat suku bunga mengambang adalah sebesar US\$ SIBOR + 1,50% per tahun.

b. PT Bank Panin Tbk

Pada tanggal 30 November 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Panin Tbk ("Panin").

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Panin akan memberikan pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$100.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk keperluan modal kerja.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah satu tahun dengan tingkat suku bunga tahunan yang ditentukan oleh Panin dan disepakati oleh Perusahaan pada saat penarikan setiap pinjaman. Tingkat suku bunga dapat dirubah oleh Panin setiap saat. Bunga pinjaman dibayar setiap bulan.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2010 sebesar US\$20.000.000.

Perjanjian kredit tersebut berisi, antara lain, pembatasan beberapa rasio keuangan, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain, melakukan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang.

c. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). Jangka waktu fasilitas kredit atas perjanjian ini adalah 12 bulan.

19. INVESTMENT LOANS (continued)

**a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(continued)**

In September 2008, the Company (the fixed rate payer) entered into a hedging agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (the floating rate payer) to hedge the floating interest rate on the Mandiri investment loan facility with a nominal amount of US\$30,000,000 on the effective date of this hedging agreement. This agreement is valid from December 23, 2008 until December 23, 2011 with a notional amount equivalent to the Mandiri investment loan nominal amount and an annual fixed interest rate of 5.15%. The floating rate option is 3 months US\$ SIBOR + spread of 1.50% per annum.

b. PT Bank Panin Tbk

On November 30, 2010, the Company entered into a credit agreement with PT Bank Panin Tbk ("Panin").

Based on the credit agreement, Panin provided the Company a credit loan with a maximum limit amounting to US\$100,000,000. The proceeds of the loans are utilized for general capital expenditure funding.

The loan is payable in installments over one year with annual interest rate determined by Panin and accepted by the Company at the time of drawdown. The interest rate may be amended by Panin any time. The interest is payable monthly.

The first drawdown from the facility was made on December 9, 2010 in the amount of US\$20,000,000.

The above credit agreement contains covenants with respect to, among others, the limitation on certain financial ratios, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities and change in the nature and scope of activities of the Company. As of December 31, 2010, the Company has complied with all the loan covenants.

c. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On December 3, 2010, the Company entered into a credit agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). The availability period of the credit facility under this agreement is 12 months.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

**c. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, bank akan memberikan pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$150.000.000, yang dibagi secara rata diantara kedua bank. Pinjaman ini akan digunakan untuk modal belanja umum dan pendanaan korporasi.

Pinjaman ini diberikan secara bertahap dengan jangka waktu maksimum 12 bulan setelah tanggal penarikan fasilitas, dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar *London Interbank Offered Rate plus 1.2%*.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2010 sebesar US\$40.000.000, masing-masing sebesar US\$20.000.000 dari BTMU dan BSMI.

Perjanjian kredit tersebut berisi, antara lain, pembatasan beberapa rasio keuangan, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51%, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang.

20. PENYISIHAN UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup terkait bagian jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengelolaan lingkungan dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Penyisihan ini dihitung dengan menggunakan metode unit produksi dengan mempertimbangkan estimasi jumlah biaya penutupan tambang dan sisa cadangan yang masih ada di suatu daerah pertambangan.

Estimasi untuk biaya ini dihitung secara internal oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi biaya penyisihan telah cukup untuk menyelesaikan semua kewajiban sampai dengan tanggal neraca yang timbul dari kegiatan penutupan tambang.

19. INVESTMENT LOANS (continued)

**c. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
(continued)**

Based on the credit agreement, the banks agreed to provide the Company a credit loan with a maximum limit amounting to US\$150,000,000, divided equally between the 2 banks. The proceeds of the loan will be utilized for general capital expenditure and corporate funding.

The loan is payable quarterly in installments over 12 months from the drawdown date, with annual interest rate determined at the London Interbank Offered Rate plus 1.2%.

The first drawdown from the facility was made on December 9, 2010, with a total amount of US\$40,000,000, which consists of US\$20,000,000 each from BTMU and BSMI.

The above credit agreement contains covenants with respect to, among others, the limitation on certain financial ratios, maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51% and limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities. As of December 31, 2010, the Company has complied with all the loan covenants.

20. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS

The provision for environmental and reclamation costs relates to the accrued portion of the environmental and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

The provision is calculated based on the unit-of-production method by considering estimated total closure costs and the remaining reserves of the mining area.

The current estimated costs were internally calculated by management. Management believes that the current accumulation of provision is sufficient to cover all liabilities arising from these mine closure activities up to the balance sheet date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

20. PENYISIHAN UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal tahun	176.102.801
Penambahan selama tahun berjalan	74.754.523
Pembayaran aktual selama tahun berjalan	(25.210.576)
Saldo akhir tahun	225.646.748
Dikurangi bagian lancar	(24.791.187)
Bagian jangka panjang	200.855.561

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup berdasarkan *area of interest* adalah sebagai berikut:

	2010			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Realisasi/ Actual Expenditures	Saldo Akhir/ Ending Balance
Area of interest				
Pongkor	57.918.122	9.661.023	(4.816.437)	62.762.708
Pomalaa	31.878.784	19.862.410	(14.343.505)	37.397.689
Kijang	31.952.919	4.250.001	(293.409)	35.909.511
Buli	19.670.235	12.010.273	-	31.680.508
Pasca tambang Gebe	19.749.353	7.650.000	(1.005.157)	26.394.196
Pasca tambang Cikotok	5.819.302	10.560.000	(2.171.776)	14.207.526
Tayan	1.638.000	5.773.222	-	7.411.222
Pasca tambang Cilacap	2.677.479	3.900.000	(2.087.924)	4.489.555
Cibaliung	2.594.691	22.110	-	2.616.801
Cikidang	1.077.444	771.051	(197.935)	1.650.560
Jakarta	909.500	294.433	(294.433)	909.500
Tapunopaka	216.972	-	-	216.972
Jumlah	176.102.801	74.754.523	(25.210.576)	225.646.748

	2009			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Realisasi/ Actual Expenditures	Saldo Akhir/ Ending Balance
Area of interest				
Pongkor	53.073.535	4.844.587	-	57.918.122
Kijang	32.520.377	-	(567.458)	31.952.919
Pomalaa	30.918.869	9.536.656	(8.576.741)	31.878.784
Pasca tambang Gebe	20.524.938	-	(775.585)	19.749.353
Buli	5.238.772	14.431.463	-	19.670.235
Pasca tambang Cikotok	7.112.102	-	(1.292.800)	5.819.302
Pasca tambang Cilacap	3.379.266	-	(701.787)	2.677.479
Cibaliung	-	2.594.691	-	2.594.691
Tayan	1.638.000	-	-	1.638.000
Cikidang	1.411.565	-	(334.121)	1.077.444
Jakarta	909.500	-	-	909.500
Tapunopaka	216.972	-	-	216.972
Jumlah	156.943.896	31.407.397	(12.248.492)	176.102.801

20. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS (continued)

The movements in the provision for environmental and reclamation costs were as follows:

	2009	
Saldo awal tahun	156.943.896	Balance at beginning of year
Penambahan selama tahun berjalan	31.407.397	Provision made during the year
Pembayaran aktual selama tahun berjalan	(12.248.492)	Actual expenditures during the year
Saldo akhir tahun	176.102.801	Balance at end of year
Dikurangi bagian lancar	(18.479.675)	Less current portion
Bagian jangka panjang	157.623.126	Long-term portion

The movements in the provision for environmental and reclamation costs based on *area of interest*, were as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

2010 dan/and 2009

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah (dalam rupiah penuh)/ Amount (in Rp full amount)	Stockholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) Pemerintah Republik Indonesia	1	-%	500	Preferred Share (Series A Dwiwarna share) Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B) Pemerintah Republik Indonesia	6.199.999.999	65	619.999.999.500	Ordinary Shares (Series B shares) Government of the Republic of Indonesia
Ir. Alwin Syah Loebis, M.M. (Direktur Utama)	310.000	-	31.000.000	Ir. Alwin Syah Loebis, M.M. (President Director)
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur)	201.250	-	20.125.000	Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Director)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3.322.522.500	35	332.252.250.000	Public (each below 5% ownership)
Sub-jumlah	9.523.033.750	100%	952.303.375.000	Sub-total
Saham yang diperoleh kembali	15.426.000		1.542.600.000	Treasury stock
Jumlah	9.538.459.750		953.845.975.000	Total

Pemegang saham seri A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak menyetujui penunjukan dan pemberhentian anggota dewan komisaris dan direksi, dan hak untuk menyetujui perubahan anggaran dasar.

The holder of series A share has certain special rights in addition to the rights held by holders of series B shares. These special rights include the rights to approve the appointment and dismissal of members of the boards of commissioners and directors, and to approve the amendments to the articles of association.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebanyak-banyaknya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sesuai Peraturan BAPEPAM-LK No. XI.B.3, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008. Rencana pembelian kembali dilakukan secara bertahap dalam waktu tiga bulan dari tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 12 Januari 2009. Terkait pembelian kembali saham tersebut, Perusahaan menyediakan dana sebanyak-banyaknya Rp200 miliar. Sampai dengan tanggal 12 Januari 2009, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 15.426.000 lembar saham dengan nilai pembelian sebesar Rp13.435.143.

The Company had bought back its shares which were publicly traded in the Indonesia Stock Exchange. The Company was allowed to buy back a maximum of 20% of its issued and fully paid capital in accordance with BAPEPAM-LK Regulation No. XI.B.3, attachment of the Decision Letter of Head of BAPEPAM-LK No. 401/BL/2008 dated October 9, 2008. The buy-back plan was to be executed partially for three months period starting from October 13, 2008 up to January 12, 2009. In relation to this buy-back program, the Company provided a maximum fund of Rp200 billion. As of January 12, 2009, the Company had bought back 15,426,000 shares for a total purchase price of Rp13,435,143.

Pada tanggal 12 Januari 2009, Perusahaan memutuskan untuk tidak melanjutkan program pembelian kembali saham.

On January 12, 2009, the Company decided not to continue its shares buy-back program.

Perusahaan mencatat transaksi saham diperoleh kembali dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*).

The Company accounted for its treasury stock transactions using the cost method.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2010 dan/and 2009
Kelebihan penerimaan di atas nilai nominal saham	387.692.100
Biaya emisi saham	(46.704.316)
Konversi tambahan modal disetor menjadi saham bonus	(338.461.475)
Tambahan modal disetor - bersih	2.526.309

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

<i>Excess of proceeds from issuance of share capital over par value</i>
<i>Share issuance costs</i>
<i>Conversion of additional paid-in capital to bonus shares</i>
Additional paid-in capital - net

23. PEMBAGIAN LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing pada tanggal 27 Mei 2010 dan 27 Mei 2009, para pemegang saham menyetujui usulan pembagian dividen kas dari laba bersih tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp241.722.835 atau Rp25,38 (rupiah penuh) per saham dan Rp547.255.666 atau Rp57,37 (rupiah penuh) per saham, dan sebesar Rp24.172.284 untuk program kemitraan dan bina lingkungan dari laba bersih tahun 2009 dan Rp20.522.087 untuk program kemitraan dari laba bersih tahun 2008.

Pada tanggal 29 Juni 2009, telah dilakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kas dari laba bersih 2008 dari Rp57,37 (rupiah penuh) per lembar saham menjadi Rp57,47 (rupiah penuh) per lembar saham (atau setara dengan Rp547.255.666).

23. DISTRIBUTION OF INCOME

At the Company's Annual General Stockholders' Meetings held on May 27, 2010 and May 27, 2009, the stockholders approved the declaration of cash dividends from 2009 and 2008 net income totaling Rp241,722,835 or Rp25.38 (full amount) per share and Rp547,255,666 or Rp57.37 (full amount) per share, respectively, and Rp24,172,284 for partnership and community development program from the 2009 net income and Rp20,522,087 for partnership program from the 2008 net income.

On June 29, 2009, the cash dividend from 2008 net income was amended from Rp57.37 (full amount) per share to become Rp57.47 (full amount) per share (or equivalent to Rp547,255,666).

24. PENJUALAN BERSIH

	2010
Produk pertambangan - pihak ketiga	
Feronikel	3.679.373.125
Bijih nikel	2.363.658.768
Emas	1.918.192.124
Perdagangan emas	435.552.032
Perak	187.708.153
Perdagangan perak	50.395.744
Bijih bauksit	34.448.181
Batubara	23.779.695
Logam mulia lainnya	9.493.499
Pasir besi	-
	8.702.601.321
Jasa - pihak ketiga	
Pemurnian logam mulia dan jasa lainnya	41.698.898
Jumlah penjualan	8.744.300.219

24. NET SALES

	2009
Produk pertambangan - pihak ketiga	
Feronikel	2.146.923.384
Bijih nikel	1.696.184.380
Emas	2.119.572.033
Perdagangan emas	2.201.887.374
Perak	126.716.976
Perdagangan perak	302.705.719
Bijih bauksit	78.676.103
Batubara	2.187.900
Logam mulia lainnya	4.961.663
Pasir besi	1.594.577
	8.681.410.109
Jasa - pihak ketiga	
Pemurnian logam mulia dan jasa lainnya	29.960.146
Jumlah penjualan	8.711.370.255

<i>Mining products - third parties</i>
<i>Ferronickel</i>
<i>Nickel ore</i>
<i>Gold</i>
<i>Gold trading</i>
<i>Silver</i>
<i>Silver trading</i>
<i>Bauxite ore</i>
<i>Coal</i>
<i>Other precious metals</i>
<i>Iron sand</i>
<i>Services - third parties</i>
<i>Purification of precious metals and other services</i>
Total sales

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

24. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2010
Ekspor - pihak ketiga	
Penjualan yang dikelola oleh	
Avarus AG	2.660.807.581
Pohang Iron & Steel Co., Ltd.	1.189.148.558
Standard Bank Plc	954.808.162
Mitsubishi Corporation	748.604.004
Raznoimport Nickel (UK) Limited	542.113.115
Mitsui & Co., Ltd.	318.821.214
Zhejiang Grand IMP	133.217.094
Marubeni Corporation	96.873.725
Grandpop International Ltd.	78.498.481
China Nickel Resources	48.247.316
Tricell (HK) Ltd.	40.949.737
Sino-Add (Singapore) PTE. Ltd.	40.125.306
Minmax Resources Holding Co., Ltd.	37.235.542
Zoom Resources Co., Ltd.	32.979.813
Fujian AO Co., Ltd.	28.585.974
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp25.000.000)	105.052.298
Sub-jumlah	7.056.067.920
Lokal - pihak ketiga	
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp25.000.000)	1.688.232.299
Jumlah	8.744.300.219

24. NET SALES (continued)

Details of sales by customers are as follows:

	2009	
Export - third parties		
Sales arranged by		
Avarus AG	1.216.162.771	
Pohang Iron & Steel Co., Ltd.	905.362.496	
Standard Bank Plc	4.391.403.586	
Mitsubishi Corporation	416.405.439	
Raznoimport Nickel (UK) Limited	438.931.120	
Mitsui & Co., Ltd.	342.937.614	
Zhejiang Grand IMP	-	
Marubeni Corporation	56.489.046	
Grandpop International Ltd.	60.948.635	
China Nickel Resources	-	
Tricell (HK) Ltd.	405.870.645	
Sino-Add (Singapore) PTE. Ltd.	-	
Minmax Resources Holding Co., Ltd.	-	
Zoom Resources Co., Ltd.	-	
Fujian AO Co., Ltd.	-	
Others (each less than Rp25,000,000)	78.676.103	
Sub-total	8.313.187.455	
Domestic - third parties		
Others (each less than Rp25,000,000)	398.182.800	
Total	8.711.370.255	

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2010
Biaya produksi:	
Pembelian logam mulia	1.414.375.250
Jasa penambangan bijih	1.031.552.691
Pemakaian bahan bakar	959.399.470
Pemakaian bahan	580.255.105
Penyusutan (Catatan 11)	509.949.133
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	460.125.143
Royalti	189.895.840
Sewa	137.135.859
Transportasi	90.805.196
Pemeliharaan dan perbaikan	55.122.616
Tenaga kerja tidak langsung	54.201.737
Asuransi	52.004.785
Pajak dan retribusi	47.768.882
Biaya penutupan tambang	46.078.141
Pengamanan	40.654.784
Amortisasi (Catatan 12 dan 14)	36.799.150
Air dan listrik	37.023.154
Rumah tangga	22.207.844
Perjalanan dinas	12.324.486
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000.000)	22.080.797
	5.799.760.063

25. COST OF GOODS SOLD

	2009	
Production costs:		
Purchases of precious metals	3.783.299.807	
Ore mining fees	1.014.950.270	
Fuel used	612.076.436	
Materials used	461.799.845	
Depreciation (Note 11)	511.330.395	
Salaries, wages, bonuses and employee benefits	392.427.169	
Royalties	128.314.570	
Rent	106.004.715	
Transportation	58.917.884	
Repairs and maintenance	44.788.176	
Indirect labor	38.982.981	
Insurance	56.837.185	
Tax and retribution	44.587.154	
Mine closure costs	25.665.983	
Security	38.652.180	
Amortization (Notes 12 and 14)	20.319.770	
Water and electricity	32.202.538	
Household appliances	16.013.242	
Travel	10.593.955	
Others (each below Rp5,000,000)	26.696.471	
	7.424.460.726	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2010
Barang dalam proses:	
Awal tahun	46.458.896
Akhir tahun	(49.473.830)
	5.796.745.129
Barang jadi:	
Awal tahun	821.220.625
Akhir tahun	(810.745.592)
	5.807.220.162
Pemulihan penurunan nilai persediaan	-
Beban pokok penjualan	5.807.220.162

PT Pertamina (Persero) merupakan satu-satunya pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi dimana pembelian Perusahaan sebesar Rp1.119.403.556 pada tahun 2010.

26. BEBAN USAHA

	2010
Umum dan administrasi:	
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	209.058.863
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Catatan 35o)	164.933.502
Biaya penutupan tambang	67.841.734
Perlengkapan kantor	48.177.410
Pendidikan	46.908.085
Penyisihan penurunan nilai piutang	29.526.266
Jasa profesional	28.572.989
Jasa dan pemeliharaan	22.671.709
Perjalanan dinas	21.351.534
Sewa	15.120.968
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 14)	14.660.857
Penyusutan (Catatan 11)	12.248.630
Pos dan telekomunikasi	10.078.416
Listrik dan air	3.387.932
Jasa bank	1.037.078
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	61.417.230
	756.993.203
Penjualan dan pemasaran:	
Pengapalan dan asuransi	94.773.896
Biaya kantor perwakilan - Tokyo	9.495.891
	104.269.787
Beban eksplorasi (termasuk penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan - Catatan 12)	129.281.024
Jumlah beban usaha	990.544.014

25. COST OF GOODS SOLD (continued)

	2009	
Work-in-process:		
Beginning of year	89.112.874	
End of year	(46.458.896)	
	7.467.114.704	
Finished goods:		
Beginning of year	1.011.056.915	
End of year	(821.220.625)	
	7.656.950.994	
Recovery of allowance for decline in value of inventories	(143.579.136)	
Cost of goods sold	7.513.371.858	

PT Pertamina (Persero) is the only supplier which has transactions of more than 10% of the total purchases of goods and services for production activities from which the Company's purchases amounted to Rp1,119,403,556 in 2010.

26. OPERATING EXPENSES

	2009	
General and administrative:		
Salaries, wages, bonuses, and employee benefits	180.074.945	
Corporate social responsibility program (Note 35o)	70.052.938	
Mine closure	19.439.033	
Office supplies	37.035.370	
Training	24.915.189	
Provision for impairment of receivables	536.220	
Professional fees	18.367.626	
Service and maintenance	9.030.989	
Travel	16.478.050	
Rent	13.528.200	
Amortization of deferred charges (Note 14)	17.394.311	
Depreciation (Note 11)	10.598.498	
Postage and telecommunication	7.450.370	
Water and electricity	3.187.720	
Bank fees	3.286.954	
Others (each below Rp1,000,000)	36.806.340	
	468.182.753	
Selling and marketing:		
Freight and insurance	69.166.755	
Representative Office - Tokyo expenses	8.710.540	
	77.877.295	
Exploration expenses (including impairment loss on deferred exploration and development expenditures - Note 12)	64.417.244	
Total operating expenses	610.477.292	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

27. PENGHASILAN DENDA DAN KLAIM

Pada bulan April dan Juni 2009, Perusahaan menerima pelunasan klaim sebesar US\$1.063.213 atau setara dengan Rp10.816.463 atas "Selisih Cargo Ekspor Feni pada Kapal MV Thor Enterprise" dan "Kerusakan akibat kontaminasi air laut pada kapal MV Lubey Alice".

Pada bulan Juli, Agustus dan Desember 2009, Perusahaan menerima pelunasan klaim sebesar US\$4.828.420 atau setara dengan Rp46.612.590 atas kerusakan "Furnace" Feni I di Pomalaa.

Pada bulan September 2009, Perusahaan menerima pelunasan klaim sebesar US\$40.868 atau setara dengan Rp405.436 dan Rp59.400 atas kerusakan "Scrubber" di Logam Mulia.

Pada bulan November 2009, Perusahaan menerima pelunasan klaim sebesar US\$19.787 atau setara dengan Rp187.204 atas kerusakan di Pongkor.

Pada bulan September dan November 2009, Perusahaan menerima pelunasan klaim atas *reimbursement* proyek optimasi Furnace No. 3 sebesar US\$6.429.995 atau setara dengan Rp61.045.223 (Catatan 35w).

28. BIAYA KARYAWAN

Biaya karyawan terdiri dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan serta biaya tenaga kerja tidak langsung yang telah dialokasikan ke biaya produksi dan beban usaha (Catatan 25 dan 26).

29. BEBAN KEUANGAN – BERSIH

	2010
Rugi selisih kurs kegiatan operasional	(122.740.175)
Kerugian atas transaksi kontrak lindung nilai	-
Beban keuangan - bersih	(122.740.175)

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan tidak memiliki perjanjian "foreign currency forward" dan "dual currency time deposit contracts".

27. INCOME FROM PENALTY AND CLAIMS

In April and June 2009, the Company received the settlement of claims amounting to US\$1,063,213 or equivalent to Rp10,816,463 for Difference in Export of Feni Cargo in MV Thor Enterprise vessel and damage to MV Lubey Alice vessel caused by sea water contamination.

In July, August and December 2009, the Company received the settlement of claims amounting to US\$4,828,420 or equivalent to Rp46,612,590 for the breakdown of Furnace Feni I in Pomalaa.

In September 2009, the Company received the settlement of claim amounting to US\$40,868 or equivalent to Rp405,436 and Rp59,400 for the "Scrubber" breakdown in Logam Mulia.

In November 2009, the Company received settlement of claim amounting to US\$19,787 or equivalent to Rp187,204 for the disturbance in Pongkor.

In September and November 2009, the Company received the settlement of claim from the reimbursement of optimizing Furnace No. 3 Project amounting to US\$6,429,995 or equivalent to Rp61,045,223 (Note 35w).

28. EMPLOYEE COSTS

Employee costs consist of salaries, wages, employee welfare and indirect employee costs that have been allocated to production costs and operating expenses (Notes 25 and 26).

29. FINANCE CHARGES - NET

	2009	
	(265.159.058)	Loss on foreign exchange on operational activities
	(21.926.961)	Loss on hedging contract transactions
Finance charges - net	(287.086.019)	

In 2010 and 2009, the Company had no foreign currency forward and dual currency time deposit contracts.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

30. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA

Hak imbalan karyawan pada tahun 2010 dan 2009 dihitung oleh aktuaris independen, PT Katsir Imam Sapto (KIS), berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 1 Februari 2011 dan 1 Maret 2010.

Asumsi utama yang digunakan oleh KIS untuk semua imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Tingkat diskonto	10%	10%	<i>Discount rate</i>
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	10%	10%	<i>Expected return on plan assets</i>
Kenaikan gaji di masa depan	8%	8%	<i>Future salary increases</i>
Tingkat kematian tahunan	<i>Group Annuity Mortality 1971</i>	<i>Group Annuity Mortality 1971</i>	<i>Mortality table</i>
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3% untuk seterusnya/10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45, and flat rate of 3% thereafter	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3% untuk seterusnya/10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45, and flat rate of 3% thereafter	<i>Voluntary resignation</i>
Usia pensiun normal	56 tahun untuk non-operator dan 50 tahun untuk operator /56 years for non-operators and 50 years for operators	56 tahun untuk non-operator dan 50 tahun untuk operator/56 years for non-operators and 50 years for operators	<i>Retirement age</i>

Hak imbalan karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Kewajiban di neraca konsolidasian terdiri dari:			<i>Consolidated balance sheets Obligations for:</i>
Imbalan kesehatan pasca-kerja	325.398.503	350.401.369	<i>Post-employment medical benefits</i>
Imbalan pasca-kerja lainnya	115.257.921	136.038.707	<i>Other post-retirement benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	43.439.803	47.728.237	<i>Other long-term employment benefits</i>
Imbalan pensiun	9.303.179	21.350.991	<i>Pension benefits</i>
	493.399.406	555.519.304	
Dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 25 dan 26):			<i>Consolidated Statements of Income Charges to (Notes 25 and 26):</i>
Imbalan kesehatan pasca-kerja	70.049.257	63.241.050	<i>Post-employment medical benefits</i>
Imbalan pasca-kerja lainnya	34.680.253	62.415.783	<i>Other post-retirement benefits</i>
Imbalan pensiun	7.958.735	28.250.493	<i>Pension benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	5.789.673	(9.110.269)	<i>Other long-term employment benefits</i>
	118.477.918	144.797.057	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

30. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

30. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

a. Imbalan pensiun

a. Pension benefits

Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-369/KM.17/1997 tanggal 15 Juli 1997 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-348/KM.17/2000 tanggal 11 September 2000 untuk mendirikan Dana Pensiun Antam, yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, dimana bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu, berhak memperoleh imbalan pasti pada saat pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-369/KM.17/1997 dated July 15, 1997 as amended by Decision Letter No. Kep-348/KM.17/2000 dated September 11, 2000 to establish a separate trustee-administered pension fund, Dana Pensiun Antam, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to receive defined benefits upon retirement, disability or death.

Jumlah yang diakui di neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated balance sheets were determined as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	702.134.608	680.525.319	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aktiva program	(721.794.766)	(650.240.148)	Fair value of plan assets
	(19.660.158)	30.285.171	
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	28.963.337	(8.934.180)	Unrecognized actuarial gain
Bersih	<u>9.303.179</u>	<u>21.350.991</u>	Net

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of income were determined as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Biaya bunga	68.052.532	66.327.439	Interest cost
Biaya jasa kini	4.930.218	5.697.449	Current service cost
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	3.932.566	Amortization of actuarial loss
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(65.024.015)	(47.706.961)	Expected return on plan assets
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 25 dan 26)	<u>7.958.735</u>	<u>28.250.493</u>	Net, included in employee benefits (Notes 25 and 26)

Pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing sebesar (Rp26.678.776) dan Rp17.900.180 (dikreditkan) dibebankan ke biaya produksi dan Rp34.637.511 dan Rp10.350.313 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

In 2010 and 2009, the amounts of (Rp26,678,776) and Rp17,900,180, respectively, were (credited) charged to production costs, and Rp34,637,511 and Rp10,350,313, respectively, were charged to general and administrative expenses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

30. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Pergerakan saldo kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal tahun	21.350.991
Beban tahun berjalan	7.958.735
Iuran selama tahun berjalan	(20.006.547)
Saldo akhir tahun	9.303.179

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perusahaan menyediakan program imbalan kesehatan pasca-kerja. Metode akuntansi dan frekuensi penilaian dari imbalan ini sama seperti yang digunakan pada program pensiun manfaat pasti.

Sebagai tambahan asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi aktuarial utama yang digunakan oleh KIS pada tahun 2010 dan 2009 adalah kenaikan jangka panjang pada biaya kesehatan sebesar 9% per tahun.

Jumlah yang diakui di neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2010
Nilai kini kewajiban yang didanai	1.146.147.274
Nilai wajar dari aktiva program	(647.661.963)
	498.485.311
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(173.086.808)
Bersih	325.398.503

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2010
Biaya bunga	108.752.004
Biaya jasa kini	10.275.295
Amortisasi atas kerugian aktuarial	8.329.100
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(57.307.142)
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 25 dan 26)	70.049.257

30. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

a. Pension benefits (continued)

The movements in the liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009	
	73.682.763	Balance at beginning of year
	28.250.493	Current year expense
	(80.582.265)	Contributions paid
	21.350.991	Balance at end of year

b. Post-employment medical benefits

The Company operates a post-employment medical benefits scheme. The method of accounting and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes.

In addition to the assumptions used for the pension schemes, the main actuarial assumption used by KIS in 2010 and 2009 is a long-term increase in health costs by 9% per year.

The amounts recognized in the consolidated balance sheets were determined as follows:

	2009	
	1.087.520.041	Present value of funded obligations
	(542.749.979)	Fair value of plan assets
	544.770.062	
	(194.368.693)	Unrecognized actuarial gain
	350.401.369	Net

The amounts recognized in the consolidated statements of income were determined as follows:

	2009	
	93.895.279	Interest cost
	11.544.522	Current service cost
	3.864.789	Amortization of actuarial losses
	(46.063.540)	Expected return on plan assets
	63.241.050	Net, included in employee benefits (Notes 25 and 26)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

30. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

Imbalan kesehatan pasca-kerja pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp30.431.186 dan Rp35.093.619 dibebankan ke biaya produksi serta Rp39.618.071 dan Rp28.147.431 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

Pergerakan saldo kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian adalah:

	2010
Saldo awal tahun	350.401.369
Beban tahun berjalan	70.049.257
luran tahun berjalan	(95.052.123)
Saldo akhir tahun	325.398.503

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti imbalan purna jasa, pesangon, kompensasi atas akumulasi cuti yang tidak digunakan, kompensasi untuk repatriasi, tunjangan kematian dan penghargaan khusus.

Jumlah yang diakui di neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2010
Nilai kini kewajiban	186.675.405
Nilai wajar dari aktiva program	(15.615.821)
	171.059.584
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(43.515.615)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - imbalan <i>non-vested</i>	(12.286.048)
Bersih	115.257.921

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2010
Biaya bunga	20.769.916
Biaya jasa kini	12.159.347
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non-vested</i>	1.767.267
Amortisasi atas kerugian aktuarial	1.670.935
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(1.687.212)
Efek perubahan asumsi aktuarial	-
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 25 dan 26)	34.680.253

30. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

b. Post-employment medical benefits (continued)

In 2010 and 2009, post-employment medical benefits of Rp30,431,186 and Rp35,093,619, respectively, were charged to production costs, and Rp39,618,071 and Rp28,147,431, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Movements in the liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009	
	374.126.756	Balance at beginning of year
	63.241.050	Current year expense
	(86.966.437)	Contributions paid
	350.401.369	Balance at end of year

c. Other post-retirement benefits

The Company also provides for other post-retirement benefits such as past-service benefits, severance, compensation for accumulated unused leave, compensation for repatriation, funeral allowance and special award.

The amounts recognized in the consolidated balance sheets were determined as follows:

	2009	
	207.699.158	Present value of obligations
	(13.646.740)	Fair value of plan assets
	194.052.418	
	(43.960.396)	Unrecognized actuarial losses
	(14.053.315)	Unrecognized past service cost - non-vested benefits
Bersih	136.038.707	Net

The amounts recognized in the consolidated statements of income were determined as follows:

	2009	
	18.000.010	Interest cost
	12.788.414	Current service cost
	1.767.267	Amortization of unrecognized past service cost - non-vested
	1.015.680	Amortization of actuarial losses
	-	Expected return on plan assets
	28.844.412	Effect of change in actuarial assumptions
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Notes 25 and 26)	62.415.783	Net, included in employee benefits (Notes 25 and 26)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

30. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

c. Imbalan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja lainnya pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp28.337.205 dan Rp48.516.442 dibebankan ke biaya produksi serta Rp6.343.048 dan Rp13.899.341 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

Pergerakan saldo kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	136.038.707
Beban tahun berjalan	34.680.253
Imbalan dibayarkan tahun berjalan	(41.845.332)
Kontribusi pemberi kerja	(13.615.707)
Saldo akhir tahun	<u>115.257.921</u>

Asumsi utama yang digunakan oleh KIS adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Tingkat diskonto	10%
Kenaikan gaji di masa depan	8%

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Selain imbalan pensiun, imbalan kesehatan pasca-kerja dan imbalan pasca-kerja lainnya, Perusahaan juga menyediakan imbalan kerja jangka panjang berupa tunjangan masa pra-pensiun dan tunjangan jasa.

Jumlah yang diakui di neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Nilai kini kewajiban	<u>43.439.803</u>

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Biaya bunga	4.772.824
Biaya jasa kini	2.295.944
Amortisasi atas kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.279.095)
Kerugian kurtailmen	-
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 25 dan 26)	<u>5.789.673</u>

30. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

c. Other post-retirement benefits (continued)

In 2010 and 2009, other post-retirement benefits of Rp28,337,205 and Rp48,516,442, respectively, were charged to production costs and Rp6,343,048 and Rp13,899,341, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Movements in the liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	<u>2009</u>	
Saldo awal tahun	132.957.327	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	62.415.783	Current year expense
Imbalan dibayarkan tahun berjalan	(45.687.663)	Benefits paid in current year
Kontribusi pemberi kerja	(13.646.740)	Employer contribution
Saldo akhir tahun	<u>136.038.707</u>	Balance at end of year

The principal assumptions used by KIS were as follows:

	<u>2009</u>	
Tingkat diskonto	10%	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan	8%	Future salary increases

d. Other long-term employment benefits

Apart from pension benefits, post-employment medical benefits and other post-employment benefits, the Company also provides long-term employment benefits such as continuing salary before retirement age and service allowances.

The amounts recognized in the consolidated balance sheets were determined as follows:

	<u>2009</u>	
Nilai kini kewajiban	<u>47.728.237</u>	Present value of obligations

The amounts recognized in the consolidated statements of income were determined as follows:

	<u>2009</u>	
Biaya bunga	6.393.388	Interest cost
Biaya jasa kini	2.414.265	Current service cost
Amortisasi atas kerugian (keuntungan) aktuarial	1.049.966	Amortization of actuarial losses (gain)
Kerugian kurtailmen	(18.967.888)	Losses from curtailment
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 25 dan 26)	<u>(9.110.269)</u>	Net, included in employee benefits (Notes 25 and 26)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

30. KEWAJIBAN PENSUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp4.406.011 dan (Rp7.756.410) dibebankan (dikreditkan) ke biaya produksi serta Rp1.383.662 dan (Rp1.353.859) dibebankan (dikreditkan) ke beban umum dan administrasi.

Pergerakan saldo kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal tahun	47.728.237
Beban tahun berjalan	5.789.673
Imbalan dibayarkan tahun berjalan	(10.078.107)
Saldo akhir tahun	43.439.803

Asumsi utama yang digunakan KIS sama dengan asumsi utama pada imbalan pasca-kerja lainnya (Catatan 30c).

30. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

d. Other long-term employment benefits (continued)

In 2010 and 2009, other long-term employment benefits of Rp4,406,011 and (Rp7,756,410), respectively, were charged (credited) to production costs and Rp1,383,662 and (Rp1,353,859), respectively, were charged (credited) to general and administrative expenses.

Movements in the liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009	
	63.933.885	Balance at beginning of year
	(9.110.269)	Current year expense
	(7.095.379)	Benefits paid in current year
	47.728.237	Balance at end of year

The principal assumptions used by KIS were similar to those in other post-retirement benefits (Note 30c).

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2010
Pembelian barang/jasa:	
PT Minerina Bhakti	134.910.174
Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perusahaan	52.669.375
PT Reksa Griya Antam	19.554.080
PT Minerina Cipta Guna	12.670.107
	219.803.736

(Persentase dari jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha) **3,23%**

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi **25.055.052**

(Persentase dari jumlah biaya pegawai) **3,46%**

31. RELATED PARTY INFORMATION

The Company is controlled by the Government of the Republic of Indonesia. Transactions with related parties are as follows:

	2009	
Purchase of goods/services:		
PT Minerina Bhakti	89.273.729	
Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perusahaan	52.299.726	
PT Reksa Griya Antam	17.636.773	
PT Minerina Cipta Guna	19.737.117	
	178.947.345	

(As a percentage of total cost of goods sold and operating expenses) **2,20%**

Salaries and allowances of Boards of Commissioners and Directors **27.787.325**

(As a percentage of total employee costs) **4,54%**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

31. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

	2010	2009	
Hutang usaha dan biaya masih harus dibayar:			<i>Trade payables and accrued expenses:</i>
PT Minerina Bhakti	16.000.739	5.581.522	<i>PT Minerina Bhakti</i>
Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perusahaan	4.962.192	348.466	<i>Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perusahaan</i>
PT Minerina Cipta Guna	743.966	569.295	<i>PT Minerina Cipta Guna</i>
PT Reksa Griya Antam	-	1.109.034	<i>PT Reksa Griya Antam</i>
	21.706.897	7.608.317	
(Persentase dari jumlah kewajiban)	0,80%	0,44%	(As a percentage of total liabilities)
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			<i>Due to related parties:</i>
Showa Denko K.K.	23.934.291	20.020.110	<i>Showa Denko K.K.</i>
Bram Agustsaputra	-	7.992.581	<i>Bram Agustsaputra</i>
Marubeni Corporation	-	3.320.653	<i>Marubeni Corporation</i>
	23.934.291	31.333.344	
(Persentase dari jumlah kewajiban)	0,88%	1,8%	(As a percentage of total liabilities)

Oleh karena sifat dari hubungan ini, terdapat kemungkinan bahwa syarat dan kondisi dari transaksi di atas tidak sama dengan transaksi-transaksi yang terjadi dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2i).

Because of the nature of these relationships, it is possible that the terms and conditions of the above transactions are not the same as those that would result from transactions with non-related parties (Note 2i).

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Minerina Bhakti	Anak Perusahaan Dana Pensiun Antam/ <i>A major investee of Dana Pensiun Antam</i>	Jasa kontraktor tambang/ <i>Mining contractor services</i>
PT Minerina Cipta Guna	Anak Perusahaan Dana Pensiun Antam/ <i>A major investee of Dana Pensiun Antam</i>	Jasa kontraktor tambang/ <i>Mining contractor services</i>
PT Reksa Griya Antam	Anak Perusahaan Dana Pensiun Antam/ <i>A major investee of Dana Pensiun Antam</i>	Penyewaan ruang kantor, jasa pemeliharaan dan kebersihan/ <i>Rental of office space, maintenance and cleaning services</i>
Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perusahaan	Koperasi karyawan dan pensiunan/ <i>Company's employees and retirees' cooperative</i>	Pembelian bahan baku dan penyediaan tenaga kerja kontrak/ <i>Raw material purchases and non-permanent labor</i>
Bram Agustsaputra	Pemegang saham Anak Perusahaan/ <i>a shareholder of the Company's subsidiary</i>	Pinjaman modal kerja/ <i>Working capital loan</i>
Showa Denko K.K.	Pemegang saham Anak Perusahaan/ <i>a shareholder of the Company's subsidiary</i>	Biaya operasional yang dapat ditagihkan kembali/ <i>Reimbursable sunk cost</i>
Marubeni Corporation*	Pemegang saham Anak Perusahaan/ <i>a shareholder of the Company's subsidiary</i>	Biaya operasional yang dapat ditagihkan kembali/ <i>Reimbursable sunk cost</i>

*) pada tanggal 30 Juli 2010, Perusahaan membeli seluruh kepemilikan saham Marubeni Corporation di ICA (Catatan 35f).

*) On July 30, 2010, the Company purchased all Marubeni Corporation shares ownership in ICA (Note 35f).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

32. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

32. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to stockholders by the weighted average number of shares outstanding during the year.

	2010	2009	
Laba bersih untuk pemegang saham	1.683.399.992	604.307.088	Net income attributable to stockholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (setelah dikurangi pembelian kembali saham sebanyak 15.426 lembar saham, dalam ribuan lembar saham)	9.523.034	9.523.034	Weighted average number of shares outstanding (net of treasury stock of 15,426, in thousands of shares)
Laba bersih per saham dasar (dalam rupiah penuh)	176,77	63,46	Basic earnings per share (full amount)

33. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		2010		2009		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Rupiah ekuivalen/ Rupiah equivalent	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Rupiah ekuivalen/ Rupiah equivalent	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	Dolar AS/ U.S. dollar	421.309.827	3.787.996.653	250.381.931	2.353.590.154	Cash and cash equivalents
	Dolar Australia/ Australian dollar	11.905.232	108.849.535	16.251.698	137.034.317	
	Yen Jepang/ Japanese yen	76.380	8.424	1.819.341	185.027	
Piutang usaha	Dolar AS/ U.S. dollar	176.031.595	1.582.700.068	86.280.199	811.033.867	Trade receivables
Jumlah Aset			5.479.554.680		3.301.843.365	Total Assets
Kewajiban						Liabilities
Hutang usaha	Dolar AS/ U.S. dollar	12.174.897	109.464.498	11.439.337	107.529.772	Trade payables
	Dolar Australia/ Australian dollar	52.496	479.967	182.314	1.537.275	
	Euro Eropa/ European euro	56.980	681.243	100.101	1.352.362	
	Dolar Singapura/ Singapore dollar	1.762	12.301	-	-	
	Pound sterling Inggris/ British pound sterling	13.172	183.010	13.172	199.086	
Biaya masih harus dibayar	Dolar AS/ U.S. dollar	11.614.302	104.424.193	8.481.433	79.725.472	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	Dolar AS/ U.S. dollar	2.374.000	21.344.634	2.767.232	26.011.978	Advances from customers
Pinjaman investasi	Dolar AS/ U.S. dollar	85.500.000	768.730.500	51.000.000	479.400.000	Investment loans
Jumlah Kewajiban			1.005.320.346		695.755.945	Total Liabilities
Aset bersih			4.474.234.334		2.606.087.420	Net assets

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

33. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing terutama dolar AS. Perusahaan tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari pinjaman dalam mata uang asing karena risiko ini diminimalisir dengan adanya penjualan Perusahaan yang sebagian besar dalam mata uang asing.

34. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan bahwa segmen usaha merupakan segmen primer, sedangkan segmen geografis adalah segmen sekunder. Segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama, yaitu nikel, serta emas dan pemurnian. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures primarily with respect to the U.S. dollar. The Company does not hedge the foreign currency exposure on its foreign currency-denominated loan as this exposure is mitigated by its majority sales being denominated in foreign currency.

34. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, the management considers business segment as the primary segment, and the geographical segment as the secondary segment. The Company's and Subsidiaries' business segment can be identified as two major business operations, consisting of nickel, and gold and refinery. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the business segment which is considered the primary segment is as follows:

2010						
Segmen utama/Primary segment						
	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	6.043.031.893	2.633.546.951	67.721.375	-	8.744.300.219	Net Sales
Hasil						Outcome
Laba (rugi) usaha	2.358.193.768	552.703.507	(377.811.632)	(586.549.600)	1.946.536.043	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	398.880	2.592.931	1.879.898	53.444.180	58.315.889	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(12.651.557)	(12.651.557)	Interest expense
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	(597.699.273)	(597.699.273)	Income tax expense - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(60.319.129)	5.618.326	70.449.308	264.674.804	280.423.309	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) sebelum hak minoritas	2.298.273.519	560.914.764	(305.482.426)	(878.781.446)	1.674.924.411	Income (loss) before minority interests
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	4.588.672.926	1.036.464.974	998.373.325	5.687.220.874	12.310.732.099	Segment assets
Kewajiban segmen	367.679.269	193.253.254	196.083.116	1.952.881.162	2.709.896.801	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	119.983.104	176.001.832	250.072.543	14.282.955	560.340.434	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	341.710.577	140.602.670	74.716.672	16.627.851	573.657.770	Depreciation and amortization

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

2009						
Segmen utama/Primary segment						
	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	3.843.107.764	4.785.803.910	82.458.581	-	8.711.370.255	Net Sales
Hasil						Outcome
Laba (rugi) usaha	676.631.419	391.705.533	(136.534.482)	(344.281.365)	587.521.105	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	909.176	1.300.432	1.603.970	147.382.488	151.196.066	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(47.049.683)	(47.049.683)	Interest expense
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	(188.786.842)	(188.786.842)	Income tax expense - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(26.063.154)	(20.304.511)	6.016.020	132.701.899	92.350.254	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) sebelum hak minoritas	651.477.441	372.701.454	(128.914.492)	(300.033.503)	595.230.900	Income (loss) before minority interests
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	3.940.651.610	887.780.015	741.826.320	4.369.738.493	9.939.996.438	Segment assets
Kewajiban segmen	322.503.148	124.588.144	(92.370.208)	1.393.406.335	1.748.127.419	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	227.073.557	269.885.801	333.500.855	24.439.681	854.899.894	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	383.130.354	134.639.802	45.131.895	19.404.818	582.306.869	Depreciation and amortization

Informasi menurut segmen geografis yang merupakan segmen sekunder adalah sebagai berikut:

The information for the geographical (secondary) segment is as follows:

Segmen sekunder/Secondary segment					
	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
2010					2010
Penjualan bersih:					Net Sales:
Ekspor	6.043.031.893	954.808.162	58.227.865	7.056.067.920	Export
Lokal	-	1.678.738.789	9.493.510	1.688.232.299	Local
Jumlah	6.043.031.893	2.633.546.951	67.721.375	8.744.300.219	Total
2009					2009
Penjualan bersih:					Net Sales:
Ekspor	3.843.107.764	4.391.403.587	78.676.104	8.313.187.455	Export
Lokal	-	394.400.323	3.782.477	398.182.800	Local
Jumlah	3.843.107.764	4.785.803.910	82.458.581	8.711.370.255	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Kewajiban keuangan kuasa pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Anak Perusahaan berkewajiban untuk membayar iuran konsesi untuk setiap hektar dari kuasa pertambangan yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Besarnya iuran konsesi tergantung dari jenis mineral dan tingkat produksinya.

b. Kewajiban pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Perusahaan dan Anak Perusahaan telah membentuk penyisihan atas taksiran kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 20).

c. Pemilikan Perusahaan pada perusahaan pertambangan patungan

Perusahaan mempunyai kepemilikan pada perusahaan patungan tanpa penyetoran kas ("free carried") sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)
PT Sorikmas Mining	25
PT Galuh Cempaka	20
PT Dairi Prima Minerals	20
PT Gorontalo Minerals	20
PT Sumbawa Timur Mining	20
PT Nusa Halmahera Minerals	17,5
PT Pelsart Tambang Kencana	15
PT Weda Bay Nickel	10

* Tahap konstruksi terhenti karena izin pinjam-pakai hutan lindung belum diperoleh.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial obligations under various mining rights

As mining permit holders, the Company and Subsidiaries are obligated to pay concession fees per hectare of mining rights explored, developed and extracted. These fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia. The amount of concession fees is based on the type of mineral and the level of production.

b. Environmental matters

The operations of the Company and Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company and Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

The Company and Subsidiaries have recognized provision for estimated environmental and reclamation costs (Note 20).

c. Company's ownership in joint venture mining companies

The Company has ownership interests in joint venture companies without any cash contributions ("free carried"), as follows:

**Status pada tanggal 31 Desember 2010/
Status as of December 31, 2010**

Eksplorasi/Exploration
Produksi/Production
Tahap konstruksi/Construction phase *
Eksplorasi/Exploration
Eksplorasi/Exploration
Produksi/Production
Tidak ada kegiatan/No activities
Konstruksi/Construction

* Construction phase is suspended due to pending forestry permit approval for the protected forest area.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Pemilikan Perusahaan pada perusahaan pertambangan patungan (lanjutan)

Perusahaan hanya akan melakukan penyetoran dana untuk operasional perusahaan-perusahaan di atas sesuai dengan persentase kepemilikan Perusahaan bila telah memasuki masa produksi.

d. Perjanjian untuk mengadakan studi kelayakan dan/atau mendirikan usaha patungan dalam kegiatan eksplorasi, evaluasi dan pengembangan

Perusahaan menandatangani perjanjian usaha patungan dengan Herald Mining Group ("HMG") untuk melakukan pekerjaan eksplorasi, evaluasi dan pengembangan mineral sehubungan dengan kuasa pertambangan milik sebuah perusahaan yang berafiliasi dengan HMG, yang berlokasi di Sumatera Utara, sebagai berikut:

<u>Nomor Kuasa Pertambangan/ Mining rights number</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)/ Company's interest (%)</u>
KW99JLP005	Kendit	20
KW98APP035	Parongil	20

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral No. 039/40.00/OJG/2002 tanggal 2 April 2002 mengenai perluasan daerah KK dalam tahap eksplorasi milik PT Dairi Prima Minerals, sebuah perusahaan afiliasi lainnya dari HMG, kedua wilayah KK di Kendit dan Parongil sedang dalam proses penggabungan dengan wilayah KK PT Dairi Prima Minerals.

e. Perjanjian penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai beberapa komitmen untuk menjual kepada beberapa pelanggan produk-produk atau komoditas tertentu dengan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu yang berkisar antara satu bulan hingga empat tahun.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Company's ownership in joint venture mining companies (continued)

The Company will only contribute funds for the operations of the above companies in accordance with the Company's ownership interest if they have entered the production stage.

d. Agreement for feasibility study and/or establishment of joint venture to undertake exploration, evaluation and development work

The Company has entered into a joint venture agreement with Herald Mining Group ("HMG") to undertake exploration, evaluation and development work in relation to mining authorizations held by an affiliate of HMG, covering areas located in North Sumatra as follows:

Based on the decision letter No. 039/40.00/OJG/2002 dated April 2, 2002 of the Director General of Geology and Mineral Resources regarding the extension of the CoW area during the exploration stage of PT Dairi Prima Minerals, another affiliate of HMG, both mining rights in Kendit and Parongil were merged with those of PT Dairi Prima Minerals.

e. Sales agreements

As of December 31, 2010, the Company has various commitments to sell certain products or commodities to various buyers at specified agreed quantities. The products will be periodically delivered for periods ranging from one month to four years.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina

Pada tanggal 31 Maret 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama *Joint Venture* ("JVA") dengan Showa Denko K.K. (SDK), Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited dan Marubeni Corporation ("Para Pihak") untuk membentuk suatu perusahaan penanaman modal asing dengan kewajiban terbatas ("JVCO") dengan nama yang diusulkan PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") atau nama lain yang disetujui oleh Para Pihak. JVCO akan melakukan eksploitasi dan menambang bauksit dan mengolahnya dan menjual produk hasil olahan tersebut yang berupa *chemical grade alumina* dan/atau produk lainnya sesuai dengan yang disetujui oleh Para Pihak di masa datang.

Pada tanggal 26 Februari 2007, Perusahaan dan Para Pihak telah mendirikan ICA (Catatan 1b).

JVA memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007 agar ICA dapat memenuhi kondisi tertentu. Akan tetapi, sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, ICA telah gagal memenuhi kondisi tertentu yang menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pembubaran ICA dan pengakhiran JVA. Kondisi yang belum terpenuhi meliputi, antara lain, belum diperolehnya perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek dengan estimasi Biaya Proyek tidak boleh melebihi US\$257.000.000, belum diperolehnya kontrak EPC dengan kontraktor EPC, dan belum diperolehnya semua *Ancillary Agreements*.

Sebagai akibat atas terjadinya kondisi pembubaran ICA dan pengakhiran JVA, pemegang saham ICA setiap saat dapat membubarkan ICA dan mengakhiri JVA. Pada tanggal 21 Desember 2009, Perusahaan, SDK dan Marubeni melakukan kesepakatan untuk melakukan perubahan JVA paling lambat pada tanggal 31 Desember 2010 dan berkeinginan melanjutkan Proyek Kerja Sama Alumina paling lambat sampai dengan tanggal 31 Maret 2011. Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perusahaan dan SDK telah menandatangani Perubahan JVA ICA.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement

On March 31, 2006, the Company entered into a Joint Venture Agreement ("JVA") with Showa Denko K.K. (SDK), Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited and Marubeni Corporation (the "Parties") to form a foreign investment limited liability company ("JVCO") the proposed name of which is PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") or any other name as agreed by the Parties. The JVCO shall exploit and mine bauxite and manufacture and sell the products which is known as chemical grade alumina and such other products as may be mutually agreed upon by the Parties in the future.

On February 26, 2007, the Company and the Parties established ICA (Note 1b).

The JVA contained a time limit up to December 31, 2007, for ICA to meet certain conditions. However, as of December 31, 2007, ICA had failed to meet the conditions, causing an event of default that could result in the dissolution of ICA and termination of the JVA. Among others, the conditions that were not met included the failure to obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost of not more than US\$257,000,000, failure to obtain the EPC Agreement with EPC contractor and failure to enter into all Ancillary Agreements.

As a result of the occurrence of conditions for the dissolution of ICA and the termination of the JVA, the shareholders of ICA have the right at any time to dissolve ICA and terminate the JVA. On December 21, 2009, the Company, SDK and Marubeni agreed to amend the JVA at the latest on December 31, 2010 and to continue the Alumina Project Joint Venture at least up to March 31, 2011. On August 31, 2010, the Company and SDK signed the Amended and Restated JVA of ICA.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Perubahan JVA memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 agar ICA dapat memenuhi kondisi tertentu, antara lain, jumlah Biaya Proyek tidak boleh melebihi US\$450.000.000, memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek dan memperoleh semua *Ancillary Agreements*. Apabila sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, ICA gagal memenuhi kondisi tertentu dapat menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pembubaran ICA dan pengakhiran JVA. Sampai dengan tanggal 21 Maret 2011, ICA belum memperoleh pendanaan Biaya Proyek maupun beberapa *Ancillary Agreements*.

Pada tanggal 4 September 2007, ICA mengadakan perjanjian dengan Kawasaki Plant Systems, Ltd. (KPS) dimana ICA memberikan proyek chemical grade alumina kepada KPS dan KPS harus mengajukan proposal kepada ICA mengenai harga yang tepat, jadwal, spesifikasi dan syarat maupun kondisi lainnya sebelum tanggal 31 Desember 2007.

Pada tanggal 30 April 2008, ICA mengadakan Perjanjian atas Permintaan Pekerjaan Tambahan dengan KPS mengenai tambahan pekerjaan teknik dari tanggal 1 Mei 2008 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2008 sehubungan dengan produksi *chemical grade alumina*.

Berdasarkan perjanjian tersebut, ICA akan membayar KPS sebesar JPY140.000.000 atas tambahan pekerjaan teknik yang pada awalnya telah dilaksanakan secara gratis oleh KPS, karena ICA tidak memberikan kontrak *Engineering, Procurement and Construction ("EPC")* kepada KPS sehubungan dengan produksi *chemical grade alumina*.

Pada tanggal 12 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham masing-masing dengan Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited (STAR) dan SDK dimana Perusahaan membeli saham ICA yang mewakili 15% dan 1% kepemilikan saham yang dimiliki masing-masing oleh STAR dan SDK.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

The Amended and Restated JVA contained a time limit up to March 31, 2011, for ICA to meet certain conditions, among others, the Project Cost can not be more than US\$450,000,000, obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost and enter into all Ancillary Agreements. If up to March 31, 2011, ICA fails to meet the conditions, this event of default will result in the dissolution of ICA and termination of the JVA. As of March 21, 2011, ICA has not yet obtained funding for the Project Cost nor entered into several Ancillary Agreements.

On September 4, 2007, ICA entered into an agreement with Kawasaki Plant Systems, Ltd. (KPS), whereby ICA contracted the chemical grade alumina project to KPS and KPS shall submit a proposal to ICA with proper price, schedule, specification and other terms and conditions not later than December 31, 2007.

On April 30, 2008, ICA entered into an Agreement on Request for Additional Works with KPS regarding additional engineering works during the period May 1, 2008 to August 31, 2008 with respect to the chemical grade alumina production.

Based on the agreement, the Company will pay KPS the amount of JPY140,000,000 for the additional engineering works that had been done by KPS originally for free, because the Company failed to award the Engineering, Procurement and Construction ("EPC") contract regarding chemical grade alumina production to KPS.

On August 12, 2008, the Company entered into Sale and Purchase of Share Agreements each with Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited (STAR) and SDK, whereby the Company bought shares in ICA representing 15% and 1% ownerships that were owned by STAR and SDK, respectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juli 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham dengan Marubeni Corporation dimana Perusahaan membeli saham ICA yang mewakili 15% kepemilikan saham yang dimiliki oleh Marubeni Corporation sebesar US\$525.000. Dengan adanya perjanjian tersebut, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di ICA menjadi 80%.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA mengadakan *Supply Contract* dengan Tsukishima Kikai Co., Ltd (Tsukishima) untuk penyediaan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik dengan nilai kontrak sebesar US\$4.230.000, EUR8.991.000 dan JPY6.575.985.000.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA juga mengadakan *Installation Contract* dengan konsorsium yang terdiri dari Tsukishima, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WK) dan PT Nusantara Energi Abadi (NEA) agar konsorsium melaksanakan pemasangan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik dengan nilai kontrak sebesar US\$229.796.000.

Supply and Installation Contracts tersebut memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 15 Desember 2010 agar ICA dapat memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek, akan tetapi sampai dengan tanggal tersebut, ICA telah gagal memenuhi batasan waktu tersebut yang menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pengakhiran *Supply and Installation Contracts*. Pada tanggal 1 Februari 2011, ICA beserta Tsukishima, WK, dan NEA telah menandatangani perubahan *Supply and Installation Contracts* (Catatan 38b).

Sebagai akibat ICA memberikan proyek pabrik *chemical alumina* kepada konsorsium Tsukishima, WK dan NEA, maka ICA diharuskan membayar KPS sebesar JPY140.000.000 (Catatan 17). Pada tanggal 2 Februari 2011, ICA telah membayar KPS sebesar JPY126.000.000 (setelah dipotong pajak) (Catatan 38d).

Pada tanggal 4 Februari 2011, Perusahaan dan SDK telah menandatangani *Side Letter* dimana para pihak setuju atas beberapa hal (Catatan 38e).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, ICA masih dalam tahap pengembangan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

On July 30, 2010, the Company entered into a *Sale and Purchase of Shares Agreement* with Marubeni Corporation, whereby the Company bought shares in ICA representing 15% ownership that was owned by Marubeni Corporation amounting to US\$525,000. With this agreement, the Company increased its interest in ICA to become 80%.

On August 31, 2010, ICA entered into a *Supply Contract* with Tsukishima Kikai Co., Ltd (Tsukishima) for the latter to deliver all items of machinery, facilities, equipment and material amounting to US\$4,230,000, EUR8,991,000 and JPY6,575,985,000.

On August 31, 2010, ICA also entered into an *Installation Contract* with the consortium of contractors Tsukishima, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WK) and PT Nusantara Energi Abadi (NEA) for the consortium to deliver all items of machinery, facilities, equipment and material amounting to US\$229,796,000.

The *Supply and Installation Contracts* contained a time limit up to December 15, 2010 for ICA to obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost, however, as of that date, ICA had failed to meet the deadline causing an event of default that could result in the termination of the *Supply and Installation Contracts*. On February 1, 2011, ICA along with Tsukishima, WK and NEA signed the amended *Supply and Installation Contracts* (Note 38b).

As a result of ICA awarding the *chemical alumina plant project* to the consortium of Tsukishima, WK and NEA, ICA should pay KPS the amount of JPY140,000,000 (Note 17). On February 2, 2011, ICA paid KPS the amount of JPY126,000,000 (net of tax) (Note 38d).

On February 4, 2011, the Company and SDK signed a *Side Letter* whereby the parties confirmed some points (Note 38e).

As of December 31, 2010, ICA is still in the development stage.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Nota kesepahaman untuk pasokan gas alam dari Sengkang

Pada tanggal 23 Mei 2006, Perusahaan menandatangani nota kesepahaman ("MOU") dengan Energi Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. ("Sengkang") untuk menentukan pasokan gas komersial optimum dan teknis kelayakannya dari wilayah ladang gas Walanga di Sengkang PSC ("Production Sharing Contract") untuk Pembangkit Listrik Perusahaan.

Pada tanggal 22 Mei 2008, Perusahaan dan Sengkang sepakat untuk memperpanjang jangka waktu MOU sampai dengan tanggal 22 Mei 2009.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Sengkang masih berdiskusi dalam menyusun perubahan atas klausul MOU.

h. Peraturan Kehutanan 2006

Pada tanggal 10 Maret 2006, Menteri Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 (Peraturan Kehutanan 2006) mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang menjelaskan mengenai izin untuk menggunakan hutan bukan untuk kegiatan hutan. Menurut Peraturan Kehutanan 2006, perusahaan diberikan izin perhutanan untuk menggunakan area hutan bukan untuk kegiatan perhutanan (misalnya untuk kegiatan komersial), dibatasi dengan sejumlah syarat, untuk periode selama 5 tahun (dapat diperpanjang). Salah satu syarat signifikan berdasarkan Peraturan Kehutanan 2006 adalah untuk menyediakan lahan bukan hutan seluas dua kali dari luas hutan yang digunakan (lahan kompensasi). Selain itu juga terdapat persyaratan teknis untuk lahan kompensasi tersebut, misalkan status yang telah "bersih", harus dekat area hutan, dalam daerah air atau sub-air yang sama dengan area hutan yang digunakan dan dapat dihutankan kembali. Lahan kompensasi kemudian harus dihutankan kembali. Untuk menjamin status "bersih", lahan kompensasi harus memiliki sertifikat. Atau sebagai alternatif, apabila dalam 2 tahun perusahaan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang diminta, perusahaan harus membayarkan pendapatan negara bukan pajak secara tahunan kepada Menteri Kehutanan sebesar 1% dari jumlah nilai produksi. Peraturan Kehutanan 2006 tidak menyebutkan bagaimana menentukan jumlah nilai produksi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. Memorandum of Understanding ("MOU") for the supply of natural gas from Sengkang

On May 23, 2006, the Company entered into an MOU with Energi Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. ("Sengkang") to determine the optimum commercial and technical feasibility of the supply of gas from the Walanga gas fields in the Sengkang PSC ("Production Sharing Contract") area for the Company's Power Plant.

On May 22, 2008, the Company and Sengkang agreed to extend the term of the MOU until May 22, 2009.

As of December 31, 2010, the Company and Sengkang are still in the process of discussing the further amendment of the terms of the MOU.

h. 2006 Forestry Law

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Borrowing/Use of Forest Areas describing the permit to use forests for non-forestry activities. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g., commercial activities), subject to a number of preconditions, for a period of 5 years (extendable). One of the most significant preconditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land with an area twice that of the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for the compensation land, i.e., the status should be "clean and clear", it should be adjacent to a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) with the forest area being used and it can be reforested by conventional means. The compensation land must then be reforested. To ensure that the status is "clean and clear", a compensation land should be covered by a land title. Or, alternatively, if within 2 years the Company cannot provide the required compensation land, the Company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry in the amount of 1% of "total production value". The 2006 Forestry Regulation is silent on how to determine the "total production value".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Peraturan Kehutanan 2006 (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juli 2008, Peraturan Kehutanan 2006 telah diperbaharui melalui Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 (Peraturan Kehutanan 2008) antara lain mengenai perubahan pendapatan negara bukan pajak.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Kehutanan 2008 terhadap Perusahaan. Manajemen berkeyakinan bahwa Peraturan Kehutanan 2008 tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan terhadap operasi Perusahaan.

i. Perjanjian Proyek Bauksit

Pada tanggal 6 September 2007, Perusahaan mengadakan "Heads of Agreement" dengan Rusal Global Management B.V., Russia ("Rusal"), untuk mendirikan perusahaan *joint venture* untuk membangun dan mengoperasikan pabrik bauksit di Munggu Pasir, Kalimantan Barat, Indonesia.

Pada tanggal 23 Juni 2008, Perusahaan dan Rusal telah melakukan amandemen atas HOA, bahwa kedua belah pihak harus memperoleh semua persetujuan yang diperlukan sampai dengan batas waktu mana yang lebih dulu antara 3 tahun dari tanggal HOA atau tanggal pengesahan atas semua dokumentasi yang dibutuhkan.

j. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Pada tanggal 21 September 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Tamboli Energy agar Perusahaan memperoleh prioritas pertama dalam melakukan pembelian tenaga listrik guna memenuhi kebutuhan tenaga listrik di Pabrik Feronikel Pomalaa, Sulawesi Tenggara.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, PT Tamboli Energy belum beroperasi secara komersial.

k. Perjanjian Kerjasama Lahan dan Royalti

Pada tanggal 5 November 2007, Perusahaan mengadakan Perjanjian dengan PT Multi DwiMakmur ("MD"), selaku penguasa hak tanah di wilayah Kuasa Pertambangan milik Perusahaan di wilayah Bintan, kepulauan Riau. Berdasarkan Perjanjian, Perusahaan berhak untuk melakukan kegiatan penambangan di wilayah hak tanah MD dengan memberikan uang muka sebesar US\$1.000.000 untuk penambangan sekitar 500.000 ton WBX bijih bauksit.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

h. 2006 Forestry Law (continued)

On July 10, 2008, the 2006 Forestry Regulation was amended by the Ministerial Regulation No. P.43/Menhut-II/2008 (the 2008 Forestry Regulation) in relation to, among others, the changes in the basis of non-tax state revenue.

As of December 31, 2010, the Company has implemented the 2008 Forestry Regulation to the Company. Management believes that the 2008 Forestry Regulation will have no significant impact to the Company's operations.

i. Bauxite Project Agreement

On September 6, 2007, the Company entered into a Heads of Agreement with Rusal Global Management B.V., Russia ("Rusal"), to establish a joint venture company to construct and operate a bauxite plant in Munggu Pasir, West Kalimantan, Indonesia.

On June 23, 2008, the Company and Rusal amended the HOA, whereby both parties agreed to obtain all the necessary corporate approvals within the deadline which is the earlier between 3 years from the date of the HOA or the date of execution of all binding documentation.

j. Power Sale and Purchase Agreement

On September 21, 2007, the Company entered into a Power Purchase Agreement with PT Tamboli Energy for the Company to obtain first priority in the purchase of power to support the operations of its Ferronickel Plant in Pomalaa, Southeast Sulawesi.

As of December 31, 2010, PT Tamboli Energy has not started its commercial operations.

k. Land Cooperation and Royalty Agreement

On November 5, 2007, the Company entered into an agreement with PT Multi DwiMakmur ("MD"), owner of the land in which the Company's mining authorization area is located in Bintan, Riau. Based on the agreement, the Company is authorized to undertake mining activities in MD's land after paying a premium of US\$1,000,000 to be able to mine about 500,000 tonne WBX bauxite ore.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Perjanjian Kerjasama Lahan dan Royalti (lanjutan)

Perjanjian ini telah mengalami perubahan pada tanggal 3 Maret 2008, yang menyatakan bahwa Perusahaan berhak atas komisi sebesar US\$5,3 untuk setiap 1 (satu) ton WBX bijih bauksit yang dijual oleh MD. Perusahaan juga membebaskan MD dari kewajiban reklamasi, pemberdayaan masyarakat, retribusi daerah, iuran tetap dan biaya eksplorasi.

Pada tanggal 8 Februari 2010, Perusahaan telah menandatangani suatu perjanjian dengan MD yang menyelesaikan baik seluruh kewajiban Perusahaan kepada MD maupun seluruh kewajiban MD kepada Perusahaan.

l. Pendirian Anak Perusahaan

Pada tanggal 26 Februari 2008, Perusahaan mengadakan "Heads of Agreement" dengan Shenzhen Zhongjin Lingnan Nonfemet Co., Ltd. ("Zhongjin"), untuk mendirikan perusahaan *joint venture* untuk mengambil alih kepemilikan saham atas semua saham Herald Resources Limited ("HRL"), perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Australia.

Pada tanggal 18 Februari 2008, perusahaan *joint venture* bernama Tango Mining Pte. Ltd. ("Tango") telah didirikan dengan kepemilikan saham Perusahaan sebesar 40%.

Pada tanggal 16 Juli 2008, Perusahaan memutuskan untuk tidak melanjutkan rencana untuk mengambil alih saham HRL dan menjual kepemilikan sahamnya di HRL, Australia sebanyak 38.257.618 lembar saham senilai AU\$109.034.211 atau setara dengan Rp975.938.509. Atas perubahan rencana tersebut, Perusahaan akan melikuidasi Tango.

Pada tahun 2009, Tango setuju untuk melakukan pembayaran dividen sebesar AU\$9.659.412 kepada para pemegang saham berdasarkan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 30 Desember 2009. Pada tanggal 5 Januari 2010, Perusahaan telah menerima seluruh dividen dari Tango sebesar AU\$3.863.738 atau setara dengan Rp32.578.117. Pada tanggal 4 November 2010, proses likuidasi tersebut telah selesai (Catatan 10).

m. Perjanjian Pabrik Besi Baja

Pada tanggal 22 April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian pendirian perusahaan patungan dengan PT Krakatau Steel (Persero) dengan nama yang diusulkan PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS"). MEJIS akan membangun dan mengoperasikan pabrik *stainless steel*.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

k. Land Cooperation and Royalty Agreement (continued)

The agreement was amended on March 3, 2008, which stipulated that the Company is entitled to a defined fee in the amount of US\$5.3 for 1 (one) tonne WBX bauxite ore which is sold by MD. The Company absolved MD from its obligations such as reclamation, community development, retribution, dead rent payment and exploration cost.

On February 8, 2010, the Company and MD signed an agreement that all of the Company's obligations to MD, and vice versa, have been completed and settled.

l. Establishment of a Subsidiary

On February 26, 2008, the Company entered into a Heads of Agreement with Shenzhen Zhongjin Lingnan Nonfemet Co., Ltd. ("Zhongjin"), to establish a joint venture company to take over the ownership from the holders of all of the fully paid ordinary shares in Herald Resources Limited ("HRL"), a public company listed in the Australian Securities Exchange.

On February 18, 2008, a joint venture company known as Tango Mining Pte. Ltd. ("Tango") was established with the Company obtaining share ownership of 40%.

On July 16, 2008, the Company decided to drop the plan for the take-over of ownership of HRL and sold its ownership in HRL, Australia of 38,257,618 shares with a value of AU\$109,034,211 or equivalent to Rp975,938,509. With this change in the plan, the Company needed to liquidate Tango.

In 2009, Tango agreed to pay cash dividend amounting to AU\$9,659,412 to the shareholders based on the share ownership on December 30, 2009. On January 5, 2010, the Company received the dividend amounting to AU\$3,863,738 or equivalent to Rp32,578,117 from Tango. On November 4, 2010, the liquidation process was completed (Note 10).

m. Stainless Steel Plant Agreement

On April 22, 2008, the Company entered into an agreement with PT Krakatau Steel (Persero) to form a joint venture company the proposed name of which is PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS"). MEJIS will build and operate a stainless steel plant.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Perjanjian Pabrik Besi Baja (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juni 2008, berdasarkan Akta Notaris Indrajati Tandjung, S.H. No.11, MEJIS telah didirikan dengan kepemilikan saham Perusahaan sebesar 34% (Catatan 10).

Pada tanggal 7 Juli 2008, akta pendirian MEJIS telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-39058.AH.01.01 Tahun 2008.

Perusahaan melakukan penambahan setoran modal atas investasi kepada MEJIS di tahun 2009.

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan melakukan penambahan setoran modal atas investasi kepada MEJIS dan telah disetujui dalam Rapat Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 30 September 2010 melalui Akta Notaris Rismalena Kasri, S.H. No. 12 tanggal 29 Oktober 2010.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, MEJIS masih dalam tahap pengembangan.

n. Perjanjian Kerjasama dengan Jindal Stainless Limited

Pada tanggal 12 Mei 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama *Joint Venture* dengan Jindal Stainless Limited ("JSL") untuk membentuk suatu perusahaan *joint venture* untuk produksi 250.000 metrik ton *stainless steel* (Catatan 1b).

Berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 23 tanggal 20 Agustus 2008, PT Antam Jindal Stainless Indonesia telah didirikan, dengan kepemilikan saham Perusahaan sebesar 55%.

Pada bulan Desember 2008, JSL mengindikasikan rencana untuk tidak melanjutkan kerjasama *joint venture* dengan Perusahaan terkait dengan kondisi perekonomian dunia saat ini.

Pada bulan Juni 2009, JSL telah menyatakan komitmennya untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT Antam Jindal Stainless Indonesia kepada Perusahaan. Pada tanggal 23 September 2010, JSL mengalihkan seluruh sahamnya kepada Perusahaan sehingga Perusahaan memiliki 100% saham PT Antam Jindal Stainless Indonesia dan PT Antam Jindal Stainless Indonesia berubah nama menjadi PT Abuki Jaya Stainless Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia mengenai Perseroan Terbatas, sebuah perseroan terbatas harus dimiliki minimal dua orang pemegang saham dan persyaratan ini harus dipenuhi paling lambat 6 bulan setelah pengalihan saham. Oleh karena itu, Perusahaan harus menjual sahamnya ke pemegang saham lain dalam waktu selambat-lambatnya bulan Maret 2011.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. Stainless Steel Plant Agreement (continued)

On June 9, 2008, based on Notarial Deed No.11 of Indrajati Tandjung, S.H., MEJIS was established with the Company obtaining share ownership of 34% (Note 10).

On July 7, 2008, the establishment deed of MEJIS was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-39058.AH.01.01 Year 2008.

The Company made additional investment in shares of stock of MEJIS in 2009.

On September 30, 2010, the Company made additional investment in shares of stock of MEJIS and has been approved in the Extraordinary Stockholders' General Meeting held on September 30, 2010, based on Notarial Deed No. 12, dated on October 29, 2010 of Rismalena Kasri, S.H.

As of December 31, 2010, MEJIS is still in the development stage.

n. Jindal Stainless Limited Joint Venture Agreement

On May 12, 2008, the Company entered into a Joint Venture Agreement with Jindal Stainless Limited ("JSL"), to form a Joint Venture for the purpose of manufacturing 250,000 metric tons of stainless steel (Note 1b).

Based on Notarial Deed No. 23 dated August 20, 2008 of Sutjipto, S.H., M.Kn., PT Antam Jindal Stainless Indonesia has been established, with the Company obtaining share ownership of 55%.

In December 2008, JSL indicated its decision not to continue the joint venture with the Company in relation to the current global economic conditions.

In June 2009, JSL committed to transfer its shares in PT Antam Jindal Stainless Indonesia to the Company. On September 23, 2010, JSL transferred all of its shares to the Company, thereby making the Company 100% owner of PT Antam Jindal Stainless Indonesia and PT Antam Jindal Stainless Indonesia changed its name to become PT Abuki Jaya Stainless Indonesia. According to the Indonesian Corporation Law, any limited liability company must have at least two shareholders and this requirement must be completed within 6 months after the shares were transferred. Therefore, the Company should sell a part of its shares ownership to another investor by March 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

o. Perjanjian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara No. 970/3477/Tahun 2008 dan Surat Gubernur Sulawesi Tenggara No.046/PHB-J/V/2008 tanggal 28 Mei 2008 sehubungan dengan sumbangan pihak ketiga kepada daerah, Perusahaan dikenakan sumbangan kepada daerah sebesar jumlah tertentu.

Pada tanggal 25 Agustus 2010 dan 20 November 2009, Perusahaan dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara mengadakan nota kesepahaman mengenai pemberian bantuan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Berdasarkan nota kesepahaman, Perusahaan akan membantu program tanggung jawab sosial dan lingkungan di provinsi Sulawesi Tenggara masing-masing sebesar Rp30.000.000, selama satu tahun sejak tanggal penandatanganan nota kesepahaman.

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan telah memberikan bantuan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan masing-masing sebesar Rp30.000.000 dan dibukukan sebagai Biaya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Catatan 26).

p. Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama tentang pemberian fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayarkan angsuran pokok dan bunga pinjaman pegawai Perusahaan yang berhak menerima fasilitas pinjaman untuk pembelian rumah tinggal baru, rumah tinggal bekas, renovasi rumah tinggal dan *refinancing* dari BRI. Perusahaan akan membuka rekening bersama (*Escrow Account*) di BRI sebesar Rp135.000.000 dan selanjutnya disesuaikan sebesar sisa angsuran pinjaman pokok dan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo rekening bersama masing-masing sebesar Rp93.446.727 dan Rp107.831.476 (Catatan 9a).

q. Perjanjian Kerjasama dengan Hangzhou Jinjiang Group Co. Limited

Pada tanggal 22 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan JVA dengan Hangzhou Jinjiang Group Co. Limited ("HJG") untuk membentuk suatu perusahaan *joint venture* untuk produksi 1.000.000 metrik ton alumina. JVA memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2009 untuk dapat memenuhi kondisi tertentu. Akan tetapi sampai dengan batasan waktu, kondisi-kondisi tersebut tidak dapat terpenuhi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

o. Corporate Social and Environmental Responsibility Agreement in Southeast Sulawesi

Based on Regulation No. 970/3477/Year 2008 and Letter No. 046/PHB-J/V/2008 dated May 28, 2008 of the Governor of Southeast Sulawesi relating to donations from third parties to the province, the Company must pay compensation at a certain amount.

On August 25, 2010 and November 20, 2009, the Company and the Provincial Government of Southeast Sulawesi signed a memorandum of understanding ("MOU") on corporate social and environmental responsibility assistance. Based on the MOU, the Company will assist the Province of Southeast Sulawesi by contributing each amounting to Rp30,000,000 to the corporate social responsibility program in Southeast Sulawesi, valid for one year from the signing date of the MOU.

In 2010 and 2009, the Company made the donation to the corporate social responsibility program each amounting to Rp30,000,000, which was charged to Corporate Social and Environmental Responsibility Program (Note 26).

p. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cooperative Agreement

On June 5, 2008, the Company entered into an Employees' Loan Facility Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). Based on the agreement, the Company will pay the loan and interest installments for the Company's employees who are eligible for the loan facility to buy new or used houses, to renovate houses and to obtain refinancing from BRI. The Company will open an escrow account in BRI amounting to Rp135,000,000, to be subsequently adjusted to equal the remaining balance of the loan and interest installments.

As of December 31, 2010 and 2009, the balance of the escrow account amounted to Rp93,446,727 and Rp107,831,476, respectively (Note 9a).

q. Hangzhou Jinjiang Group Co. Limited Joint Venture Agreement

On October 22, 2008, the Company entered into a JVA with Hangzhou Jinjiang Group Co. Limited ("HJG") to establish a Joint Venture Company for the purpose of manufacturing 1,000,000 metric tons of alumina. The JVA contained a time limit up to March 31, 2009 to meet certain conditions. However, up to the deadline date, the conditions were not met.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

q. Perjanjian Kerjasama dengan Hangzhou Jinjiang Group Co. Limited (lanjutan)

Akibat hal tersebut, para pihak tetap berkeinginan melanjutkan kerjasama untuk mendirikan perusahaan *joint venture*, dan pada tanggal 9 November 2009, Perusahaan dan HJG mengadakan perjanjian kerjasama mengenai kegiatan sehubungan dengan pengembangan proyek dengan sumber bauksit berasal dari daerah sekitar Mempawah dan Landak yang merupakan kuasa pertambangan Perusahaan dan BEI, Anak Perusahaan.

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan dan HJG menandatangani *First Amended and Restated JVA* dimana terdapat opsi bagi kedua belah pihak untuk menggunakan BEI sebagai sarana proyek dalam hal para pihak memutuskan untuk tidak membentuk Perusahaan *Joint Venture*.

Pada tanggal 25 Oktober 2010, para pihak menandatangani *Restatement Agreement* yang pada intinya berisikan keinginan yang kuat dari para pihak untuk bekerja sama dalam proyek alumina dan keinginan HJG untuk membeli saham di BEI. *Restatement Agreement* telah dilanjutkan dengan *Memorandum of Understanding* yang ditandatangani para pihak pada tanggal 3 Desember 2010.

r. Perjanjian Kerjasama dengan PT Nava Bharat Indonesia dan PT Indika Energy Tbk

Pada tanggal 15 Mei 2009, Perusahaan menandatangani "*Heads of Agreement*" dengan PT Nava Bharat Indonesia ("NBI") dan PT Indika Energy Tbk ("IE") untuk mendirikan perusahaan *joint venture* sehubungan dengan pembangunan dan pengoperasian pabrik pembakar batubara yang akan menghasilkan listrik untuk memenuhi kebutuhan tenaga listrik atas Pabrik Feronikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 9 Desember 2009, terdapat perubahan atas perjanjian kerjasama tersebut diatas dimana Perusahaan dan NBI sepakat untuk memperpanjang periode pengambilan keputusan untuk tetap melanjutkan proyek meskipun IE keluar dari perjanjian kerjasama tersebut.

Pada tanggal 2 Agustus 2010, Perusahaan dan NBI sepakat untuk mengakhiri kerjasama dan HOA.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

q. Hangzhou Jinjiang Group Co. Limited Joint Venture Agreement (continued)

As a result, both parties decided to continue with the plan to set up a joint venture company, and on November 9, 2009, the Company and HJG entered into a cooperation agreement regarding activities concerning the project development of bauxite resources coming from the area around Mempawah and Landak where the existing mining rights belong to the Company and BEI, a Subsidiary.

On July 20, 2010, the Company and HJG signed a First Amended and Restated JVA which stipulated an option for both parties to use BEI as the vehicle for the project, in case both parties decided not to form a Joint Venture Company.

On October 25, 2010, the parties entered into a Restatement Agreement, which basically mentioned the strong intention of the parties to continue with the Project and HJG's intention to acquire shares of BEI. The Restatement Agreement was continued by the Memorandum of Understanding which was executed by the Parties on December 3, 2010.

r. PT Nava Bharat Indonesia and PT Indika Energy Tbk Joint Agreement

On May 15, 2009, the Company entered into a Heads of Agreement (HOA) with PT Nava Bharat Indonesia (NBI) and PT Indika Energy Tbk (IE) to establish a joint venture company to build and operate a Coal Fired Power Plant (CFPP) that will generate electricity to support the operations of the Ferronickel Plant in Pomalaa, Southeast Sulawesi.

On December 9, 2009, the HOA was amended whereby the Company and NBI agreed to extend the period to decide on whether to continue with the above-mentioned Project although IE has already backed out from the HOA.

On August 2, 2010, the Company and NBI agreed to terminate the HOA and cease the cooperation.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Nota Kesepahaman dengan Jiangxi Rare Earth & Rare Metal Tungsten Group Co., Ltd. (JXTC)

Pada tanggal 2 Desember 2009, Perusahaan mengadakan nota kesepahaman dengan JXTC untuk menandatangani kontrak jangka panjang pembelian bijih nikel yang menjamin kecukupan persediaan bijih nikel sebesar 5.000 metrik ton bagi JXTC dan berniat untuk membangun, mengintegrasikan perusahaan *joint venture* eksplorasi dan eksploitasi serta perusahaan *joint venture* produksi.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan masih terus mempelajari peninjauan dengan JXTC.

t. Perjanjian "Heads of Agreement" (HOA) dengan ARC Exploration Limited, Australia (ARC), Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ) dan PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)

Berdasarkan HOA pada tanggal 6 Februari 2009, Perusahaan, ARC, ANZ dan CSD sepakat dalam beberapa hal dan kondisi yang terkait dengan proses pengambilalihan CSD seperti konversi hutang ARC, konversi hutang menjadi penyertaan saham di CSD, pembelian saham, pengambil alihan hutang sebesar US\$8.000.000 dan hutang kepada pemegang saham dan manajemen CSD oleh Perusahaan. Pada tanggal 6 Juli 2009, semua hal dan kondisi diatas telah dipenuhi.

Sesuai dengan HOA, apabila semua kondisi dalam perjanjian tersebut telah terpenuhi dan produksi dan penjualan emas dan ekuivalen emas CSD telah mencapai minimum 512.252 toz serta harga rata-rata emas berdasarkan Index Harga Pihak Ketiga Independen selama periode produksi pertama hingga satu bulan setelah produksi mencapai 512.252 toz adalah sebesar US\$750/toz atau lebih, maka Perusahaan setuju untuk membayar sebesar US\$1.400.000 kepada ANZ.

Pada tanggal 6 Februari 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Hutang Pemegang Saham dengan CSD, dimana Perusahaan setuju untuk memberikan pinjaman sebesar Rp8.450.000 dengan tingkat bunga 17% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2011.

Pada tanggal 6 Februari 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Manajemen dengan CSD dan ARC, dimana ARC dan Perusahaan setuju atas pengunduran diri Direksi dan Komisaris CSD dan memilih Direksi dan Komisaris CSD yang baru berdasarkan usulan Perusahaan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. Memorandum of Understanding ("MOU") with Jiangxi Rare Earth & Rare Metal Tungsten Group Co., Ltd. (JXTC)

On December 2, 2009, the Company entered into an MOU with JXTC to sign a long-term ore purchase agreement to secure adequate supply of nickel ore totaling 5,000 metric tons for JXTC and to establish an integrated exploration and exploitation joint venture company, along with a processing joint venture company.

As of December 31, 2010, the Company is still studying the potential venture with JXTC.

t. Heads of Agreement (HOA) with ARC Exploration Limited, Australia (ARC), Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ) and PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)

Based on the HOA dated February 6, 2009, the Company, ARC, ANZ and CSD agreed with several terms and conditions relating to the take-over of ownership of CSD, such as in relation to ARC convertible notes, conversion of loans into equity in CSD, purchase of shares, take-over by the Company of US\$8,000,000 loan and shareholder loan and management of CSD. As of July 6, 2009, all the above-mentioned terms and conditions had been completed.

Based on the HOA, when all the terms and conditions are completed and if CSD's production and sales reaches a minimum of 512,252 toz of gold and gold equivalent and the average price of gold based on the Independent Third Party Price Index from the first gold-pour until one month after the production of gold and gold equivalent reached 512,252 toz is US\$750/toz or above, the Company agreed to pay US\$1,400,000 to ANZ.

On February 6, 2009, the Company entered into a Shareholder Loan Agreement with CSD, whereby the Company agreed to provide loan amounting to Rp8,450,000 with an annual interest rate of 17% and maturing on December 23, 2011.

On February 6, 2009, the Company entered into a Management Agreement with CSD and ARC, under which ARC and the Company agreed to accept the resignation of the existing Directors and Commissioners of CSD and to appoint new Directors and Commissioners of CSD as proposed by the Company.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Perjanjian "Heads of Agreement" (HOA) dengan ARC Exploration Limited, Australia (ARC), Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ) dan PT Cibaliung Sumberdaya (CSD) (lanjutan)

Pada tanggal 16 Februari 2009, berdasarkan Keputusan Bersama Pemegang Saham (*Circular Resolution of Shareholders*) CSD, para pemegang saham telah memilih Direksi dan Komisaris CSD yang baru.

Pada tanggal 6 Juli 2009, berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M, No.12 tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan telah membeli saham kepemilikan ARC dan ANZ di CSD sehingga kepemilikan saham di CSD sebesar 99,15%.

u. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan

1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP)

- a. KP eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di Pulau Obi telah dibatalkan perizinannya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 71 Tahun 2008 tanggal 1 April 2008 ("SK No. 71"). Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap SK No. 71 melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon.

Pada tanggal 28 Januari 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon No. 09/G.TUN/2008/PT.TUN.ABN ("SK PTUN No. 09") memutuskan untuk menolak gugatan Perusahaan terhadap SK No. 71.

Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar atas hasil keputusan SK PTUN No. 09.

Pada tanggal 29 Mei 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar No. 33/B.TUN/2009/PT. TUN.MKS ("SK PTUN No. 33") memutuskan untuk menguatkan hasil keputusan SK PTUN No. 09.

Pada tanggal 22 Juli 2009, Perusahaan mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung mengenai hasil keputusan SK PTUN No. 33.

Pada tanggal 26 Oktober 2009 berdasarkan Surat Keputusan Mahkamah Agung Nomor: 323/K/TUN/2009 (SK No. 323) memutuskan untuk menolak permohonan kasasi Perusahaan mengenai hasil keputusan SK PTUN No. 33.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. Heads of Agreement (HOA) with ARC Exploration Limited, Australia (ARC), Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ) and PT Cibaliung Sumberdaya (CSD) (continued)

On February 16, 2009, based on the Circular Resolution of Shareholders of CSD, the shareholders have appointed the new Directors and Commissioners of CSD.

On July 6, 2009, based on Notarial Deed No.12 dated July 6, 2009 of Mala Mukti, S.H., LL.M, the Company bought ARC's and ANZ's shares ownership in CSD, representing 99.15% shares ownership.

u. Legal Issues Related to Mining Authorizations

1. Withdrawal of Mining Authorizations

- a. The Company's mining exploitation authorization for nickel mining at Obi Island has been cancelled based on the Decision Letter No. 71 Year 2008 dated April 1, 2008 of the Head of the District of South Halmahera ("SK No. 71"). The Company filed a suit at the Ambon State Administrative Court against SK No. 71.

On January 28, 2009, based on its Decision Letter No. 09/G.TUN/2008/PT.TUN.ABN, the Ambon State Administrative Court ("SK PTUN No. 09") dismissed the suit filed against SK No. 71.

In February 2009, the Company appealed the decision of SK PTUN No. 09 to the Makassar High State Administrative Court.

On May 29, 2009, based on its Decision Letter No. 33/B.TUN/2009/PT. TUN. MKS, the Makassar High State Administrative Court ("SK PTUN No. 33") decided to confirm the decision of SK PTUN No. 09.

On July 22, 2009, the Company appealed to the Supreme Court regarding the decision of SK PTUN No. 33.

On October 26, 2009, based on its Decision Letter No. 323/K/TUN/2009 (SK No. 323), the Supreme Court dismissed the suit filed by the Company regarding the decision of SK PTUN No. 33.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP) (lanjutan)

Pada tanggal 2 Maret 2010, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Zulfadli Soewito sehubungan dengan KP eksploitasi Perusahaan di Pulau Obi. Pendapat Hukum tersebut, antara lain, disebutkan bahwa:

1. SK No. 323 adalah putusan yang bersifat menerangkan saja atas suatu keadaan hukum dan tidak dapat dilaksanakan oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon.
2. Bupati Halmahera Selatan tidak dapat meminta Perusahaan meninggalkan area pertambangan dengan menggunakan SK No. 323
3. Dengan menggunakan SK No. 323 yang bersifat menerangkan saja atas suatu keadaan hukum, Bupati Halmahera Selatan tidak dapat menerbitkan IUP di atas wilayah pertambangan Perusahaan di Pulau Obi.
4. Pembatalan KP eksploitasi Perusahaan hanya dapat dilakukan oleh Direktur Jenderal Pertambangan Umum Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (MESDM) dan Perusahaan telah diberikan izin khusus oleh MESDM, dan izin khusus atas KP Perusahaan tersebut tidak dapat dibatalkan oleh siapapun sebelum berakhirnya jangka waktu yaitu pada tahun 2028.

Pada tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 21 Maret 2011, Perusahaan belum menerima hasil dari Peninjauan Kembali (Catatan 12).

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

1. Withdrawal of Mining Authorizations (continued)

On March 2, 2010, the Company received the Legal Opinion from Zulfadli Soewito Law Office regarding the Company's mining exploitation authorization at Obi Island. The Legal Opinion, states, among others, that:

1. SK No. 323 is a decision which was intended only to explain the legal circumstances and can not be implemented by the Ambon State Administrative Court.
2. The Head of the District of South Halmahera can not require the Company to leave the mining area by using SK No. 323.
3. By using SK No. 323 which is only intended to explain the legal circumstances, the Head of the District of South Halmahera can not issue IUP in the Company's mining area at Obi Island.
4. The cancellation of the Company's mining exploitation authorization can be made only by the Director General of General Mining of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on behalf of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia (MESDM), and the Company has been granted special permit by MESDM, and the special permit on the Company's mining exploitation authorization can not be cancelled by anyone until the end of the period, which is 2028.

On July 6, 2010, the Company requested for a Judicial Review (Peninjauan Kembali) from the Supreme Court. As of March 21, 2011, the Company has not received the result of the Judicial Review (Note 12).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP) (lanjutan)

- b. KP eksplorasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Langgikima dan Boenaga, Sulawesi Tenggara telah dicabut perizinannya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 545/199 tanggal 14 September 2007. Perusahaan menerima surat keputusan tersebut pada tanggal 4 Mei 2008, setelah menerima Surat Bupati Konawe Utara No. 545/326 tanggal 14 April 2008.

2. Pengurangan KP

- a. KP eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan pulau Bahubulu di Sulawesi Tenggara telah dikurangi luas lahannya dari 6.213 hektar yang terdiri dari blok Tapunopaka dan Bahubulu menjadi 5.000 hektar untuk blok Bahubulu saja berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 153 Tahun 2008 tanggal 17 Maret 2008 (SK No. 153). Atas pengurangan ini, Perusahaan kehilangan potensi pendapatan dari bijih nikel sekitar 83,2 juta ton.

Pada tanggal 11 Agustus 2008, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Soemadipradja & Taher sehubungan dengan pencabutan KP di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu. Berdasarkan Pendapat Hukum tersebut, Surat Keputusan Bupati adalah bertentangan dengan perundangan yang berlaku umum dan, karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

Pada tanggal 28 Oktober 2008, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari No. 10/G/2008/PTUN-Kdi ("SK-PTUN No. 10G") SK No. 153 telah dibatalkan.

Pada bulan November 2008, Bupati Konawe Utara telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar atas SK PTUN No. 10G.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

1. Withdrawal of Mining Authorizations (continued)

- b. The Company's exploration mining authorization for nickel mining at Langgikima and Boenaga, Southeast Sulawesi has been withdrawn by the Decision Letter No. 545/199 dated September 14, 2007 of the Head of the District of North Konawe. The Company received the decision letter on May 4, 2008, after receiving the Letter No. 545/326 dated April 14, 2008 of the Head of the District of North Konawe.

2. Reduction of Mining Authorizations

- a. The area of the Company's exploitation mining authorizations for nickel mining at Tapunopaka and Bahubulu Island in Southeast Sulawesi has been reduced from 6,213 hectares, which include Tapunopaka and Bahubulu, to 5,000 hectares only for Bahubulu based on the Decision Letter No. 153 Year 2008 dated March 17, 2008 of the Head of the District of North Konawe (SK No. 153). Based on this reduction, the Company has lost potential revenues from nickel ore of about 83.2 million tons.

On August 11, 2008, the Company received the Legal Opinion from Soemadipradja & Taher Law Office regarding the withdrawal of the mining authorizations in Tapunopaka and Bahubulu Island. Based on the Legal Opinion, the Decision Letter of the Head of the District is against the prevailing law and, accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in those areas.

On October 28, 2008, based on the Decision Letter No. 10/G/2008/PTUN-Kdi of the Kendari State Administrative Court ("SK-PTUN No. 10G"), SK No. 153 was cancelled.

In November 2008, the Head of the District of North Konawe appealed the decision of SK PTUN No. 10G to the Makassar High State Administrative Court.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan KP (lanjutan)

Pada tanggal 3 Maret 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar No. 10/B.TUN/2009/PT.TUN.MKs ("SK PTUN No. 10") memutuskan untuk membatalkan hasil keputusan SK PTUN No. 10G.

Pada tanggal 24 April 2009, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung terkait dengan hasil keputusan SK PTUN No. 10.

Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 4 tahun 2010 mengenai Pembatalan SK No. 153 dan menerima IUP untuk beberapa wilayah pertambangan di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 27 Januari 2010, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Mayasari sehubungan dengan KP eksploitasi Perusahaan di Tapunopaka. Berdasarkan Pendapat Hukum tersebut, SK No. 153 adalah bertentangan dengan perundangan yang berlaku umum dan, karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

Pada tanggal 10 Februari 2010, Perusahaan telah menerima pemberitahuan dari Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari mengenai hasil kasasi Perusahaan kepada Mahkamah Agung. Dalam pemberitahuan tersebut dinyatakan bahwa berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 284K/TUN/2008 tanggal 16 Desember 2009 ("MA 2009"), Mahkamah Agung telah memutuskan untuk menolak permohonan kasasi dari Perusahaan mengenai pembatalan SK No. 153. Akan tetapi, sebelum keputusan Mahkamah Agung diatas, pada tanggal 11 Januari 2010, SK No. 153 telah dibatalkan oleh Bupati Konawe Utara dan Perusahaan telah memiliki IUP (dahulu bernama KP) atas wilayah pertambangan tersebut.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

On March 3, 2009, based on its Decision Letter, the Makassar High State Administrative Court No. 10/B.TUN/2009/PT.TUN.MKs ("SK PTUN No. 10") decided to cancel the decision of SK PTUN No. 10G.

On April 24, 2009, the Company appealed to the Supreme Court regarding the decision of SK PTUN No. 10.

On January 11, 2010, the Company received the Decision Letter No. 4 Year 2010 of the Head of the District of North Konawe regarding cancellation of SK No. 153 and received IUP for some mining areas in North Konawe, Southeast Sulawesi.

On January 27, 2010, the Company received the Legal Opinion from Mayasari Law Office regarding the Company mining exploitation authorization in Tapunopaka. Based on the Legal Opinion, SK No. 153 is against the prevailing law and, accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in those areas.

On February 10, 2010, the Company received an announcement from the Kendari State Administrative Court regarding the result of the appeal to the Supreme Court. The announcement states that based on its Decision Letter No. 284K/TUN/2008 dated December 16, 2009 ("MA 2009"), the Supreme Court has dismissed the suit filed by the Company regarding the cancellation of SK No. 153. Prior to the above-mentioned Supreme Court ruling, however, on January 11, 2010, SK No. 153 has been cancelled by the Head of the District of North Konawe and the Company has received IUP (previously known as KP) for the mining areas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan KP (lanjutan)

Pada tanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 21 Maret 2011, Perusahaan belum menerima hasil dari Peninjauan Kembali. Manajemen berkeyakinan Perusahaan dapat mempertahankan IUP/KP yang dimiliki secara sah oleh Perusahaan.

- b. Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Morowali Sekretariat Daerah Kabupaten No. 119/0340/Tamben/2008 tanggal 19 April 2008, KP eksplorasi yang dimiliki oleh Perusahaan atas wilayah Bungku Selatan, Bungku Tengah, Lembo, Bahodapi, Witaponda, Witaponda Tanoa, Witaponda Tambalako dan Witaponda Wosu di Sulawesi Tengah telah dikembalikan ke Pemerintah Kabupaten Morowali. Akan tetapi, Perusahaan masih melakukan pendekatan kepada Pemerintah Kabupaten Morowali untuk menerbitkan kembali KP.

3. Tumpang tindih KP

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No.2356 Tahun 2007 tanggal 29 September 2007, telah diterbitkan KP yang wilayahnya sama dengan KP eksplorasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Mandiodo, Sulawesi Tenggara.
- b. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kolaka No. 92 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Bupati Kolaka No. 204 tanggal 6 Juli 2007, Bupati Kolaka menerbitkan KP baru kepada perusahaan lain di atas wilayah lahan tambang utara dan tambang tengah Pomalaa, Sulawesi Tenggara yang dimiliki oleh Perusahaan masing-masing berdasarkan KP No. KW.98PP0214 dan KW.98PP0216.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

On August 6, 2010, the Company requested for a Judicial Review (Peninjauan Kembali) from the Supreme Court. As of March 21, 2011, the Company has not yet received the result of the Judicial Review. The management believes the Company can maintain the mining authorizations which are legally owned by the Company.

- b. Based on the Letter No. 119/0340/Tamben/2008 dated April 19, 2008 of the Secretary of the Morowali District Government, the exploration mining authorizations which were owned by the Company for South Bungku, Central Bungku, Lembo, Bahodapi, Witaponda, Witaponda Tanoa, Witaponda Tambalako and Witaponda Wosu in Central Sulawesi had been returned to the Morowali District Government. However, the Company is still trying to negotiate with the Morowali District Government for the re-issuance of the mining authorizations.

3. Overlapping of Mining Authorizations

- a. Based on the Decision Letter No. 2356 Year 2007 dated September 29, 2007 of the Head of the District of North Konawe, the mining authorization has been issued which covers the same area with the Company's nickel exploration mining authorization in Mandiodo, Southeast Sulawesi.
- b. Based on the Decision Letter No. 92 dated April 13, 2007 and the Decision Letter No. 204 dated July 6, 2007 of the Head of the District of Kolaka, the new mining authorizations have been issued to other companies in the north and central mine areas at Pomalaa, Southeast Sulawesi that are owned by the Company through its mining authorizations No. KW.98PP0214 and KW.98PP0216, respectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 21 Maret 2011, manajemen telah melakukan berbagai upaya termasuk upaya hukum dalam mempertahankan KP yang dimiliki secara sah oleh Perusahaan. Terkait dengan pencabutan KP eksploitasi Perusahaan di Pulau Obi, manajemen tetap akan menempuh penyelesaian melalui pendekatan kepada instansi Pemerintah yang lebih berwenang daripada kepala kabupaten dan telah pula mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung, dalam hal tidak tercapai penyelesaian. Disamping itu, berdasarkan data Sistem Informasi Geografis Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, izin khusus yang diberikan kepada Perusahaan berdasarkan Surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 1150/30/MEM.B/2008 tanggal 13 Februari 2008 masih tercatat atas nama Perusahaan dan berlaku sampai dengan tahun 2028. Karena status area pertambangan tersebut sebagai aset Negara, Perusahaan mendapatkan prioritas untuk mendapatkan IUP Operasi Produksi berdasarkan Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba).

Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan dan Perusahaan dapat mempertahankan IUP/KP yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 12).

v. UU Minerba dan Peraturan Pemerintah yang Terkait

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan UU Minerba. Dengan diberlakukannya UU Minerba, dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan karena adanya batasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, dan kesiapan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

As of the completion date of the consolidated financial statements on March 21, 2011, the management is working on the above matters including pursuing legal actions to maintain the mining authorizations which are legally owned by the Company. Regarding the withdrawal of the Company's mining exploitation authorization at Obi Island, the management will continue working on the settlement by approaching the Government body with higher authority than the Head of District and has proposed the Judicial Review (Peninjauan Kembali) to the Supreme Court if no solution can be reached. In addition, based on Geographical System Information of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, a special permit which has been issued to the Company based on the Letter No. 1150/30/MEM.B/2008 dated February 13, 2008 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia is still under the Company's name and valid up to 2028. Because of the status of the mining area as property of the Government of Indonesia, the Company has been prioritized to have the IUP Operation and Production based on the Law No 4 Year 2009 regarding mining and coal (UU Minerba).

Management believes that the accumulated impairment loss on deferred exploration and development expenditures is adequate to cover the decline in value of deferred exploration and development expenditures and that the Company will be able to maintain its mining authorizations (Note 12).

v. UU Minerba and the Related Government Regulations

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued UU Minerba. The application of UU Minerba might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to the obligation to supply the domestic markets, the decrease of mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities, and the Company's capability to build processing and refinery facilities within five years or up to 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

v. UU Minerba dan Peraturan Pemerintah yang Terkait (lanjutan)

Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan (PP No. 22) dan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (PP No. 23).

PP No. 22 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai batas, luas, dan mekanisme penetapan wilayah pertambangan, tata cara penugasan penyelidikan, penelitian dan pengelolaan data.

PP No. 23 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengutamaan mineral dan/atau batubara untuk kepentingan dalam negeri; tata cara pemberian IUP, Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") dan Izin Pertambangan Rakyat ("IPR"); pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; tata cara penyampaian laporan hasil eksplorasi dan operasi produksi dan divestasi saham pemegang IUP dan IUPK yang sahamnya dimiliki pemegang saham asing. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23, akan tetapi tata laksananya masih perlu diperjelas oleh Pemerintah.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, manajemen terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana UU Minerba secara ketat dan masih dalam proses menganalisa dampak dari UU Minerba terhadap Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksanaan ini diterbitkan.

w. Perjanjian dengan Mitsui & Co., Ltd. (Mitsui) dan Kawasaki Heavy Industries Ltd. (Kawasaki)

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan perbaikan atas pabrik FENI III, dimana Perusahaan melakukan klaim untuk penggantian atas biaya tersebut kepada Kawasaki (Catatan 11). Kawasaki setuju untuk menanggung biaya perbaikan sebesar US\$7.500.000, sesuai dengan *settlement agreement* antara Perusahaan dengan Mitsui dan Kawasaki yang ditandatangani pada tanggal 29 April 2008.

Pada tanggal 16 dan 17 April 2009, Perusahaan mengadakan pertemuan dengan Kawasaki sehubungan dengan perpanjangan *Letter of Credit*. Kawasaki bersedia untuk memperpanjang jangka waktu *Letter of Credit* sampai dengan tanggal 31 Oktober 2009.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

v. UU Minerba and the Related Government Regulations (continued)

On February 1, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 22 Year 2010 regarding Mining Areas (PP No. 22) and Government Regulation No. 23 Year 2010 regarding the Implementation of Coal and Mineral Mining Operations (PP No. 23).

PP No. 22 regulates further provisions concerning the boundary, area, and mechanism in determining the mine area, assignment procedures for investigation, research and data processing.

PP No. 23 regulates further provisions concerning preferential treatment of minerals and/or coal for domestic purposes; procedures for granting the IUP, Special Mining Right ("IUPK") and People Mining Right ("IPR"); implementation of community development and empowerment; the procedures for reporting the results of exploration and production operations and the share divestment of IUP holder and IUPK holder whose shares are owned by foreign shareholders. PP No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issue of PP No. 23, however, the details of procedures remain to be specified by the Government.

As of December 31, 2010, management is closely monitoring the progress of the implementing regulations for UU Minerba and in the process of analyzing the impact, if any, of the Mining Law to the Company once these regulations are issued.

w. Agreement with Mitsui & Co., Ltd. (Mitsui) and Kawasaki Heavy Industries Ltd. (Kawasaki)

In 2009, the Company conducted repairs on the FENI III plant and recognized a claim for reimbursement of the costs thereof to Kawasaki (Note 11). Kawasaki has issued a warranty for costs amounting to US\$7,500,000, according to the settlement agreement dated April 29, 2008 among the Company, Mitsui and Kawasaki.

On April 16 and 17, 2009, the Company held meetings with Kawasaki on the renewal of the Letter of Credit covering the warranty. Kawasaki agreed to extend its Letter of Credit until October 31, 2009.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

w. Perjanjian dengan Mitsui & Co., Ltd. (Mitsui) dan Kawasaki Heavy Industries Ltd. (Kawasaki) (lanjutan)

Pada bulan September dan November 2009, Perusahaan menerima pelunasan *reimbursement* dari Kawasaki atas proyek optimasi *Furnace* No. 3 sebesar US\$6.429.995 atau setara dengan Rp61.045.223.

36. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM ("PABU") DI INDONESIA DAN DI AUSTRALIA

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disusun berdasarkan PABU di Indonesia yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan PABU di Australia. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2005, praktik akuntansi di Australia telah menerapkan "*Australian equivalents to International Financial Reporting Standards*" ("AIFRS"). Perbedaan yang signifikan adalah dalam hal kebijakan kapitalisasi rugi kurs, pengakuan dan amortisasi hak atas tanah dan amortisasi *goodwill*.

- a) PABU di Indonesia memperkenankan kapitalisasi rugi kurs yang terjadi atas pinjaman dalam mata uang asing yang digunakan untuk perolehan aset tetap akibat dari depresiasi mata uang secara luar biasa dimana terhadap hal tersebut secara praktis tidak memungkinkan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*). Selisih kurs tersebut dikapitalisasi ke dalam nilai tercatat aset yang bersangkutan sepanjang nilai tercatat setelah penyesuaian tersebut tidak melebihi nilai terendah antara biaya penggantian dan nilai yang dapat diperoleh kembali dari penjualan atau penggunaan aset tersebut.

AIFRS tidak memperkenankan kapitalisasi rugi kurs atas pinjaman yang timbul sebagai akibat dari depresiasi mata uang secara luar biasa. Dalam keadaan ini, rugi kurs tersebut dibebankan langsung ke laporan laba rugi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

w. Agreement with Mitsui & Co., Ltd. (Mitsui) and Kawasaki Heavy Industries Ltd. (Kawasaki) (continued)

In September and November 2009, the Company received from Kawasaki the settlement of reimbursement amounting to US\$6,429,995 or equivalent to Rp61,045,223 for the optimizing Furnace No. 3 Project.

36. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES BETWEEN INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES ("GAAP") AND AUSTRALIAN GAAP

The Company's consolidated financial statements are prepared based on accounting principles generally accepted in Indonesia which, to some extent, differ from those in Australia ("*Australian GAAP*"). Effective from January 1, 2005, Australian accounting practice has been implementing the *Australian equivalents to International Financial Reporting Standards* ("AIFRS"). The significant differences relate to the policy on capitalization of foreign exchange losses, recognition and amortization of land-rights and amortization of *goodwill*.

- a) Indonesian GAAP allow capitalization of foreign exchange losses incurred on foreign currency loans used to finance the acquisition of assets resulting from a severe currency depreciation against which there is no practical means of hedging. Such exchange differences are capitalized to the carrying amount of the related asset, provided that the adjusted carrying amount does not exceed the lower of the replacement cost and the amount recoverable from the sale or use of the asset.

AIFRS do not allow capitalization of foreign exchange losses on borrowings arising from a severe depreciation of the currency. These foreign exchange losses are charged to the statements of income.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM ("PABU") DI INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)

- b) PABU di Indonesia tidak memperkenankan amortisasi hak atas tanah kecuali dalam kondisi tertentu. Pengecualian tersebut dalam hal terdapat penurunan kualitas tanah, pemakaian tanah di daerah terpencil yang bersifat sementara dan prediksi manajemen atas kepastian perpanjangan hak kemungkinan besar tidak diperoleh.

Berdasarkan AIFRS, hak atas tanah ditelaah apabila risiko dan hasil yang terkait dengan kepemilikan tanah secara substansi telah ditransfer dari *lessor* kepada *lessee* dan dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. AIFRS mengharuskan hak atas tanah yang memiliki jangka waktu tertentu, walaupun dapat diperpanjang, harus diamortisasi selama jangka waktu hak atas tanah.

- c) PABU di Indonesia memperkenankan *goodwill* diamortisasi selama jangka waktu tertentu yang tidak melebihi 20 tahun. *Goodwill* negatif harus diturunkan secara proporsional ke nilai wajar aset non moneter, apabila terdapat sisa diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan (*deferred income*) serta diakui sebagai pendapatan secara sistematis selama suatu periode yang tidak kurang dari dua puluh tahun.

AIFRS tidak memperkenankan *goodwill* diamortisasi, melainkan diuji setiap tahun apakah telah mengalami penurunan nilai, sementara negatif *goodwill* diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi.

- d) PABU di Indonesia tidak secara khusus mengatur perlakuan akuntansi untuk tambahan akuisisi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali atas porsi kepentingan minoritas pada Anak Perusahaan. PABU di Indonesia mengenai penggabungan usaha yang dicapai melalui pembelian saham secara bertahap menyatakan bahwa nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi ditentukan pada tanggal setiap terjadinya transaksi pembelian dan *goodwill* diakui pada tanggal akuisisi.

Berdasarkan AIFRS, apabila porsi kepentingan minoritas pada anak perusahaan diakuisisi oleh pemegang saham pengendali, maka tidak ada tambahan *goodwill* yang dicatat karena transaksi ini merupakan transaksi ekuitas (misalnya transaksi dengan pemegang saham dalam kapasitas mereka sebagai pemilik).

36. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES BETWEEN INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES ("GAAP") AND AUSTRALIAN GAAP (continued)

- b) Indonesian GAAP do not allow amortization of land-rights, with several exceptions under certain circumstances. These certain circumstances relate to impairment of quality of land, temporary use of land in remote areas and management's assessment that it is unlikely to obtain the renewal of the land-rights.

Under AIFRS, land-rights are assessed if the risks and rewards incidental to the ownership of the land are substantially transferred by the lessor to the lessee and would be classified as capital lease. AIFRS require land-rights that are valid only for certain periods, although they could be extended, to be amortized over the lease term of the land-rights.

- c) Indonesian GAAP allow amortization of goodwill over a certain period not exceeding 20 years. While negative goodwill is reduced proportionately against the fair value of acquired non-monetary assets, the excess is treated as deferred income and recognized as income on a systematic basis over a period of not less than twenty years.

AIFRS do not allow amortization of goodwill, but require it to be tested for impairment, while negative goodwill should be recognized as income in the income statement.

- d) Indonesian GAAP does not specifically provide for the accounting for the subsequent acquisition of non-controlling interest in a Subsidiary by the controlling shareholders. Indonesian GAAP on business combinations achieved in successive share purchases provides that the fair values of the identifiable assets and liabilities are determined as at the date of each step of purchase transaction and goodwill is recognized at the date of acquisition.

Under AIFRS, where the outstanding non-controlling interest in a Subsidiary is subsequently acquired by the controlling shareholders, no additional goodwill is recorded since this is an equity transaction (i.e., transactions with owners in their capacity as owners).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

36. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM (“PABU”) DI INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)

Di bawah ini adalah ikhtisar penyesuaian yang signifikan terhadap laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan ekuitas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 apabila AIFRS diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian, sebagai pengganti prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Terdapat perbedaan beberapa persyaratan pengungkapan yang dianggap tidak material.

36. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES BETWEEN INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES (“GAAP”) AND AUSTRALIAN GAAP (continued)

The following is a summary of the significant adjustments to net income for the years ended December 31, 2010 and 2009 and stockholders' equity as of December 31, 2010 and 2009 which would have been required had AIFRS instead of Indonesian GAAP been applied to the consolidated financial statements. There are certain disclosure requirement differences which are not considered material.

	2010	2009	
Laba bersih menurut laporan laba rugi konsolidasian yang disusun berdasarkan PABU di Indonesia	1.683.399.992	604.307.088	<i>Net income per consolidated statements of income prepared under Indonesian GAAP</i>
Penyesuaian AIFRS:			<i>AIFRS adjustments:</i>
Penambahan (pengurangan) karena:			<i>Increase (decrease) due to:</i>
a) Amortisasi rugi kurs yang dikapitalisasi berdasarkan PABU di Indonesia	3.897.697	9.063.859	<i>a) Amortization of capitalized foreign exchange losses based on Indonesian GAAP</i>
b) Amortisasi hak atas tanah selama estimasi jangka waktu	(2.683.279)	(1.652.504)	<i>b) Amortization of land-rights over their respective terms</i>
c) Amortisasi <i>goodwill</i>	4.963.706	4.396.128	<i>c) Amortization of goodwill</i>
d) <i>Goodwill</i> negatif	4.930.451	342.104.841	<i>d) Negative goodwill</i>
e) Efek pajak atas penyesuaian di atas	(3.447.963)	(99.558.152)	<i>e) Tax effect on above adjustments</i>
Perkiraan laba bersih menurut AIFRS	1.691.060.604	858.661.260	<i>Approximate net income in accordance with AIFRS</i>
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	177,58	90,17	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>
Ekuitas per neraca konsolidasian yang disusun berdasarkan PABU di Indonesia	9.580.098.225	8.148.939.490	<i>Stockholders' equity per consolidated balance sheets prepared under Indonesian GAAP</i>
Penyesuaian AIFRS:			<i>AIFRS adjustments:</i>
Penambahan (pengurangan) karena:			<i>Increase (decrease) due to:</i>
a) Amortisasi rugi kurs yang dikapitalisasi berdasarkan PABU di Indonesia	-	(3.897.697)	<i>a) Amortization of capitalized foreign exchange losses based on Indonesian GAAP</i>
b) Amortisasi hak atas tanah selama estimasi jangka waktu	(18.996.678)	(15.221.826)	<i>b) Amortization of land-rights over their respective terms</i>
c) Amortisasi <i>goodwill</i>	11.922.119	6.958.413	<i>c) Amortization of goodwill</i>
d) <i>Goodwill</i> negatif	347.035.292	342.104.841	<i>d) Negative goodwill</i>
e) Kewajiban pajak tangguhan	(97.973.494)	(94.525.531)	<i>e) Deferred tax liabilities</i>
Penyesuaian bersih	241.987.239	235.418.200	<i>Net adjustments</i>
Perkiraan ekuitas menurut AIFRS	9.822.085.464	8.384.357.690	<i>Approximate stockholders' equity in accordance with AIFRS</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

37. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dicatat di neraca konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	4.307.789.552	4.307.789.552
Piutang usaha - bersih	1.579.883.859	1.579.883.859
Piutang lain-lain - bersih	113.433.988	113.433.988
Jumlah aset keuangan lancar	<u>6.001.107.399</u>	<u>6.001.107.399</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Kas yang dibatasi penggunaannya	95.711.618	95.711.618
Investasi pada saham - bersih	35.668.299	35.668.299
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	18.355.055	18.355.055
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>149.734.972</u>	<u>149.734.972</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>6.150.842.371</u>	<u>6.150.842.371</u>
Kewajiban Keuangan Lancar		
Kewajiban derivatif	3.616.171	3.616.171
Hutang usaha		
Pihak ketiga	247.912.405	247.912.405
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16.744.722	16.744.722
Biaya masih harus dibayar	420.448.898	420.448.898
Uang muka pelanggan	61.506.413	61.550.930
Hutang lain-lain	33.259.728	33.259.728
Bagian pinjaman investasi jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	768.730.500	768.551.506
Jumlah kewajiban keuangan lancar	<u>1.552.218.837</u>	<u>1.552.084.360</u>
Kewajiban Keuangan Tidak Lancar		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	23.934.291	23.934.291
Jumlah Kewajiban Keuangan	<u>1.576.153.128</u>	<u>1.576.018.651</u>

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The carrying values and the estimated fair values of the Company's and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated balance sheet as of December 31, 2010 are as follows:

Current Financial Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables - net
Total current financial assets
Non-current Financial Assets
Restricted cash
Investments in shares of stock - net
Other non-current assets - guarantee deposits
Total non-current financial assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Derivative liabilities
Trade payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Advances from customers
Other payables
Current maturities of long-term investment loans
Total current financial liabilities
Non-current Financial Liabilities
Due to related parties
Total Financial Liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan kewajiban keuangan lancar non-derivatif

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan bagian pinjaman investasi jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Nilai wajar aset dan kewajiban lancar non-derivatif diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan kewajiban keuangan tidak lancar non-derivatif

- Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (kas yang dibatasi penggunaannya, investasi dalam saham, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan kewajiban tidak lancar lainnya) diukur pada biaya perolehan.
- Nilai wajar dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tidak lancar dengan suku bunga tetap (bagian jangka panjang atas pinjaman investasi) ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang dengan menggunakan suku bunga pasar, persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo atas instrumen keuangan yang sama.

Instrumen keuangan derivative

- Kontrak *interest rate swap*

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung berdasarkan data dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal-tanggal pembayaran.

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Non-derivative short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses and current maturities of long-term investment loan.

The fair values of short-term non-derivative financial assets and liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

Non-current non-derivative financial assets and liabilities

- Long-term financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably (restricted cash, investment in share of stock, other non-current assets-guarantee deposits and due to related parties) are measured at cost.
- The fair values of non-current financial assets and financial liabilities with fixed interest rate (long-term portion of investment loan) are determined by discounting future cash flows using applicable market rates, terms, credit risk and remaining maturities of similar financial instruments.

Derivative financial instruments

- *Interest rate swap contracts*

These derivatives are measured at their fair values, computed based on observable market inputs which include interest rate yield curves and payment dates.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

37. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko suku bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2010				
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	1-2 tahun/ <i>1-2 years</i>	Biaya transaksi atas hutang/ <i>Debt issuance cost</i>	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2010/ <i>Carrying value as of December 31, 2010</i>	
Suku bunga mengambang					<i>Floating rate</i>
Kas dan setara kas	4.307.789.552	-	-	4.307.789.552	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	95.711.618	-	-	95.711.618	<i>Restricted cash</i>
Kewajiban derivatif	(3.616.171)	-	-	(3.616.171)	<i>Derivative liabilities</i>
Suku bunga tetap					<i>Fixed rate</i>
Bagian pinjaman investasi jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(766.401.715)	-	(2.328.785)	(768.730.500)	<i>Current maturities of long-term investment loan</i>
Jumlah	3.633.483.284	-	(2.328.785)	3.631.154.499	Total

Bunga atas instrumen keuangan dengan suku bunga tetap adalah tetap sampai dengan saat jatuh tempo dari instrumen keuangan tersebut. Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Interest rate risk

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company's and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk:

Interest on fixed rate financial instruments is fixed until the maturity of the instrument. The other financial instruments of the Company and Subsidiaries that are not included in the above table are non-interest bearing, therefore are not subjected to interest rate risk.

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- Pada tanggal 27 Januari 2011, ICR, Anak Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP) dengan harga pembelian sebesar Rp92.500.000. CTSP melakukan penambangan batubara di Sarolangun, Provinsi Jambi, Indonesia.
- Pada tanggal 1 Februari 2011, ICA beserta Tsukishima, WK dan NEA telah menandatangani perubahan *Supply and Installation Contracts* yang telah dirubah dengan menghapus klausul mengenai ICA harus memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman sebelum tanggal 15 Desember 2010 (Catatan 35f).
- Pada tanggal 1 Februari 2011, Perusahaan bersama ICA, dan Tsukishima dan WK selaku wakil dari para kontraktor berdasarkan *the Supply and Installation Contracts* menandatangani "Commitment Letter", dimana para pihak setuju atas beberapa hal, antara lain:
 - Perusahaan akan memastikan ICA akan mempunyai kas yang memadai apabila dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pembayaran ICA berdasarkan perjanjian yang terkait apabila kewajiban tersebut jatuh tempo sesuai dengan syarat-syarat dalam perjanjian terkait tersebut.

38. SUBSEQUENT EVENTS

- On January 27, 2011, ICR, a Subsidiary, acquired 100% interest in PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP) with a purchase price of Rp92,500,000. CTSP is engaged in coal mining in Sarolangun, Jambi Province, Indonesia.
- On February 1, 2011, ICA along with Tsukishima, WK and NEA signed the amended *Supply and Installation Contracts*, which have been revised by the deletion of the clause requiring ICA to obtain the lenders' agreement before December 15, 2010 (Note 35f).
- On February 1, 2011, the Company along with ICA, and Tsukishima and WK as the contractors' representatives under the *Supply and Installation Contracts*, signed the *Commitment Letter*, whereby the parties confirmed the following, among others:
 - The Company shall ensure that ICA will have sufficient cash available to it when required in order to meet ICA's payment obligations under each of the relevant agreements as they fall due in accordance with the provisions of the applicable relevant agreement.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)

2. Para pihak setuju bahwa "Commitment Letter" dibuat demi kepentingan para kontraktor, bahwa apabila Perusahaan gagal melakukan tindakan sesuai dengan paragraf pertama di atas, para kontraktor secara bersama-sama berhak untuk meminta secara langsung kepada Perusahaan untuk memenuhi kewajiban ICA sesuai dengan paragraf pertama di atas. Tidak ada pihak lain selain ICA atau para kontraktor yang memiliki hak untuk mengharuskan Perusahaan melaksanakan syarat-syarat dalam "Commitment Letter".
3. "Commitment Letter" bukan merupakan, dan tidak ada yang tercantum dalam "Commitment Letter" dan tidak ada yang dilakukan oleh Perusahaan atas "Commitment Letter" dapat dianggap merupakan, jaminan, langsung atau tidak langsung, oleh Perusahaan atas setiap kewajiban ICA berdasarkan perjanjian terkait.
- d. Pada tanggal 2 Februari 2011, ICA telah membayar KPS sebesar JPY126.000.000 (setelah dipotong pajak) sebagai akibat ICA memberikan proyek pabrik *chemical alumina* kepada kontraktor lain (Catatan 35f).
- e. Pada tanggal 4 Februari 2011, Perusahaan dan SDK telah menandatangani *Side Letter* dimana para pihak setuju atas beberapa hal, antara lain:
 1. Perusahaan akan memberikan pinjaman kepada ICA dengan pokok pinjaman sebesar US\$140.500.000 dengan tingkat suku bunga 3,5% per tahun dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011 sebagai pengganti setoran modal ke ICA.
 2. Paling lambat tanggal 31 Maret 2011, SDK harus memutuskan apakah akan menyetorkan dana kepada ICA yang setara dengan bagian pokok pinjaman ditambah dengan akrual bunga sesuai dengan proporsi kepemilikan SDK di ICA atau tidak akan menyetorkan dana kepada ICA dan memberikan hak kepada Perusahaan untuk melakukan dilusi saham dengan tanggal pelaksanaan pada tanggal 30 Juni 2011.
- f. Pada tanggal 3 Maret 2011, berdasarkan Akta Notaris Bambang Dharmawan, S.H. No. 6, Perusahaan dan ICR mendirikan PT International Mineral Capital (IMC) dengan masing-masing memiliki kepemilikan saham sebesar 99% dan 1%. IMC bergerak dalam bidang usaha pertambangan mineral.

38. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

2. The parties agree that the Commitment Letter is being entered into for the benefit of the contractors and acknowledge that, if the Company fails to take appropriate action under paragraph 1 above, the contractors acting jointly will be entitled to make a direct demand on the Company to perform the obligations owed to ICA under paragraph 1 above. No person other than ICA or the contractors shall have the right to enforce the provisions of the Commitment Letter against the Company.
3. The Commitment Letter is not, and nothing contained in the Commitment Letter and nothing done by the Company pursuant to the Commitment Letter shall be deemed to constitute, a guarantee, direct or indirect, by the Company of any obligations of ICA under relevant agreements.
- d. On February 2, 2011, ICA paid KPS the amount of JPY126,000,000 (net of tax) as a result of ICA awarding the chemical alumina plant project to another contractor (Note 35f).
- e. On February 4, 2011, the Company and SDK signed a Side Letter whereby the parties confirmed the following, among others:
 1. The Company will provide ICA a loan with a principal amount of US\$140,500,000 bearing 3.5% interest per annum with maturity date on June 30, 2011 as a substitute for an equity injection into ICA.
 2. At the latest on March 31, 2011, SDK shall decide whether to inject into ICA an amount equivalent to a portion of the total principal plus accrued interest in proportion to SDK's shareholding ratio in ICA or not to inject into ICA and provide the rights to the Company to dilute the shares, with the exercise date on June 30, 2011.
- f. On March 3, 2011, based on Notarial Deed No. 6 of Bambang Dharmawan, S.H., the Company and ICR established PT International Mineral Capital ("IMC") with share ownership of 99% and 1%, respectively. IMC is engaged in mineral mining.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

39. REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi (ISAK) yang berlaku untuk Perusahaan dan Anak Perusahaan yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2010:

- a. Berlaku efektif untuk laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:
 1. PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan" menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general-purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
 2. PSAK No. 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas" memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu tahun.
 3. PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
 4. PSAK No. 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi" informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
 5. PSAK No. 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama" akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.

39. REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and interpretations ("ISAKs") applicable to the Company and Subsidiaries which have been issued by the Indonesian Institute of Accountants but are not yet effective as of December 31, 2010:

- a. Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:
 1. PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general-purpose financial statements to ensure comparability both with an entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
 2. PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the year into operating, investing and financing activities.
 3. PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides guidance to be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
 4. PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", prescribes segment information to be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
 5. PSAK No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures", provides guidance to be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

**39. REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(lanjutan)**

- a. Berlaku efektif untuk laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):
6. PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi" akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi.
 7. PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
 8. PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset" menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
 9. PSAK No. 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
 10. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.
 11. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud" menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.

**39. REVISED FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

- a. *Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011 (continued):*
6. *PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", provides guidance to be applied in accounting for investments in associates.*
 7. *PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and correction of errors.*
 8. *PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.*
 9. *PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.*
 10. *PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements.*
 11. *PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. It requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

**39. REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(lanjutan)**

- a. Berlaku efektif untuk laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):
12. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
 13. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan" mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
 14. ISAK No. 14, "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web", menjelaskan situs web yang muncul dari pengembangan dan akan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web akan dicatat sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010).
- b. Berlaku efektif untuk laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:
1. PSAK No. 10 (Revisi 2009), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
 2. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
 3. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan" mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

**39. REVISED FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

- a. *Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011 (continued):*
12. *PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.*
 13. *PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue", identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. It prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. It provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.*
 14. *ISAK No. 14, "Intangible Assets - Web Site Costs", provides that web site that arises from development and is intended for internal or external access is an internally generated intangible asset, and any internal expenditure on the development and operation of the web site shall be accounted for in accordance with PSAK No. 19 (Revised 2010).*
- b. *Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012:*
1. *PSAK No. 10 (Revised 2009), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.*
 2. *PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits.*
 3. *PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheets; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

**39. REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(lanjutan)**

- b. Berlaku efektif untuk laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):
4. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" menetapkan prinsip penyajian instrument keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
 5. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham" mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
 6. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
 7. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
 8. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham" membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK dan ISAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan menghadapi berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak perubahan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

**39. REVISED FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

- b. Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012 (continued):
4. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
 5. PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specifies the financial reporting by an entity when it undertakes share-based payment transactions.
 6. PSAK No. 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
 7. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
 8. ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in its tax status and that of its shareholders.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effects of these revised PSAKs and ISAKs on the consolidated financial statements.

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of changes in commodity prices and foreign currency exchange rates. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize unforeseen effects on the financial performance of the Company.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, Perusahaan secara pro-aktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko di Perusahaan. Pada tahun 2003, Perusahaan membentuk Komite Manajemen Risiko yang berada dibawah Dewan Komisaris dan memiliki peran dan tanggung jawab: mengkaji ulang kerangka kerja manajemen risiko agar selaras dengan tujuan Perusahaan dan efektifitas dari kinerja pelaksanaan manajemen risiko.

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan integrasi dan penyesuaian pengelolaan risiko terhadap strategi dan membentuk Satuan Kerja *Enterprise Risk Management* (ERM) yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Beberapa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Negara

Hampir seluruh aset dan operasi Perusahaan berada di Indonesia. Perusahaan dapat mengalami dampak negatif bila terjadi perubahan struktur dan kebijakan pemerintahan dan bila terdapat ketidakstabilan sosial atau politik, ekonomi, hukum, perundangan atau perkembangan di dalam atau di luar negeri yang berdampak buruk terhadap Indonesia seperti kegiatan terorisme, separatisme, pertentangan agama serta etnis, maupun kerusuhan.

Penyebab risiko-risiko tersebut di atas berada diluar kendali Perusahaan. Namun, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha di negara ini, bahwa Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain dalam menjalankan usaha pertambangan di Indonesia, dan bahwa Indonesia menuju kearah yang benar sehingga risiko negara Indonesia akan mengalami penurunan dimasa mendatang.

b. Risiko Regulasi

Dengan diberlakukannya UU Minerba, dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan karena adanya batasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, dan kesiapan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

Recognizing the risks it faces, the Company is proactive in its attempt to improve the Company's risk management. In 2003, the Company formed the Risk Management Committee under the Board of Commissioners which has the role and responsibility of reviewing the risk management framework in order to align it with the Company's objectives and the effectiveness of risk management implementation performance.

In 2006, the Company integrated its risk management strategies and established the Task Force Enterprise Risk Management (ERM) that is directly responsible to the Board of Directors.

The Company faces several risks, with details as follows:

a. Country Risks

The Company's assets and operations are almost entirely located in Indonesia. The Company could experience negative effects if there are changes in governmental structures and policies and if there is instability of social or political, economic, legal, legislative or other developments inside or outside the country which would cause negative impact on Indonesia, such as terrorism, separatism, religious and ethnic discord, and riots.

The causes of the risks above are beyond the Company's control. However, the management believes that the Company has the capability to manage its business in this country, that the Company has a competitive advantage compared to other companies in the mining industry in Indonesia, and that Indonesia is moving towards progress thus, country risks in Indonesia will decrease in the future.

b. Regulation Risks

The application of UU Minerba might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to the obligation to supply the domestic markets, the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities, and the Company's readiness to fulfill its obligation to build processing and refinery facilities in the country within five years or up to 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

b. Risiko Regulasi (lanjutan)

Selain itu, dengan diberlakukannya UU Minerba ini dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan usaha jasa pertambangan mineral dan batubara dapat menyebabkan dampak kepada Perusahaan dan anak Perusahaan. Perusahaan dilarang melibatkan Anak Perusahaan dan/atau afiliasinya dalam bidang usaha jasa pertambangan di wilayah usaha pertambangan yang diusahakannya, kecuali dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Pada saat ini, sebagian besar kegiatan usaha jasa pertambangan atas wilayah pertambangan Perusahaan melibatkan Anak Perusahaan dan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa lainnya.

Namun, UU Minerba ini juga memberikan peluang bagi Perusahaan untuk memperoleh tambahan pendapatan dari pengolahan hasil penambangan perusahaan tambang lainnya di pemurnian Perusahaan serta potensi berkurangnya gangguan terhadap IUP/KP Perusahaan oleh pihak ketiga. Diharapkan Peraturan Pemerintah yang akan terbit sebagai panduan UU Minerba dapat menunjang kepentingan Perusahaan secara maksimal.

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerjanya, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Perusahaan secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, menunjuk profesional kontraktor, menerapkan *zero-accident policy*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar internasional. Fasilitas-fasilitas nikel, emas dan pemurnian logam mulia milik Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi ISO.

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

b. Regulations Risks (continued)

In addition, the application of UU Minerba and the Regulation No.28 Year 2009 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia regarding the mineral and coal mining services could impact the Company and Subsidiaries. The Company is prohibited from involving the Subsidiaries and/or affiliates in mining services in the Company's mine area, unless approved by the Director General on behalf of the Ministry of Energy and Mineral Resources. Currently, most of the mining service activities in the Company's mine area involve the Company's Subsidiaries and other related parties.

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in the Company's refinery and decreases the potential interference by third parties on the Company's Mining Authorization. It is expected that the Government Regulation that will be issued as a guideline of UU Minerba will work to the best interest of the Company.

c. Operational Risks

Operational risks are risks that may impact negatively the Company's daily operations, and the safety and health of its workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company consistently provides training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zero-accident policy, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets international standards. The Company's nickel, gold and precious metal refinery facilities have obtained ISO certifications.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas sangat labil serta naik dan turun seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran pelanggan. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga rata-rata nikel akan mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya. Walaupun basis pelanggan Perusahaan terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, pendapatan Perusahaan tetap dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga komoditas.

Perusahaan memiliki "lindung nilai alami" (*natural hedge*) terhadap risiko ini karena Perusahaan memiliki produk dan sumber pendapatan yang terdiversifikasi. Perusahaan juga dimungkinkan untuk melakukan transaksi lindung nilai dengan tujuan utama untuk memproteksi anggaran pendapatan Perusahaan. Namun beberapa posisi lindung nilai dapat menyebabkan Perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pada saat harga mengalami kenaikan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko harga komoditas yang paling baik adalah dengan cara menurunkan biaya produksi. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melakukan konversi bahan bakar utama perusahaan dari bahan bakar diesel dengan bahan bakar yang lebih murah seperti gas alam, batubara atau tenaga *hydro*.

e. Risiko Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga

Pendapatan dan posisi kas Perusahaan sebagian besar dalam mata uang dolar Amerika Serikat sedangkan sebagian besar beban operasi Perusahaan dalam mata uang Rupiah. Walaupun hutang Perusahaan adalah dalam mata uang dolar Amerika Serikat, Perusahaan, secara umum Perusahaan mendapatkan dampak negatif bila Rupiah melemah terhadap dolar Amerika Serikat. Untuk mengatasi risiko ini dari waktu ke waktu Perusahaan melakukan transaksi lindung nilai.

Perusahaan terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas kewajiban yang dikenakan bunga. Risiko ini dikelola pada umumnya dengan menggunakan *interest rate swaps*.

**40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT
(continued)**

d. *Commodity Price Risks*

Commodity prices are very unstable in line with supply changes and demands from customers. Currently, there is a high risk that the average price of nickel will significantly decrease compared to the prices in prior years. Although the Company has diversified customers and does not depend on specific market or country, the Company's revenue can still be negatively impacted by the decrease in commodity prices.

The Company has a natural hedge against this risk, because the Company has diversified products and revenue sources. The Company can also possibly conduct hedging transaction the main purpose of which is to protect the Company's revenue budget. Nevertheless, several hedging positions can eliminate the Company's opportunity to gain higher revenue if the price of hedging increases.

The Company believes that the best way to handle risk of commodity price decrease is by decreasing the production cost. The Company has a commitment to convert the Company's main fuel source from diesel to cheaper fuel source, such as natural gas, coal or hydro power.

e. *Foreign Exchange and Interest Rate Risks*

The Company's revenue and cash position are mostly in United States dollar while most of the Company's operating expenses are in Indonesian rupiah. Although the Company's payables are in United States dollar, in general, the Company suffers from the negative effect of the Indonesian rupiah weakening against the United States dollar. In order to overcome this risk from time to time, the Company engages in hedging transactions.

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing liabilities. These exposures are managed mainly through the use of interest rate swaps.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

f. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Sehubungan dengan aset keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan berasal dari kelalaian *counter party*, dengan risiko maksimum sama dengan nilai tercatat dari instrument-instrumen tersebut.

g. Risiko Pemasaran

Perusahaan sebagai produsen bijih nikel, feronikel, emas, perak dan bauksit merupakan *price taker*. Pendapatan Perusahaan sangat tergantung pada harga komoditas dan daya serap pasar dunia. Negara tujuan ekspor bijih nikel, feronikel, dan bauksit adalah Jepang, Korea, Cina dan Eropa. Sedangkan emas dan perak selain untuk pasar domestik juga diekspor ke Singapura dan Australia.

Risiko pemasaran terkait dengan risiko tidak terjualnya produk karena tidak sesuai dengan spesifikasi dari pembeli atau karena adanya implementasi atas regulasi baru. Sesuai dengan *International Maritime Solid Bulk Cargoes*, bijih nikel tidak termasuk ke dalam daftar yang aman untuk dimuat karena tingginya kandungan *moisture content (MC)*. Sehingga Perusahaan terus meningkatkan sistem pengelolaan *stockpile* untuk mempertahankan tingkat MC agar sesuai dengan persyaratan dari pembeli.

Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (*default*), Perusahaan menerapkan kebijakan pembayaran diawal untuk pembeli lama dan baru tertentu dengan kontrak jangka panjang. Selain itu Perusahaan juga dilindungi oleh praktek kontrak penjualan *offtake* jangka panjang dengan lebih dari satu pembeli terutama untuk produk feronikel. Kontrak jangka panjang ini menjamin Perusahaan untuk selalu mendapatkan pembeli bagi produk yang dihasilkannya.

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

f. Credit Risks

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers' or counter-parties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

With respect to certain financial assets of the Company and Subsidiaries, which comprise cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counter-party, with a maximum exposure equal to the carrying amount of these instruments.

g. Marketing Risks

The Company is a price taker for its commodities, such as nickel ore, ferronickel, gold, silver and bauxite ore. The Company's revenue is very dependent on world commodity price and market absorption. Export destinations for nickel ore, ferronickel and bauxite are Japan, Korea, China and Europe. Gold and silver are exported to Singapore and Australia outside of the sales to the domestic market.

Marketing risk is related to the possibility of products being unsold due to the inability to fulfill the buyer's ore specifications or due to implementation of new regulation. Based on the International Maritime Solid Bulk Cargoes, nickel ore is not listed as a safe freight commodity to be loaded due to its high moisture content. Therefore, the Company undertakes a stockpile management system to maintain nickel ore moisture content to conform in customer requirements.

To reduce buyer default risk, the Company has implemented a "payment in advance" scheme for certain existing and potential buyers with long-term contracts. In addition, the Company is protected by the practice of long-term offtake sales agreement with more than one buyer, especially for ferronickel product. This long-term agreement guarantees that the Company always has buyers for its products.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

g. Risiko Pemasaran (lanjutan)

Perusahaan berupaya memperluas pasar dengan masuk ke pasar-pasar baru dan tetap mempertahankan pasar yang ada dengan memberikan harga yang kompetitif melalui berbagai upaya efisiensi untuk menurunkan biaya produksi. Di samping itu, Perusahaan juga mengembangkan proyek-proyek pengembangan untuk menghasilkan produk-produk turunan yang mempunyai nilai tambah, misalnya *chemical-grade alumina* dan *smelter-grade alumina*.

h. Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Perusahaan mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal.

41. KONDISI EKONOMI

Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2010 mulai pulih seiring dengan membaiknya kinerja beberapa indikator makro ekonomi seperti Rupiah yang relatif menguat dibandingkan dolar Amerika Serikat, tingkat inflasi yang terjaga serta masih positifnya pertumbuhan ekonomi domestik. Kestabilan ekonomi di Indonesia pasca krisis ekonomi global tergantung pada efektivitas kebijakan yang diambil Pemerintah, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain termasuk perkembangan peraturan dan politik yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Manajemen yakin bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memiliki dasar reputasi sebagai perusahaan yang baik dan melaksanakan bisnis sesuai dengan praktik tata kelola yang baik dan dengan demikian hasil operasi atau kondisi keuangan pada masa yang akan datang diharapkan tidak terpengaruh secara material oleh ketidakpastian ini. Namun operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan dan kinerja keuangan dapat terpengaruh oleh harga produknya sendiri, yang sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar dunia.

**40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT
(continued)**

g. *Marketing Risks (continued)*

The Company always seeks for new markets while it keeps maintaining the existing buyers by offering competitive prices through efficiency improvement to lower production cost. Furthermore, the Company expands its business through a number of development projects to produce products that have added value, such as chemical-grade alumina and smelter-grade alumina.

h. *Liquidity Risk*

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Company's ability to fund its borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders.

41. ECONOMIC CONDITIONS

In 2010, the Indonesian economy has started to recover in line with improvements in various macroeconomic indicators, such as the strengthening of the rupiah against the United States dollar, control of the inflation rate and positive domestic economic growth. The sustenance of Indonesia's economic stability after the global economic crisis depends on the effectiveness of policies taken by the Government, changes in the global economy and other factors, including regulatory and political developments, which are beyond the Company's and Subsidiaries' control.

Management believes that the Company and Subsidiaries have established a strong foundation for their businesses and have conducted their business in accordance with good corporate governance practices and, therefore, the results of their operations and financial condition in the future are not expected to be materially affected, by these uncertainties. However, the Company's and Subsidiaries' operations and financial performance may be adversely affected by the prices of their products, which are determined by the global market supply and demand.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

41. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

Sebagai tambahan, di dalam industri pertambangan sendiri, terdapat tantangan tambahan antara lain sebagai berikut:

- penyesuaian rencana usaha jangka panjang Perusahaan terhadap UU Minerba, dimana implementasinya dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP). UU Minerba selain mempunyai dampak positif bagi Perusahaan dan Anak Perusahaan namun juga dapat memiliki dampak negatif bagi kelangsungan bisnis Perusahaan dan Anak Perusahaan apabila tidak mengakomodasi kepentingan Perusahaan dan Anak Perusahaan aturan yang dimuat dalam PP;
- ketidakpastian terkait dengan penundaan dalam penyelesaian implementasi Undang-undang Otonomi Daerah maupun keputusan mengenai revisi atas Undang-undang ini;
- ketidakjelasan mengenai perubahan-perubahan terakhir atas peraturan Perpajakan dan Pengelolaan Limbah Berbahaya dan dampak dari Undang-undang Kehutanan; dan
- berlanjutnya perselisihan dengan masyarakat dan pemerintah setempat yang meminta kompensasi tambahan dari perusahaan yang beroperasi di daerahnya.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- pemerintah daerah berusaha menerapkan pajak daerah pada perusahaan untuk memenuhi target anggaran pemerintah daerah;
- kesulitan dalam memastikan ketaatan terhadap kewajiban pengelolaan lingkungan akibat adanya penambang liar;
- kesulitan dalam mendapatkan dana tambahan baik dalam hal syarat pembiayaan dan/atau jumlah pendanaan; dan
- pemerintah daerah dapat menekan perusahaan untuk berkontribusi dana tambahan untuk program pembangunan daerah.

Tantangan-tantangan tersebut di atas dapat mempengaruhi kegiatan operasi dan hasil operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan. Kesemuanya ini telah dipertimbangkan dengan matang oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan di Indonesia baik sekarang maupun di masa yang akan datang termasuk dampaknya terhadap penurunan kegiatan operasinya.

41. ECONOMIC CONDITIONS (continued)

In addition, in the mining sector, companies are facing the following additional challenges:

- *modification to the Company's long-term business plan regarding UU Minerba, the implementation of which is explained in Government Regulations (PP). UU Minerba not only has a positive impact to the Company and Subsidiaries but also may have negative impact to the Company's and Subsidiaries' continuation of business operations if the regulations stipulated in the PP will not be able to accommodate their best interests;*
- *uncertainty related to delays in finalizing the implementing regulations for the Regional Autonomy Laws as well as decision to revise these Laws;*
- *lack of clarity regarding recent changes to Taxation and Hazardous Waste Management regulations and the impact of the Forestry Law; and*
- *continuing disputes with local communities and government that are requesting additional compensation from companies operating in their areas.*

Overall, these challenges can adversely affect companies in the following manner:

- *local governments are trying to apply local tax on companies in order to fund such local governments' budgets;*
- *difficulties in ensuring compliance with environmental obligations as a result of illegal mining activities;*
- *difficulties in seeking for additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding; and*
- *local government applying pressure to companies to contribute additional funds to regional development programs.*

The above challenges may, in time, affect the Company's and Subsidiaries' operations and related results. They have been carefully considered by the management when evaluating the level of current and future activities in Indonesia, as well as the impact on the decline in their existing operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

42. REKLASIFIKASI AKUN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Saldo perbandingan tertentu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi untuk keperluan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Seperti Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified	
Biaya tangguhan	20.794.799	7.900.484	28.695.283	<i>Deferred charges</i>
Aset tidak lancar lainnya	24.559.656	(7.900.484)	16.659.172	<i>Other non-current assets</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya - aset lancar	123.700.783	(123.700.783)	-	<i>Restricted cash - current assets</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya - aset tidak lancar	-	123.700.783	123.700.783	<i>Restricted cash- non-current assets</i>
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	23.340.763	7.992.581	31.333.344	<i>Due to related parties</i>
Kewajiban tidak lancar lainnya	10.668.152	(7.992.581)	2.675.571	<i>Other non-current liabilities</i>

43. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 21 Maret 2011.

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS IN THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Certain comparative figures for the year ended December 31, 2009 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010. These reclassifications are as follows:

43. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 21, 2011.